MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI DALAM KOMUNIKASI ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *JOHARI WINDOW* PADA SISWA KELAS XI IS 1 SMA WALISONGO PECANGAAN JEPARA TAHUN AJARAN 2011/2012

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

PERPUSTAKAAN
UNNES

oleh
Sania Nur Hanifia
1301408018

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PENGESAHAN

Skripsi yang judul "Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* Pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2011/2012" ini telah dipertahankan di dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 6 Februari 2013

Panitia

Ketua,

Drs. Haryono, M.Psi.
NIP. 19620222 198601 1 001

Sekretaris,

Dr. Awalya, M.Pd.,Kons.
NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji Utama,

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.
NIP.19600205 199802 1001

Penguji/Pembimbing I

Prof. Dr. Sugiyo, M.Si.
NIP. 19520411 197802 1 001

Penguji/Pembimbing II

Dra. Ninik Setyowani, M.Pd.
NIP. 19521030 197903 2 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul "Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* Pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2011/2012" ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2013

Sania Nur Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Belajarlah jujur pada diri sendiri, lakukan apa kata hati, sehingga kamu tidak perlu lagi menyembunyikan apapun dalam hidupmu (Penulis).

PERSEMBAHAN

- ♥ Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya,
- ♥ Abah, umi, kedua kakak dan adik (mbak Nurul, mas Dwi, Diba dan Bela) yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa dalam setiap langkahku,
- ♥ Sahabat sejatiku (Agus Setiawan) yang menjadi inspirasiku dan penyemangat hidup, terima kasih atas dukungannya,
- ♥ Sahabat-sahabatku (Sasha, Reni, Festi, Rindy, Zuma, Tea, Diyah, Bregita, mbak Tyas) keluarga "Griya Putri",
- ♥ Teman-teman BK angkatan 2008 serta almamater tercinta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, anugerah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* Pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2011/2012". Dengan selesainya skripsi ini dalam menempuh studi strata 1 di Fakultas Ilmu Pendidikan. Penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian, untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Ketua Jurusan BK FIP Universitas Negeri Semarang yang banyak memberikan arahan selama menjadi mahasiswa.
4. Prof. Dr. Sugiyo, M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama ini.
5. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Tim Penguji Skripsi yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Muwassaun Ni'am S.Ag., Kepala SMA Walisongo Pecangaan Jepara atas ijin yang diberikan pada peneliti.
8. Keluarga besar BK FIP UNNES, terutama BK angkatan 2008 atas semua pengalaman, nasehat dan canda tawa yang kalian ciptakan.
9. Semua pihak yang berperan selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Februari 2013

Penulis

PERPUSTAKAAN UNNES

ABSTRAK

Hanifia, Sania Nur. 2013. *Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window Pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Sugiyo, M.Si. dan Pembimbing II Dra. Ninik Setyowani, M.Pd.

Kata kunci: keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya, bimbingan kelompok, *johari window*

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yang menunjukkan adanya siswa yang memiliki keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya. Melalui bimbingan kelompok teknik *johari window* diharapkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya melalui bimbingan kelompok teknik *johari window*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel penelitian adalah 10 orang siswa yang memiliki keterbukaan diri rendah dalam komunkasi antar teman sebaya. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan rumus *wilcoxon.*

Hasil uji *wilcoxon* diperoleh T_{hitung} = 55,0 dan T_{tabel} = 8,0 berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut menunjukkan tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya meningkat setelah memperoleh bimbingan kelompok teknik *johari window*. Dari hasil penelitian menunjukkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum memperoleh bimbingan kelompok teknik johari window 57.5% dengan kategori sedang dan setelah memperoleh bimbingan kelompok teknik *johari window* 76.5% dengan kategori tinggi. Perbedaan tingkat keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah bimbingan kelompok teknik *johari window* sebesar 19%. Selain itu, siswa mengalami perkembangan perilaku yang lebih baik dilihat dari meningkatnya indikator bersikap objektif, provisional, memahami diri sendiri, memahami orang lain, menerapkan sikap percaya dan sikap terbuka.

Simpulan dari penelitian ini adalah rendahnya keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara meningkat setelah mendapatkan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah agar pihak sekolah memberikan waktu bimbingan konseling kepada guru pembimbing agar dapat memberikan bimbingan kelompok teknik *johari window*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	**i**
LEMBAR PENGESAHAN	**ii**
PERNYATAAN	**iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	**iv**
KATA PENGANTAR	**v**
ABSTRAK	**vii**
DAFTAR ISI	**viii**
DAFTAR TABEL	**xii**
DAFTAR GAMBAR	**xiii**
DAFTAR LAMPIRAN	**xiv**
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya	16
2.2.1 Pengertian Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya	16
2.2.1.1 Keterbukaan Diri	16
2.2.1.2 Komunikasi Antar Teman Sebaya	18
2.2.2 Karakteristik Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya	19
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya	26
2.2.4 Taraf-taraf Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya	28

2.2.5 Manfaat Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya 29
2.2.6 Pengukuran Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya 32
2.3 Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 35
2.3.1 Bimbingan Kelompok 35
2.3.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok 35
2.3.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok 36
2.3.1.3 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok 38
2.3.1.4 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok 41
2.3.1.5 Teknik-teknik Bimbingan Kelompok 43
2.3.1.6 Komponen Bimbingan Kelompok 44
2.3.2 Teknik *Johari Window* 46
2.3.2.1 Pengertian Teknik *Johari Window* 46
2.3.2.2 Langkah-langkah Teknik *Johari Window* 50
2.3.2.3 Manfaat Teknik *Johari Window* 63
2.4 Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*..... 65
2.5 Kerangka Berpikir 67
2.6 Hipotesis 68
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 69
3.2 Desain Penelitian 70
3.2.1 *Try Out* 71
3.2.2 *Pre Test* 71
3.2.3 *Treatment* 72
3.2.4 *Post Test* 73
3.3 Variabel Penelitian 73
3.3.1 Identifikasi Variabel 73
3.3.1.1 Variabel Bebas 74
3.3.1.2 Variabel Terikat 74
3.3.1.3 Hubungan Antar Variabel 74
3.3.2 Definisi Operasional Variabel..... 75

PERPUSTAKAAN UNNES

3.4 Populasi dan Sampel 76
3.4.1 Populasi 76
3.4.2 Sampel 76
3.5 Alat Pengumpul Data 78
3.5.1 Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikai Antar Teman Sebaya…..... 78
3.6 Validitas dan Reliabilitas 82
3.6.1 Validitas..... 82
3.6.2 Reliabilitas..... 83
3.6.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Temasn Sebaya 84
3.7 Teknik Analisis Data 87
3.7.1 Analisis Deskriptif 87
3.7.2 Uji Hipotesis 89
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian..... 90
4.1.1 Gambaran Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Sebelum Mendapatkan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 91
4.1.2 Gambaran Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Setelah Mendapatkan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 93
4.1.3 Perbedaan keterbukaan diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Sebelum dan Setelah Mendapatkan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 94
4.1.4 Gambaran Progress Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 98
4.1.5 Keterbukaan diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Dapat Ditingkatkan Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*..... 125
4.1.6 Uji Hipotesis 126
4.2 Pembahasan 127
4.3 Keterbatasan Penelitian 139

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan 140
5.2 Saran 141
DAFTAR PUSTAKA 143
LAMPIRAN-LAMPIRAN 145

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Hasil Daftar Cek Masalah Topik Kehidupan Sosial - Keaktifan……. 4

2.1 Karakterisik Orang yang Bersikap Terbuka dan Tertutup 20

3.1 Rancangan Materi Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*..... 72

3.2 Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria Keterbukan Diri 78

3.3 Kriteria Skor Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya 79

3.4 Kisi-kisi Pengembangan Instrument Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya 80

3.4 Kisi-kisi Pengembangan Instrument Penelitian Setelah *Try Out* 85

3.5 Persentase Kriteria Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya..... 88

4.1 Hasil *Pre Test* Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya..... 91

4.2 Hasil *Post Test* Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya..... 93

4.3 Perbedaan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Sebelum dan Setelah Mengikuti Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 95

4.4 Hasil Persentase Skor Berdasarkan Indikator Keterbukaan Diri Pada Siswa Antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 97

4.5 Gambaran Perkembangan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Tiap Siswa 118

4.6 Tabel Kerja Uji *Wilcoxon* 126

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Karakteristik Keterbukaan diri Dua Sisi 24

2.2 *Johari Window* 47

2.3 Kemungkinan *Johari Window* Pada Diri Seseorang..... 50

2.4 Kerangka Berpikir 68

4.1 Grafik Persentase Skor Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Sebelum Mendapatkan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 92

4.2 Grafik Persentase Skor Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Setelah Mendapatkan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 94

4.3 Grafik Persentase Skor Perubahan Tingkat Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Sebelum dan Setelah Mendapatkan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 96

4.4 Grafik Skor Tiap Indikator Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Sebelum dan Setelah Mendapatkan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 97

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Jurnal Pelaksanaan Penelitian 145
2. Program Harian 147
3. Satuan Layanan 154
4. Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok 182
5. Materi Bimbingan Kelompok 186
6. Latihan Teknik *Johari Window* 198
7. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya (*Try Out*) 203
8. Pedoman Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya (*Try Out*) 205
9. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya…….. 212
10. Validitas dan reliabilitas 216
11. Interpretasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 219
12. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya (*pre test*) 220
13. Pedoman Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya (*pre test*) ……. 222
14. Hasil perhitungan *pre test* dan *post test* 228
15. Hasil analisis uji *wilcoxon* 242
16. Daftar Hadir 244
17. Lembar Laiseg 256
18. Resume Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* 266
19. Tabel Deskripsi Perkembangan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya……... 284
20. Evaluasi Pemahaman Diri dan Tindakan (UCA) 295
21. Foto-foto Penelitian 303
22. Surat Ijin Penelitian 306
23. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 307

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi daripada aktivitas yang lainnya, dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain.

Dalam berkomunikasi, manusia pada dasarnya melakukan keterbukaan diri. Namun, keterbukaan diri tersebut mungkin saja baru sampai pada sisi terluar dari dirinya. Ketika situasi komunikasi terbentuk dan perilaku komunikasi berkeinginan mempengaruhi jalannya komunikasi, keterbukaan diri berlangsung. Apabila komunikasi tersebut merupakan komunikasi diantara dua orang yang sudah akrab, maka keterbukaan diri akan berlangsung hingga bisa tersingkapkan bagian-bagian diri yang terdalam.

Keterbukaan diri memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan keterbukaan seseorang dapat menyampaikan informasi tentang dirinya kepada orang lain, mengokohkan keakraban dan membangun kepercayaan. Keterbukaan diri berarti membagikan informasi kepada orang lain, tentang

perasaan yang dialami, dirasakan atau disaksikan. Informasi tersebut dapat berbentuk keyakinan, pendapat, perasaan, pikiran, reaksi-reaksi terhadap sesuatu dan biasanya bersifat pribadi serta tidak mudah diungkapkan ke semua orang. Hal ini perlu adanya rasa saling percaya antara satu dengan yang lainnya. Namun tidak semua orang bisa melakukannya karena berbagai alasan, yaitu merasa takut rahasianya terbongkar, kurang adanya rasa percaya diri kepada lawan bicara, kurang keberanian, merasa malu dan takut terhadap akibat yang timbul di kemudian hari.

Siswa sebagai individu tidak lepas dari masalah dan siswa selaku anggota masyarakat dapat pula mengalami tekanan dan masalah serius yang bersumber dari lingkungan hidupnya, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Di sekolah siswa harus dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan juga diarahkan supaya menjadi individu yang mandiri serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi dapat efektif jika ada keterbukaan antara satu orang dengan orang lain. Siswa dengan keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya akan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan akan menghambat perkembangan sosialnya, misalnya siswa yang sulit berkomunikasi, kurang dapat mengungkapkan maksud dan keinginan kepada teman, pendiam, dan pemalu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, diketahui ada beberapa siswa yang mempunyai sikap kurang terbuka terhadap teman sebaya. Sikap kurang terbuka ini terlihat ketika ada seorang siswa yang disuruh maju ke depan oleh bapak/ibu guru kurang

aktif berbicara, pemalu, pendiam dalam berkomunikasi, siswa sering melamun dan tidak bisa berkonsentrasi sepenuhnya ketika mereka sedang belajar. Selain itu masih banyak siswa yang mengalami hambatan di dalam membuka dirinya untuk mengungkapkan suatu masalah yang sedang dihadapinya, khususnya bagi mereka yang mempunyai masalah pribadi. Dari beberapa fenomena tersebut jelas terlihat bahwa siswa kurang memiliki sikap terbuka sehingga tidak tercipta lingkungan yang kondusif dan keakraban di kelas.

Salah satu guru pembimbing di SMA Walisongo Pecangaan Jepara mengemukakan bahwa masih banyak siswa mengalami beragam masalah, salah satunya adalah hambatan dalam berkomunikasi antar teman sebaya. Hambatan dalam komunikasi antar teman sebaya yang dialami siswa salah satunya yaitu kurang keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Penyebab kurang keterbukaan diri lantaran sebagian besar siswa tinggal dan sekolah pada lingkungan yang sama, berada di bawah peraturan yang ketat dan adanya pembatasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan karena SMA Walisongo Pecangaan Jepara bercorak pada ilmu agama islam. Hal ini dapat ditunjukkan pada sikap siswa yang lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain, tidak peka terhadap lingkungan sehingga lebih pada individual daripada bersosialisasi. Selain itu kebersamaan belum terjalin antara siswa satu dengan yang lain, dikarenakan adanya salah paham yang akhirnya terjadi permusuhan tanpa ada usaha untuk memperbaiki hubungan karena kurangnya memiliki sikap maaf memaafkan. Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru pembimbing bahwa

siswa kelas XI pada umumnya masih banyak yang mengalami kurangnya keterbukaan diri terutama pada siswa kelas XI IS 1.

Berdasarkan dokumen dari hasil analisis DCM yang diperoleh dari guru pembimbing ditemukan siswa dari kelas XI IS 1 mengalami indikasi kurangnya keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Siswa yang mengalami kurangnya keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya biasanya tidak senang bermain dalam kelompok, sulit bergaul, sulit menyesuaikan diri dan tidak pernah mengemukakan jawaban pernyataan di depan kelas.

Tabel 1.1
Hasil Daftar Cek Masalah Topik Kehidupan Sosial - Keaktifan

No	Kehidupan Sosial - Keaktifan	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
121	**. Tidak senang bermain dalam kelompok**	**10**	**27.8%**	**D**
122	. Sering gagal dalam usaha mencari kawan dekat	6	16.7%	C
123	**. Saya sukar bergaul**	**10**	**27.8%**	**D**
124	. Merasa tidak disenangi kawan-kawan di luar sekolah	3	8.3%	B
125	. Saya sama sekali tidak berminat terhadap organisasi	6	16.7%	C
126	. Saya terlalu aktif dalam organisasi	5	13.9%	C
127	**. Saya sukar menyesuaikan diri**	**10**	**27.8%**	**D**
128	. Saya mudah tersinggung	3	8.3%	B
129	. Takut bergaul dengan orang yang lebih tua	3	8.3%	B
130	. Tidak pernah menjadi pemimpin	7	19.4%	C
131	. Tidak pernah mengemukakan pendapat	7	19.4%	C
132	. Sering bertentangan pendapat dengan orang lain	3	8.3%	B
133	. Sukar menerima kekalahan	3	8.3%	B
134	. Selalu ingin berkuasa dalam pergaulan	3	8.3%	B
135	. Saya sering bingung bila berhadapan dengan orang banyak	6	16.7%	C
136	. Merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak	8	22.2%	C

Sumber: Hasil analisis DCM kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara (2011)

Dari hasil analisis DCM siswa di atas, pada soal nomor 121, 123, 127 ditemukan 10 orang siswa tidak senang bermain dalam kelompok, 10 siswa sukar bergaul dan 10 siswa sukar menyesuaikan diri. Masing-masing persentasenya yaitu 27.8% dari 36 jumlah siswa dalam satu kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kurangnya keterbukaan diri bisa terjadi pada siswa di sekolah.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan salah satu siswa di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Siswa mengatakan bahwa ia enggan menceritakan perasaannya kepada temannya karena ia merasa khawatir apa yang akan diceritakan akan diketahui oleh orang banyak. Hal ini dikarenakan siswa banyak yang tinggal dan sekolah di lingkungan yang sama sehingga bila informasi yang disampaikan bocor akan diketahui oleh sebagian besar temannya. Masalah lain adalah latar belakang mereka yang berbeda membuat mereka berkelompok-kelompok sehingga tidak jarang mengakibatkan pertengkaran karena perbedaan pendapat. Hilangnya rasa menghargai dan menjaga perasaan antar teman sebaya sehingga hubungan antar teman sebaya menjadi kurang baik. Selain itu, siswa juga menjadi canggung untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi, akibatnya nilai yang diperoleh tidak maksimal sehingga hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut, jika dibiarkan terus menerus bisa menyebabkan siswa tidak dapat mencapai apa yang digambarkan dari dirinya sendiri, yang nantinya bisa mempengaruhi kehidupan sosialnya, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensinya dengan optimal. Misalnya saja siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, ketika berbicara di

depan kelas mengalami rasa cemas, sering melamun, dan tidak bisa konsentrasi sepenuhnya ketika mereka sedang belajar.

Dengan adanya fenomena yang terjadi di SMA Walisongo Pecangaan Jepara di atas, maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan memberikan keterampilan meningkatkan keterbukaan diri dalam berkomunikasi antar teman sebaya. Upaya peningkatan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dapat dilakukan dengan menggunakan kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Tujuan khusus bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 3) itu sendiri membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta dengan melalui bimbingan kelompok yang intensif pembahasan topik-topik agar dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, tingkah laku yang lebih efektif. Dengan tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok, anggota dapat melakukan pendekatan personal dan dilakukan secara berkelanjutan yang berisi pemberian informasi tentang anggota komunikasi antar teman sebaya. Menurut Prayitno (1995: 32) peran anggota kegiatan bimbingan kelompok di antaranya membantu terbinanya keakraban dalam hubungan antar anggota, berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, secara aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok, mampu berkomunikasi secara terbuka, dan memberikan kesempatan kepada anggota untuk dapat menjalankan perannya.

Dalam hal ini ada beberapa teori pengembangan hubungan yang menjelaskan tentang cara menjalin hubungan antar manusia, yang juga termasuk mengatasi masalah rendahnya keterbukaan diri. Salah satunya yaitu teori s*elf disclosure* yang akan membuat seseorang membuka diri dengan lingkungannya. Menurut Johnson (1981) dalam Supratiknya (1995: 14) bahwa membuka diri memiliki dua sisi yaitu bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain. Teori *self disclosure* ini memunculkan teknik *johari window*.

Supratiknya (1995: 17) menekankan bahwa setiap orang dapat mengetahui dan tidak mengetahui tentang dirinya maupun orang lain. Diri manusia diibaratkan oleh johari sebagai sebuah jendela. Jendela ini dibagi menjadi empat daerah atau kuadran pokok, yang masing-masing berisi diri (*self*) yang berbeda. Keempat *self* tersebut adalah derah terbuka (*open self*), daerah buta (*blind self*), daerah gelap (*unknown self*), daerah tertutup (*hidden self*).

Teknik *johari window* mencoba membuka hal-hal yang tidak diketahui oleh diri sendiri tetapi diketahui oleh orang lain (terbuka bagi yang lain) dan mencoba membuka hal-hal yang diketahui oleh diri sendiri sehingga dimengerti oleh orang lain (terbuka kepada yang lain). Selain itu, teknik ini mencoba membuka diri siswa yang memiliki keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya agar dapat terbuka kepada yang lain sehingga dimengerti oleh lingkungannya (teman sebayanya) dan dapat terbuka bagi yang yang lain agar siswa dengan keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya mengetahui keberadaanya di lingkungannya (teman sebaya).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* Pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2011/2012".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pikiran dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
2. Bagaimana gambaran keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
3. Apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *johari window* dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya melalui bimbingan kelompok teknik *johari window* pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
2. Untuk mengetahui gambaran keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *johari window* dalam meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Menambah pengetahuan tentang manfaat layanan bimbingan kelompok teknik *johari window* untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya.

2. Manfaat Praktis

2.1 Memberikan masukan bagi guru pembimbing bahwa keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok teknik *johari window*.

2.2 Hasil penelitian dapat dijadikan referensi guru pembimbing dalam mengupayakan bantuan efektif bagi siswa yang memiliki keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bab 1 yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 mengkaji landasan teori yang berisi tentang teori yang melandasi penelitian, terdiri dari; Penelitian terdahulu, Keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya yang meliputi: pengertian keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya, karakteristik keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman

sebaya, faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya, taraf-taraf keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya, pengukuran keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya, manfaat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Bimbingan kelompok teknik *johari window*, yang meliputi: pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, tahap-tahap bimbingan kelompok, jenis-jenis bimbingan kelompok dan teknik-teknik bimbingan kelompok, komponen bimbingan kelompok, pengertian teknik *johari window*, langkah-langkah teknik *johari window*, manfaat teknik *johari window*. Meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya melalui bimbingan kelompok teknik *johari window*. Kerangka Berpikir serta Hipotesis.

Bab 3 Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populai, sampel, alat dan pengumpul data, validitas, reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian, menjelaskan tentang data-data hasil penelitian, analisis hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab 5 penutup yang berisi simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tinjauan pustaka yang melandasi penelitian, yang meliputi: (1) Penelitian Terdahulu, (2) Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya, (3) Bimbingan Kelompok, (4) Teknik *Johari Window*, (5) Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* Pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara, (6) Kerangka Berpikir, (7) Hipotesis.

4.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian terdahulu akan diuraikan pokok bahasan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti, Rina (2010) yang berjudul "Keterbukaan Diri Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Beberapa Siswa Kelas XI di SMAN 14 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010" menunjukkan adanya kurang keterbukaan diri dalam mengemukakan pendapat, hal ini dapat dilihat jika sedang terjadi proses belajar mengajar di kelas, kebanyakan siswa pasif, gurulah yang aktif, siswa hanya menjadi pendengar sehingga proses belajar mengajar kurang ada timbal balik

antara guru dan siswa. Setelah diadakan bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan, keterbukaan diri dalam mengemukakan pendapat dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya variabel yang diteliti adalah bimbingan kelompok sebagai variabel bebas dan keterbukaan diri dalam mengemukakan pendapat variabel terikat sedangkan penelitian ini variabel bebasnya bimbingan kelompok teknik *johari window* dan variabel terikatnya keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya.

Penelitian Fitri, Lia Amalia (2007) yang berjudul "Pengaruh Latihan Keterbukaan Diri Model *Johari Window* Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas II-5 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya" menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan konsep diri antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan latihan keterbukaan diri model *johari window*. Ada pengaruh latihan keterbukaan diri model *johari* window terhadap konsep diri individu. Dengan diberikannya latihan keterbukaan diri, individu akan dapat membentuk konsep diri yang positif sehingga individu tersebut mampu untuk mengenali dan menerima dirinya apa adanya, mampu untuk berinteraksi dan mengkomunikasikan dirinya kepada orang lain. Jika penelitian sebelumnya bertujuan untuk membentuk konsep diri yang positif melalui latihan keterbukaan diri model *johari window*, phenelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya melalui bimbingan kelompok teknik *johari window*. Manfaat penelitian sebelumnya untuk penelitian ini adalah model *johari window* dapat digunakan untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya.

Sedangkan penelitian Hidayati, Dwi Nurul (2009) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009" penelitian ini mendiskripsikan anak yang kurang lancar berkomunikasi dengan indikasi siswa kurang aktif berbicara, siswa egois dalam berkomunikasi, siswa pemalu dan pendiam dalam berkomunikasi. Melalui bimbingan kelompom siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi antar teman sebaya. Sebelum mendapatkan perlakuan termasuk dalam kategori sangat rendah dan setelah mendapatkan perlakuan rata-rata presentasenya mengalami peningkatan dalam kategori tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan kemampuan berkomunikasi antar teman sebaya pada siswa. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMP sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMA.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Israwati, Nurul (2009) yang berjudul "Upaya meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan (Penelitian Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009)" menunjukkan adanya indikasi kecemasan komunikasi, meliputi ketidaksediaan untuk berkomunikasi, tertutup dan menghindar dari partisipasi dalam komunikasi yang tidak menyenangkan. Melalui bimbingan kelompok teknik permainan siswa secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok, yakni melatih bekerjasama, berbicara

menanggapi, mendengarkan, dan bertenggang rasa dalam kelompok. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tingkat komunikasi antarpribadi siswa sebelum dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan adalah berbeda dan mengalami pengingkatan yang signifikan. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menguji dan membuktikan seberapa besar upaya meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya melalui bimbingan kelompok teknik *johari window*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada subjek dan variabel penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya bimbingan kelompok teknik permainan variabel bebasnya dan komunikasi antarpribadi variabel terikatnya, pada penelitian ini bimbingan kelompok teknik *johari window* adalah variabel bebasnya dan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya adalah variabel terikatnya.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok mempunyai pengaruh positif untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan dalam Bimbingan dan Anggota kelompok yang mempunyai format kelompok diharapkan dapat melatih para siswa agar dapat terbuka. Teknik *johari window* merupakan salah satu cara untuk melihat dinamika dari *self awareness* yang berguna untuk mengamati cara kita memahami diri kita sendiri sebagai bagian dari proses komunikasi.

Beberapa hasil penelitian-penelitian tersebut, maka dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian dengan asumsi bahwa keterbukaan diri dalam komunukasi antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *johari window*.

4.2 Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

2.2.1 Pengertian Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

2.2.1.1 Keterbukaan Diri

Dalam kehidupan manusia, keterbukaan diri merupakan alat terpenting untuk kelangsungan hidupnya. Tanpa adanya keterbukaan diri maka manusia akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Dengan keterbukaan diri, keakraban seorang individu dengan individu lainnya dapat semakin erat. Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keterbukaan diri, berikut definisi keterbukaan diri yang dikemukakan oleh para ahli:

Johnson (1981) dalam Supratiknya (1995:14) mengemukakan bahwa pembukaan diri atau keterbukaan diri adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini tersebut.

Devito (2011: 64) mengemukakan bahwa keterbukaan diri adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan.

Daddy Mulyana (2000: 12) mengemukakan bahwa keterbukaan diri dapat diartikan memberikan informasi tentang diri. Wrightsman (dalam Dayaksini, 2009: 81) menjelaskan bahwa keterbukaan diri adalah proses keterbukaan diri yang diwujudkan dengan berbagi perasaan dan informasi kepada orang lain. Senada dengan pendapat Liliweri (1997: 56) bahwa derajat keterbukaan mempunyai pengaruh untuk mengubah pikiran, perasaan, maupun perilaku orang lain.

Menurut Morton (dalam Dayaksini 2009: 81) mengemukakan bahwa keterbukaan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi dalam keterbukaan diri bersifat deskriptif dan evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin untuk diketahui oleh orang lain, misalnya seperti pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan evaluatif artinya individu mengemukakan perasaan pribadinya lebih mendalam kepada orang lain, misalnya seperti tipe orang yang disukai, hal-hal yang disukai maupun hal-hal yang tidak disukainya.

Kedalaman dalam sikap terbuka tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Situasi yang menyenangkan dan perasaan aman dapat membangkitkan seorang untuk lebih membuka diri. Selain itu adanya rasa percaya dan timbal balik dari lawan bicara menjadikan seseorang cenderung memberikan reaksi yang sepadan (Raven dan Rubin dalam Dayaksini, 2009: 82).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterbukaan diri adalah suatu tindakan sengaja atau rela untuk mengungkapkan atau menceritakan informasi, pendapat, keyakinan, perasaan,

pengalaman atau bahkan masalah yang dijaga atau dirahasiakan untuk diungkapkan kepada orang lain secara apa adanya sehingga pihak lain memahaminya.

2.2.1.2 Komunikasi Antar Teman Sebaya

Manusia mempunyai naluri untuk berkelompok atau berkawan dengan manusia lain. Dalam kelompok tersebut manusia dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain agar tidak terisolasi dari pergaulan dilingkungannya. Dalam berkomunikasi pada dasarnya individu tidak bisa langsung mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Untuk bisa mengungkapkan masalah atau informasi, hubungan antar individu haruslah akrab dan terbuka. Semakin orang mau terbuka untuk saling membicarakan sesuatu hal, maka semakin dalam taraf komunikasi yang terjadi.

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari agar individu dapat berkembang optimal sesuai dengan tugas perkembangan masing-maisng. Agar perkembangan optimal maka individu (siswa) harus memenuhi tugas perkembangan dengan baik dan sejajar. Dalam berkomunikasi agar merasa bahagia kita membutuhkan pendapat dan tanggapan dari teman sebaya sehingga dapat memperbaiki apa yang buruk di dalam perilaku kita karena untuk menunjukkan bahwa diri kita normal dan sehat. Selain itu, menumbuhkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sangatlah penting sehingga komunikasi tersebut menjadi efektif.

Komunikasi merupakan salah satu cara manusia agar kebutuhannya terpenuhi, seperti kebutuhan untuk diterima, dihargai, dan disayangi. Supratiknya (1995: 30) mengemukakan "komunikasi antar pribadi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi orang lain". Depdiknas (2003: 1164) mengemukakan "teman adalah kawan, sahabat. Sedangkan Depdiknas (2003: 117) sebaya adalah sama umurnya, atau sejajar". Komunikasi antar teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertukaran informasi antara individu yang saling tatap muka dengan dua orang atau lebih, baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh kawan seumuran dengan mempunyai tujuan dan keinginan yang sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya adalah kegiatan berbagi informasi tentang suatu pernyataan apa yang disangka, dikira tentang sesuatu (orang, peristiwa) yang tidak didasarkan fakta pembuktian, akan tetapi berdasar pada apa yang dilihatnya seperti benar atau mungkin kepada kawan seumuran secara terbuka dengan mempunyai tujuan dan keinginan yang sama.

2.2.2 Karakteristik Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Luft dalam Mulyana (2000: 19) menggambarkan beberapa ciri keterbukaan diri yang tepat. Lima ciri terpenting adalah sebagai berikut: 1) merupakan fungsi dari suatu hubungan sedang berlangsung; 2) Dilakukan oleh kedua belah pihak; 3) Disesuaikan dengan keadaan yang berlangsung; 4)

Berkaitan dengan apa yang terjadi saat ini pada dan antara orang-orang yang terlibat; 5) Ada peningkatan dalam penyingkapan, sedikit demi sedikit.

Pada saat berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan adanya sikap saling terbuka agar terjadi komunikasi yang efektif. Tetapi tidak setiap orang dapat terbuka dengan lawan bicaranya. Menurut Brook dan Emmert (1997) dalam Rakhmat (2009: 136-137) menjelaskan karakteristik orang yang bersikap terbuka dikontraskan dengan orang yang bersikap tertutup (dogmatis) yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Karakteristik orang yang bersikap terbuka dan tertutup

No	Sikap Terbuka	Sikap Tertutup
1	Menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika.	Menilai pesan berdasarkan motif-motif pribadi.
2	Membedakan dengan mudah, melihat nuansa, dsb.	Berpikir simplistis, artinya berpikir hitam-putih (tanpa nuansa).
3	Berorientasi pada isi.	Bersandar lebih banyak pada sumber pesan daripada isi pesan.
4	Mencari informasi dari beberapa sumber.	Mencari informasi tentang kepercayaan orang lain dari sumber sendiri, bukan dari sumber kepercayaan orang lain.
5	Lebih bersifat profesional dan bersedia mengubah kepercayaannya.	Secara kaku mempertahankan dan memegang teguh sistem kepercayaan.
6	Mencari pengertian yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.	Menolak, mengabaikan, dan mendistorsi pesan yang tidak konsisten dengan sistem kepercayaannya.

Berdasarkan karakteristik orang yang bersikap terbuka dan tertutup pada table 2.1 dalam penelitian ini, maka yang dimaksudkan dari karakateristik orang yang bersikap terbuka sebagai berikut:

a) Menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan logika.

Orang yang bersikap terbuka dapat menilai pesan yang diterima secara logis (dapat diterima oleh akal) dan menilai pesan atau informasi yang diterima secara objektif atau tidak berdasarkan argumentasinya sendiri.

b) Mampu membedakan dengan mudah dan melihat nuansa.

Orang yang bersikap terbuka memiliki kemampuan untuk melihat perbedaan dari informasi atau pesan yang disampaikan kepadanya, tidak langsung menyalahkan atau membenarkan informasi yang diterima tetapi diselidiki dahulu informasi tersbut. Orang yang bersikap terbuka bisa memahami situasi dan kondisi yang tepat bagi mereka untuk membuka diri pada orang lain.

c) Berorientasi pada isi.

Bagi orang yang bersikap terbuka akan melihat informasi yang diberikan mengenai "apa" yang diinformasikan, daripada "siapa" yang menyampaikan atau menginformasikan hal tersebut.

d) Berusaha mencari informasi dari berbagai sumber.

Orang yang terbuka akan menerima saran dan kritik dari orang lain untuk memperbaiki kekurangan dalam dirinya. Selain itu ia juga akan mencari informasi dari sumber-sumber yang lain sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan membantu menyelesaikan masalahnya.

e) Lebih bersifat provisional dan bersedia mengubah keyakinan.

Orang yang bersikap terbuka tidak akan bersikeras atau kaku terhadap apa yang dianggapnya benar. Ia akan bersedia mengubah pendapat atau

keyakinannya jika memang tidak sesuai dengan nilai atau kebenaran. Bersifat provisional berarti seseorang bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan.

f) Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan kepercayaan.

Orang yang bersikap terbuka akan menerima masukan atau pendapat dari orang lain untuk menemukan kebenaran. Selain itu apabila ia menemukan benturan terhadap apa yang diyakini, orang yang bersikap terbuka akan dapat menerima hal tersebut.

Sedangkan penjelasan tentang karakteristik orang yang bersikap tertutup atau dogamtis sebagai berikut:

a) Menilai pesan berdasarkan motif-motif pribadi

Orang yang mempunyai sikap dogmatis menilai pesan berdasarkan desakan dari dalam dirinya. Rokeach (dalam Rakhmat, 2007: 137) mengemukakan desakan tersebut antara lain kebiasaan, kepercayaan, petunjuk perseptual, motif ego irasional, hasrat berkuasa dan kebutuhan untuk membesarkan diri.

b) Berpikir simplistis, artinya berpikir hitam-putih.

Orang yang bersikap dogmatis hanya memandang sesuatu dari benar dan salah saja, tidak ada setengah benar atau setengah salah sehingga tidak mau tahu dengan kondisi yang melatarbelakangi suatu hal.

c) Bersandar lebih banyak pada sumber pesan daripada isi pesan.

Orang yang bersikap tertutup melihat pesan berdasarkan siapa orang yang menyampaikan, tidak melihat dari isi pesan yang disampaikan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d) Mencari informasi tentang kepercayaan orang lain dari sumbernya sendiri, bukan dari sumber kepercayaan orang lain.

Orang yang mempunyai sikap dogmatis hanya mempercayai sumber mereka sendiri. Mereka tidak akan meneliti tentang sesuatu atau orang lain dari sumber yang lain.

e) Secara kaku mempertahankan dan memegang teguh sistem kepercayaannya.

Orang dogmatis menerima kepercayaannya secara mutlak, yakni memegang teguh dan mempertahankan setiap jengkal dari wilayah kepercayaannya sampai titik penghabisan.

f) Menolak, mengabaikan, mendistorsi, dan menolak pesan yang tidak konsisten dengan sistem kepercayaanya.

Orang dogmatis tidak tahan hidup dalam suasana inkonsisten. Ia menghindari kontradiksi atau benturan gagasan. Informasi yang tidak konsisten dengan desakan dari dalam dirinya akan ditolak, didistorsi, atau tidak dihiraukan sama sekali.

PERPUSTAKAAN UNNES

Keterbukaan diri yang baik pada individu tidak hanya dilakukan oleh satu pihak atau dari satu sisi saja, namun harus ada saling memberikan dan menerima keterbukaan, sesuai dengan pendapat Johnson (dalam Supratiknya, 1995: 14) berpendapat bahwa pembukaan diri memiliki dua sisi yaitu bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain. Gambaran dari karakteristik keterbukaan diri dari dua sisi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Terbuka kepada yang lain	Terbuka bagi yang lain
Menyadari diri sendiri, siapa saya, seperti apa diri saya + Menerima diri sendiri, menyadari aneka kekuatan dan kemampuan saya + Mempercayai Anda untuk menerima dan mendukung saya, bekerja sama dengan saya, bersikap terbuka dengan saya = Bersikap terbuka kepada Anda, membagikan aneka gagasan dan perasaan saya, dan membiarkan Anda tahu siapa saya	Menyadari orang lain, siapa Anda, seperti apa diri Anda + Menerima diri Anda, menyadari aneka kekuatan dan kemampuan Anda + Dapat dipercaya dengan cara menerima dan mendukung Anda, bekerja sama dengan Anda, bersikap terbuka dengan Anda = Bersikap terbuka bagi Anda, menunjukkan perhatian pada aneka gagasan dan perasaan Anda serta siapa diri Anda

Gambar 2.1 Karakterisrik keterbukaan diri dari dua sisi (terbuka kepada yang lain dan terbuka bagi yang lain)

Penjelasan gambar 2.1 dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Terbuka kepada orang lain

Orang yang dapat terbuka kepada orang lain cenderung lebih dulu menyadari dirinya sendiri dalam arti memahami siapa dirinya dan seperti apa dirinya. Menyadari diri sendiri ditunjukkan dengan penerimaan terhadap diri sendiri, yaitu jujur dalam menerima semua kekuatan dan kemampuan yang dimiliki serta tentu saja menerima kekurangan yang dimiliki dengan bersikap jujur, autentik, dan tulus dalam pembukakan diri.

Penerimaan terhadap diri sendiri mendorong seseorang untuk dapat mempercayai bahwa orang lain mau menerima dan mendukung dirinya, bekerja sama dengan dirinya, serta bersikap terbuka dengan dirinya. Seseorang yang terbuka kepada orang lain dapat membagikan aneka gagasan

dan perasaan yang dimiliki serta membiarkan orang lain mengetahui siapa dirinya.

b) Terbuka bagi yang lain

Terbuka bagi yang lain mempunyai arti bahwa seseorang mau mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan orang lain. Sikap tersebut diawali dengan menyadari orang lain terlebih dahulu, memahami siapa dan seperti apa diri orang lain tersebut. Seseorang menerima orang lain dengan cara menyadari aneka kekuatan dan kemampuan serta kekurangan yang dimiliki orang lain sehingga orang lain percaya pada dirinya karena orang lain merasa bahwa ada yang mau menerima dan mendukungnya. Dampaknya orang lain mau bekerja sama dan bersedia membuka diri sehingga dapat menunjukkan perhatian pada aneka gagasan dan perasaan orang lain.

Penelitian ini mengadaptasi dan memodifikasi dari pendapat Rakhmat dan Johnson tentang karakteristik keterbukaan diri yang dalam penelitian ini dikaitkan dalam komunikasi antar teman sebaya sehingga menjadi karakteristik keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Karakteristik keterbukaan diri yang diangkat dalam penelitian ini adalah bersikap objektif, bersikap profesional, memahami diri sendiri, memahami orang lain, menerapkan sikap percaya dan menerapkan sikap terbuka. Karakteristik keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya ini sebagai indikator dalam penelitian ini.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Menurut Devito dalam Sugiyo (2005: 14) keterbukaan adalah antara komunikator dengan komunikan harus saling terbuka, selain itu merespon secara spontan dan tanpa alasan terhadap komunikasi yang sedang berlangsung termasuk mengandung unsur terbuka. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dapat terbuka. Devito (2011: 65-67) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri antara lain: efek diadik, besar kelompok, topik, valensi, gender, penerima hubungan dan kepribadian. Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri adalah sebagai berikut:

a) Efek diadik

Individu akan melakukan keterbukaan diri bila orang yang bersamanya juga melakukan keterbukaan diri. Hal ini dikarenakan efek diadik membuat seseorang merasa aman dan dapat memperkuat seseorang untuk melakukan keterbukaan diri.

b) Besar Kelompok

Keterbukaan diri dianggap lebih efektif bila berada dalam situasi kelompok kecil dibandingkan kelompok besar, karena dalam kelompok kecil interaksi anggota kelompok lebih mudah dan cepat mendapat respon ataupun umpan balik dari orang lain.

c) Topik

Individu cenderung terbuka tentang informasi mengenai hobi atau pekerjaan dari pada tentang keadaan ekonomi dan kehidupan keluarga. Umumnya topik yang bersifat pribadi dan informasi yang kurang baik akan menimbulkan kemungkinan kecil individu terbuka.

d) Gender atau Jenis Kelamin

Keterbukaan diri cenderung dimiliki oleh wanita dari pada pria. Wanita lebih senang lekas membagikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain. Sebaliknya pria lebih senang diam atau memendam sendiri permasalahannya dari pada membeberkan kepada orang lain.

e) Kompetensi

Keterbukaan dianggap berhasil apabila seseorang memahami betul terhadap apa yang diinformasikan, baik positif maupun negatifnya karena hal itu sangat menentukan dalam perkembangan selanjutnya.

f) Penerima Hubungan

Keterbukaan diri dianggap berhasil bila ada umpan balik dari pendengar informasi. Pria cenderung lebih terbuka kepada teman-temannya dari pada kepada orang tuanya karena merasa memiliki satu tujuan. Sebaliknya wanita lebih suka terbuka kepada orang tuanya atau teman prianya karena dianggap mampu memberikan perlindungan.

g) Kepribadian

Individu dengan kepribadian *ekstrovert* dan nyaman dalam berkomunikasi lebih banyak melakukan keterbukaan diri dari pada individu dengan kepribadian *introvert* dan kurang berani dalam berbicara.

2.2.4 Taraf-taraf Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Dalam berkomunikasi pada dasarnya individu tidak bisa langsung mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Untuk bisa menungkapkan masalah atau informasi, hubungan antar individu haruslah akrab dan terbuka. Semakin orang mau terbuka untuk membicarakan suatu hal, maka semakin dalam taraf komunikasi yang terjadi. Supratiknya (1995: 32-34) menggolongkan ada lima taraf dalam komunikasi antar pribadi yang berkaitan dengan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya yaitu:

a) Taraf Kelima adalah basa-basi

   Taraf ini merupakan taraf komunikasi yang paling dangkal. Biasanya terjadi antara dua orang yang bertemu secara kebetulan. Isi pembicaraan masih sangat ringan sekedar basa-basi saja atau sekedar sopan santun.

b) Taraf Keempat adalah membicarakan orang lain

   Pada taraf ini orang sudah menanggapi, tetapi tetap pada taraf dangkal, khususnya belum mau berbicara tentang diri masing-masing. Isi pembicaraanya masih bersifat umum atau sekedar menginformasikan sesuatu yang tidak membutuhkan keterbukaan diri masing-masing.

c) Taraf Ketiga adalah menyatakan gagasan atau pendapat

   Pada taraf ini individu sudah mau saling membuka diri. Namun, keterbukaan diri tersebut masih terbatas pada taraf pikiran dan pada tahap ini sudah mulai menjalin hubungan yang erat.

d) Taraf Kedua adalah keterbukaan isi hati dan perasaan

Pada taraf ini masing-masing individu sudah berani mengungkapkan perasaanya dan sudah berani untuk bersikap jujur, terbuka terhadap lawan bicaranya, dan berani menanggung resiko bila kelemahan dan kelebihannya diketahui orang lain. Isi pembicaraannya biasanya mengenai masalah yang dialami masing-masing individu atau salah satu individu yang diceritakan pada lawan bicaranya, sehingga hubungan individu semakin akrab.

e) Taraf Pertama adalah hubungan puncak

Pada taraf ini komunikasi ditandai dengan kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya dintara kedua belah pihak. Tidak ada lagi ganjalan rasa takut dan cemas diantara maisng-masing. Individu bebas mengungkapkan perasaannya, dan biasanya antar individu ini memiliki kesamaan dalam banyak hal.

2.2.5 Manfaat Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya memiliki peranan penting karena dalam hal ini keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dapat mengungkapkan apa yang diinginkan masing-masing individu. Menurut Sugiyo (2005: 89-90) manfaat keterbukaan diri yaitu informasi tentang diri sendiri, kemampuan untuk mengatasi masalah, komunikasi efektif, hubungan penuh makna, dan kesehatan mental. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Informasi tentang diri sendiri

Dengan terbuka pada orang lain kita mendapat perspektif baru tentang diri kita, lebih memahami perilaku kita. Atau dapat juga digunakan untuk

menyanyakan pada diri kita sendiri, misalnya “Siapa saya”, jawaban terhadap pertanyaan tersebut memberikan dampak pada kita semakin mengerti tentang diri kita.

2) Kemampuan untuk mengatasi masalah

Salah satu ketakutan yang terbesar adalah terbongkarnya masa lalu kita yang kelam, tetapi dengan keterbukaan perasaan-perasaan seperti itu dan mendapat dukungan maka akan membantu kita mengatasi masalah tersebut. Kita menerima diri kita melalui cara pandang orang lain terhadap kita, jika kita merasa orang lain akan menolak kita maka kita akan menolak diri kita juga.

3) Komunikasi efektif

Dengan adanya keterbukaan diantara orang yang berkomunikasi maka kita akan lebih memahami apa yang dimaksud dalam pembicaraan. Disamping itu komunikasi akan menjadi efektif apabila orang yang berkomunikasi sudah saling mengenal dengan baik.

4) Hubungan penuh makna

Dengan keterbukaan kita percaya pada orang lain, menghargai mereka, peduli dengan mereka. Hal ini akan berbalik pada kita, orang lain pun akan demikian dengan kita. Penelitian oleh Tracy Schmidt & Randalph Cornelius dalam De Vito (1989) dalam (Sugiyo 2005: 90) menemukan bahwa keterbukaan membawa pada hubungan yang bermakna.

5) Kesehatan mental

Penelitian oleh James Pennecbacker dalam de Vito (1989) dalam (Sugiyo: 2005: 90) menggambarkan bahwa orang yang terbuka akan terhindar dari

penyakit yang disebabkan oleh stres, hal ini sejalan dengan suatu pendapat orang yang mempunyai masalah kemudian menceritakan pada teman akrabnya (proses katarsis) maka orang tersebut akan merasa lega dan merasa semua persoalan yang dihadapi sudah terpecahkan dan pada gilirannya merasa lega serta menjadi lebih rileks dalam menghadapi kehidupan.

Penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan diri sangatlah penting. Hal ini didasarkan pada pendapat Johnson (dalam www.e-psikologi.com diunduh tanggal 5 Apr 2012) yang mengatakan bahwa:

> Keterbukaan diri yang dilakukan secara tepat merupakan indikasi dari kesehatan mental seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang mempu terbuka secara tepat terbukti lebih mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri, lebih kompeten, *ekstrovert*, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif dan percaya pada orang lain, lebih objektif, dan mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya adalah agar individu dapat memberikan informasi tentang dirinya, seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, sikap, perilaku, keinginan, motivasi, ide, dan sebagainya. Informasi yang telah disampaikan dapat menciptakan hubungan mendalam yang penuh makna sehingga dapat meningkatakan pemahaman tentang diri sendiri juga pemahaman tentang orang lain. Melalui pemahaman diri dan pemahaman terhadap orang lain tersebut, maka akan tercipta komunikasi yang efektif antara komunikator dan komunikan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif antar teman sebaya.

2.2.6 Pengukuran Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Keterbukaan diri merupakan bagian dari komunikasi antar teman sebaya yang efektif, keefektifan individu dalam hubungan antar teman sebaya ditentukan oleh kemampuan individu untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai dengan kehendak individu. Individu dapat meningkatkan keefektifan individu dalam hubungan antar teman sebaya dengan cara berlatih mengungkapkan maksud keinginan individu, menerima umpan balik tentang tingkah laku individu, dan memodifikasikan tingkah laku individu sampai orang lain mempersepsikannya sebagaimana individu maksudkan. Artinya, sampai akibat-akibat yang ditimbulkan oleh tingkah laku individu dalam diri orang lain itu seperti apa yang individu maksudkan.

Secara ilmiah, sikap dapat diukur dimana sikap terhadap objek diterjemahkan dalam sistem angka, termasuk sikap terbuka kepada seseorang, maka terdapat beberapa alat ukur yang dapat dipergunakan untuk mengukur keterbukaan.

Menurut Sugiyono (2009: 92) mengemukakan bahwa “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu

dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Menurut Sugiyono (2009: 93), berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian Administrasi, Pendidikan, dan Sosial antara lain adalah:

1) Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2009: 93). Skala Likert digunakan untuk memperoleh data penjaringan sampel, *pretest*, dan *posttest*. Penjaringan sampel menggunakan skala pengembangan keterbukaan diri untuk mencari informasi siswa dengan keterbukaan diri yang sangat rendah sampai ke tingkatan yang sangat tinggi. Setelah diperoleh sampel maka hasil skala likert dijadikan sebagai data *pretest*. Skala likert juga digunakan pada saat *posttest*, data *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan gejala atau perkembangan keterbukaan diri atau keterbukaan diri yang dialami sebelum dan sesudah.

2) Skala Guttman

Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tepat, yaitu "ya-tidak"; "benar-salah"; "pernah-tidak pernah"; positif-negatif" dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Jadi kalau pada skala Likert terdapat 3,4,5,6,7 interval, dari kata "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju", maka dalam skala Guttman hanya ada dua interval yaitu "setuju" atau "tidak setuju". Penelitian

menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan.

3) *Semantic Defferensial*

Skala pengukurang yang berbentuk *semantic defferensial* dikembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban "sangat positifnya" terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang "sangat negatif" terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/ karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang.

4) *Rating Scale*

Dari ketiga skala pengukuran seperti yang telah dikemukakan, data yang diperoleh semuanya adalah data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetapi dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang, setuju, atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah adalah merupakan data kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pengukuran keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dilakukan dengan menggunakan skala *likert*/ skala psikologi dikarenakan keterbukaan diri

merupakan bentuk sikap. Skala *Likert*/skala psikologi digunakan untuk memperoleh data penjaringan sampel, *pre test*, dan *post test*. Penjaringan sampel menggunakan skala pengembangan keterbukaan diri untuk mencari informasi siswa dengan keterbukaan diri yang sangat rendah sampai ke tingkatan yang sangat tinggi. Setelah diperoleh sampel maka hasil skala likert dijadikan sebagai data pretest. Skala *likert* juga digunakan pada saat *post test*, data *post test* digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan gejala atau perkembangan keterbukaan diri atau keterbukaan diri yang dialami sebelum dan sesudah.

4.3 Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

2.3.1 Bimbingan Kelompok

2.3.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok, untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Wibowo, 2005: 17).

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 1995: 178). Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999: 309) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam susunan kelompok. Sedangkan Gazda (Prayitno, 2004: 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu juga bimbingan

kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Romlah (2001: 17) mendefinisikan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya, dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota kelompok dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya, sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.

2.3.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Bennet (Romlah, 2001: 14) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1) Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahan dirinya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Tujuan ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan:
   a) Bantuan dalam mengadakan orientasi kepada situasi sekolah baru dan dalam menggunakan kesempatan-kesempatan dan fasilitas yang disediakan sekolah.
   b) Mempelajari masalah-masalah hubungan antarpribadi yang terjadi dalam kelompok dalam kehidupan sekolah yang dapat mengubah perilaku individu dan kelompok dalam cara yang dapat diterima oleh masyarakat.
   c) Mempelajari sekelompok masalah-masalah pertumbuhan dan perkembangan, belajar menyesuaikan diri dalam kehidupan orang dewasa, dan menerapkan pola hidup yang sehat.

d) Mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode-metode pemahaman diri mengenai sikap, minat, kemampuan, kepribadian, kecenderungan-kecenderungan sifat, dan penyesuaian pribadi serta sosial.
e) Mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode-metode belajar efisien.
f) Mempelajari secara kelompok dunia pekerjaan, dan masalah-masalah penyesuaian dan kemajuan pekerjaan.
g) Bantuan secara kelompok untuk mempelajari bagaimana membuat rencana-rencana pekerjaan jangka panjang.
h) Bantuan secara kelompok tentang cara membuat rencana pendidikan jangka panjang
i) Bantuan untuk mengembangkan patokan-patokan nilai untuk pilihan-pilihan dalam berbagai bidang kehidupan, dan dalam mengembangkan filsafat hidup.

2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan:
   a) Mempelajari masalah-masalah manusian pada umumnya
   b) Menghilangkan ketegang-ketegangan emosi, menambah pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dalam suasana yang permisif.
   c) Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan bimbingan individual.
   d) Untuk melaksanakan anggota kelompokng individual secara lebih efektif.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tujuan bimbingan kelomplok menurut Prayitno (1995: 179) adalah setiap siswa:

> (1) Mampu berbicara di depan orang banyak, (2) mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, dan perasaan kepada orang banyak, (3) belajar menghargai pendapat orang lain, (4) bertanggung jawab atas pendapat yang dikembangkannya, (5) mampu mengendalikan diri dan emosi, (6) dapat bertenggang rasa, (7) menjadi akrab satu sama lain, (8) membahas suatu masalah atau topik-topik umum yang dirasakan menjadi kepentingan bersama.

Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pemimpin kelompok

konselor sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota, keluarga dan masyarakat (Mugiarso dkk, 2010: 66).

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yakni pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dibahas (Wibowo, 2005: 18).

Jadi, secara umum tujuan bimbingan kelompok ada dua yaitu pengembangan pribadi anggota dan pembasan topik secara mendalam. Pengembangan pribadi meliputi pengembangan segala potensi dan keterampilan sosial yang dimiliki. Sedangkan pembahasan masalah adalah sebagai upaya preventif agar terhindar dari permasalahan yang dibahas.

2.3.1.3 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan. Menurut Prayitno (1995: 40) bahwa terdapat empat tahap bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan (Awal)

Tahap ini tahap pengenalan dan keterlibatan anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud bimbingan kelompok.

Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk saling menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam anggota kelompok.

Kegiatan dilakukan pada tahap ini adalah pengungkapan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan azas kegiatan kelompok, anggota kelompok saling memperkenalkan diri, dan melakukan permainan keakraban.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini transisi dari pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan apa yang harus dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok yaitu tugas dan bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun pendapat kelompok. Selanjutnya amggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Sedangkan untuk

bimbingan kelompok topik bebas, kegiatan yang akan dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan, menetapkan topik yang akan dihahas dulu, kemudian anggota membahas secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini menggunakan topik tugas disesuaikan dengan kebutuhan siswa setelah mengetahui hasil analisis alat pengumpul data yaitu berupa skala Likert/ skala psikologi.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terdapat hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, menyimpulkan dari hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan peran dan harapan.

Dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota kelompok dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya, sekaligus

memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah. Bimbingan kelompok memiliki empat tahap yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan (inti) dan pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan bimbingan kelompok.

2.3.1.4 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat dua jenis kegiatan kelompok, yaitu bimbingan kelompok bebas dan bimbingan kelompok tugas (Prayitno, 1995: 25-26).

1) Bimbingan kelompok bebas

Yaitu bimbingan kelompok yang dalam kegiatannya setiap anggota bebas mengungkapkan masalahnya, menentukan arah dan tujuan kegiatannya sendiri. Ciri-ciri khusus bimbingan kelompok bebas yaitu:

a) Anggota-anggota dalam kelompok bebas melakukan kegiatannya tanpa penugasan tertentu dan kehidupan dalam kelompok ini belum disiapkan secara khusus sebelumnya.

b) Perkembangan yang timbul dalam kelompok akan menjadi isi dan akan mewarnai kehidupan kelompok ini lebih lanjut.

c) Dalam kelompok bebas, diberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan isi dan arah kehidupan kelompok itu sendiri.

d) Didalam model kelompok ini, peranan pemimpin kelompok tidak lebih hanya sebagai petunjuk jalan, pengatur lalu lintas, wasit, juru damai, dan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

sesekali mengambil alih kekuasaan apabila terjadi kemacetan atau kevakuman.

2) Bimbingan kelompok tugas

Dalam bimbingan kelompok tugas terlihat lebih terikat karena mereka terfokus pada penyelesaian tugas yang telah diberikan. Secara umum dalam kelompok tugas terdapat ciri-ciri khusus, antara lain:

a) Dalam kelompok tugas arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu.

b) Sesuai dengan namanya kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan ini ditugaskan oleh pihak luar kelompok ini maupun tumbuh dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan kelompok itu sebelumnya.

c) Di dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat yaitu penyelesaian tugas, semua anggota hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksud itu sebagai bukti bahwa dinamika kelompok yang terbentuk diarahkan untuk penyelesaian tugas itu.

d) Meskipun dalam kelompok tugas itu masing-masing anggota terikat pada penyelesaian tugas, tetapi pengembangan diri setiap anggota kelompok tidak boleh diabaikan.

e) Peranan pemimpin kelompok dalam kelompok tugas adalah menjadi pemimpin kelompok. Namun bisa saja pemimpin kelompok menunjuk anggota lain untuk menjadi pemimpin kelompok dalam tahap pembahasan masalah. Pemimpin kelompok harus tetap memberikan

dorongan semangat, menjadi nara sumber yang membuka diri seluas-luasnya serta menjadi pengatur irama apabila terjadi kemacetan yang tidak memungkinkan seluruh anggota dapat menanggapi.

Jenis kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah jenis bimbingan kelompok tugas, anggota menerima tugas yang harus diselesaikan yang berkaitan dengan keterbuakaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya.

2.3.1.5 Teknik-teknik Bimbingan Kelompok

Keberhasilan dari suatu program bimbingan akan ditentukan oleh ketepatan menggunakan teknik bimbingan. Disamping kemampuan dan keterampilan petugas-petugasnya. Menurut Romlah (2001: 87-125) ada beberapa teknik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan peran (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karya wisata (*field trip*), dan teknik penciptaan suasana kekluargaan (*home room*)

Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemberian informasi, diskusi kelompok dan teknik permainan simulasi. Teknik pemberian informasi dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang berbagai hal yang dapat meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Teknik diskusi digunakan untuk melatih siswa agar mampu menghasilkan gagasan-gagasan yang berguna bagi keterbukaan diri. Sedangkan teknik permainan simulasi digunakan untuk melatih siswa menggunakan

permainan secara kreatif yang berguna untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Pada teknik permainan simulasi yaitu dengan menggunakan teknik *johari window*.

2.3.1.6 Komponen Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan. Menurut Prayitno (2004: 4) menjelaskan bahwa komponen dalam bimbingan kelompok, yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok. Berikut ini akan diuraikan secara singkat tentang komponen bimbingan kelompok, yaitu:

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah pemimpin kelompok yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik anggota kelompokng professional. Sebagaimana untuk jenis layanan anggota kelompokng lainnya, pemimpin kelompok memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua siswa seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok.

2) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang pemimpin kelompok harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki pernyataan seperti tersebut diatas. Besarnya kelompok dan

homogenitas/ heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurang efektifan kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang (Prayitno, 2004: 9).

3) Dinamika Kelompok

Menurut Wibowo (2005:61) dinamika kelompok adalah suatu studi yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Dinamika kelompok merupakan "sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengarahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok (Prayitno, 1995:23)."

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuhkembangkan. Dinamika kelompok juga dapat diartikan sebagai hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat hidup, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Dinamika seperti inilah yang diharapkan tumbuh dalam kelompok selama pemberian treatmen. Hubungan interpersonal inilah yang nantinyan akan menjadikan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok.

2.3.2 Teknik *Johari Window*

2.3.2.1 Pengertian Teknik *Johari Window*

Istilah johari dalam teknik *johari window* merupakan gabungan dari dua nama ahli psikologi kepribadian yaitu Joseph Luft dan Harry ingham, demikian yang ditulis oleh Supratiknya (1995: 17). Sedangkan menurut istilah yang dikutip oleh Supratiknya dari tulisannya Johnson bahwa teori *self disclosure* yang dijadikan sebagai landasan teknik *johari window* adalah teori pengungkapan reaksi atau tanggapan diri terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan kita di masa kini. Inilah yang mendasari teknik *johari window*, bahwa seseorang harus membuka diri dengan lingkungan sekitar untuk mewujudkan tanggapan yang baik. Mengungkapkan diri atau membuka diri disini bukan berarti membuka diri secara detail sampai hal-hal yang pribadi melainkan mengungkap reaksi-reaksi dari aneka kejadian yang telah dialami bersama.

Pelaksanaan teknik *johari window* menekankan bahwa setiap individu dapat mengetahui atau tidak mengetahui diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian diperlukan keterbukaan diri antar individu agar saling mengenal diri sendiri dan orang lain. Johnson menjelaskan pembukaan diri memiliki dua sisi yaitu bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain, terbuka kepada yang lain mempunyai makna bahwa seseorang individu membagikan aneka gagasan dan perasaan diri sendiri kepada individu lain dan membiarkan individu lain tahu tentang dirinya, sedangkan terbuka bagi yang lain mempunyai makna bahwa seseorang individu menunjukkan perhatian pada aneka

gagasan dan perasaan individu lain serta mengetahui siapa individu lain tersebut. Kedua proses ini jika terjadi serentak maka membuahkan relasi terbuka antara individu dengan individu lain. Senada pendapat Liliweri (1991: 57) bahwa apabila setiap individu dapat memahami diri sendiri maka ia akan dapat mengendalikan sikap dan tingkah lakunya pada saat berhubungan dengan orang lain.

Menurut Sugiyo (2005: 86) prinsip dasar teori *self disclosure* bahwa setiap orang dapat mengetahui dan tidak mengetahui tentang dirinya dan orang lain dan secara mendasar digambarkan dalam bentuk jendela johari (*johari window*). Jendela tersebut terdiri dari matrik 4 sel, masing-masing sel menunjukkan daerah *self* (diri) baik yang terbuka maupun yang disembunyikan. Keempat sel tersebut adalah *open self* (diri yang terbuka), *blind self* (diri yang buta), *hidden self* (diri yang tersembunyi), *unknown self* (diri yang tak dikenal). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ramadhani (2010: 69) bahwa dalam diri seseorang terdapat empat bagian ruang pribadi yang menunjukkan pada kepribadian seseorang. Keempat ruang tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

	Known to self	*Unknown to self*
Known to others	*open*	*blind*
Unknown to others	*hidden*	*unknown*

Gambar 2.2 *Johari Window* (dikutip dari Nurul Ramadhani, 2010: 70)

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1) *The Open self* (Diri yang terbuka)

   Menggambarkan bahwa semua informasi, tingkah laku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide-ide diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Contoh: nama, jabatan, status perkawinan, jenis kelamin, dan lain-lain. Masing-masing individu mempunyai keterbukaan diri yang berbeda-beda, tergantung pada situasi apakah nyaman/ tidak dan pada orang yang diajak berinteraksi. Dalam model *johari window*, empat dimensi diri tidak berdiri sendiri tetapi masing-masing sebagai bagian dari keseluruhan satu sama lain. Contoh: ketika seorang siswa sedang berdua dengan sahabatnya maka yang terjadi adalah bagian diri "*open self*" lebih luas, dan "*hidden self*" kecil.

2) *The Blind Self* (Diri yang buta)

   Menggambarkan semua tentang diri yang diketahui oleh orang lain tetapi tidak oleh diri sendiri. Hal ini dapat terjadi karena pada diri orang sering menggunakan topeng untuk menutupi kelemahannya. Contoh: kebiasaan mengusap hidung ketika ceramah, orang yang rendah diri jual tampang untuk meyakinkan pada orang lain bahwa dirinya hebat dan ada kecenderungan untuk meremdahkan kemampuan orang lain.

3) *The Hidden Self* (Diri yang tersembunyi)

   Menggambarkan semua yang kita ketahui tentang diri sendiri maupun orang lain, tetapi kita rahasiakan. Daerah ini disebut daerah pribadi, seseorang tidak akan menyampaikan atau mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan

dirinya terhadap orang lain atau karena orang lain tidak menangkap isyarat nonverbal yang diperlihatkan oleh seseorang tersebut. Pada daerah ini berisi tentrang hal-hal yang terkait dengan dirinya seperti: gejolak hati, kejengkelan, latar belakang keluarga, masalah rumah tangga, dan perasaan-perasaan lain yang sengaja ditutup-tutupi oleh yang bersangkutan agar tetap kelihatan baik.

4) *The Unknown Self* (Diri yang tak dikenal)

Menggambarkan suatu kebenaran atau keberadaan suatu fakta yang tidak diketahui oleh diri kita maupun orang lain. Pada daerah ini baik diri kita maupun orang lain sama-sama tidak mengetahui dan hanya Tuhan yang mengetahuinya.

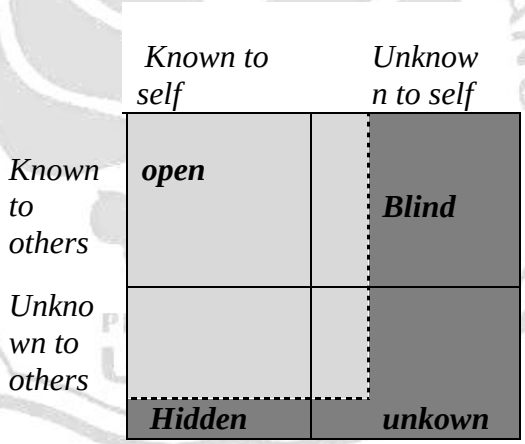

Gambar 2.3 kemungkinan *johari window* seseorang (dikutip dari Ramadhani, 2010: 71)

Dari gambar di atas dapat diartikan bahwa semakin kecil luas daerah (1), maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki diri yang pesimis, tidak produktif, dan sulit untuk berkembang. Demikian juga sebaliknya, semakin luas daerah (1) dapat dikatakan orang tersebut mempunyai konsep diri yang positif. Ia telah tahu, baik kuatitas maupun kualitas tentang kelebihan dan kekurangan serta kekuatan dan kelemahan dirinya.

Individu tersebut semakin bebas untuk menentukan langkahnya. Begitu juga topeng-topeng yang dipakainya, semakin terkuak dan ditinggalkannya. Individu menjadi pribadi yang tinggi, tidak takut menghadapi kegagalan. Siap menghadapi tantangan dalam hidup dilingkungannya. Seseorang yang melakukan upaya mengenali kelebihan dan kekurangannya, dengan begitu orang lain akan menyadari siapa dirinya.

Berdasarkan pernyataan di atas, keempat jendela johari saling berkaitan. Jika yang satu menyempit pasti yang lain akan melebar dan begitu sebaliknya jika ada yang melebar pasti ada sisi jendela yang menyempit. Tergntung dari bagaimana seseorang itu mengadakan hubungan komunikasi dengan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *johari window* adalah teknik yang mengkondisikan seseorang untuk mau berinteraksi dengan orang lain dengan menerima umpan balik dan berbagi dengan apa yang diinginkan agar seseorang mendapatkan informasi tentang dirinya, sehingga seseorang dapat memahami dirinya, mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.3.2.2 Langkah-langkah Teknik *Johari Window*

Menurut Cremer dan Siregar (2004: xvi) bahwa dengan cara latihan mengenali ciri-ciri kepribadian, maka seseorang dapat memperluas bagian diri untuk mengadakan interaksi atau pertukaran informasi dalam bergaul dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam diri. hal ini berarti latihan-latihan ini mendukung pelaksanaan teknik *johari window*. Latihan-latihan menurut Cremer dan Siregar tersebut dijelaskan dibawah ini:

1) Latihan penghargaan

Dalam latihan ini anggota kelompok saling mengungkapkan kebaikan sisi positif siswa anggota kelompok. Petunjuk latihannya adalah:

Pemimpin kelompok dan anggota kelompok duduk melingkar di lantai.

a) Pemimpin kelompok menjelaskan apa manfaat dari latihan ini dan mengajak untuk menghayati persamaan ketika mendapatkan dan memberi penghargaan dari orang lain.
b) Pemimpin kelompok meminta kepada sukarelawan untuk maju ke tengah, dan hal ini dilakukan bergiliran oleh semua anggota kelompok.
c) Selama berada di tengah, anggota kelompok tidak boleh berkata atau berkomentar ketika anggota kelompok yang lain menanggapinya atau memberi penghargaan.
d) Anggota kelompok yang menanggapi harus berkata jujur dalam memberi penghargaaan. Setelah latihan selesai, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk merefleksikan latihan ini dengan beberapa pertanyaan di bawah ini:
    a. Apakah mudah bagi kalian memberi penghargaan kepada siswa lain?
    b. Apakah mudah saya menerima penghargaan dari orang lain dengan senang hati?
    c. Sifat-sifat yang manakah dari diri kalian yang kalian senangi?
    d. Sifat-sifat manakah dari diri kalian yang disenangi oleh siswa lain?

2) Latihan raja yang tersinggung

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Dalam latihan ini anggota kelompok memberikan keluhan terhadap siswa lain yang berperan menjadi raja, tentang perilaku. Petunjuk latihan ini yaitu:

a) Pemimpin kelompok mengajak semua anggota kelompok duduk melingkar di lantai.
b) Pemimpin kelompok memulai latihan dengan menjelaskan manfaat latihan.
c) Pemimpin kelompok meminta sukarelawan untuk maju ke tengah untuk menjadi raja dan memilih seorang anggota kelompok untuk menjadi menteri yang bertugas memungut kritikan dari rakyat.
d) Rakyat menuliskan kritikan kepada raja apa yang dikeluhkan atau menjengkelkan dari raja.
e) Menteri membacakan kritikan tersebut secara keras. Setelah selesai, pemimpin kelompok mengajak untuk merefleksikan latihan tersebut dengan beberapa pertanyaan di bawah ini:
   a. Bagaimana perasaan kalian setelah latihan ini?
   b. Apakah kritik yang disampaikan kepada raja itu memang benar?
   c. Apakah ada hal yang perlu dirubah dari perilaku atau sifat raja?
   d. Apakah raja mengakui dengan jujur kritikan yang ditujukan kepadanya?

3) Latihan ciri-ciri kepribadian saya

Dalam latihan ini anggota kelompok disuruh untuk saling mengisi lembar ciri-ciri kepribadian yang sudah tersedia. Petunjuk latihan ini yaitu:

a) Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok duduk melingkar dilantai dan menjelaskan manfaat latihan.

b) Anggota kelompok memilih pasangan yang diinginkan.

c) Anggota kelompok mengisi lembar kepribadian saya tentang ciri-ciri kepribadian pasangannya.

d) Anggota kelompok mengisi lembar kepribadian saya tentang ciri kepribadiannya sendiri.

e) Anggota kelompok mengisi lembar kepribadian saya tentang kemungkinan pasangannya melihat diri siswa tersebut seperti apa.

f) Kemudian semua anggota kelompok membandingkan lembar ciri kepribadian saya tentang dirinya sendiri dengan yang diisi anggota lain tentang dirinya serta kemungkinan anggota lain memandang dirinya. Setelah selesai latihan tersebut, pemimpin kelompok memberi pertanyaan sebagai berikut:

   a. Cocokkan ciri kepribadian kalian menurut kalian dan menurut orang lain adakah yang berbeda. Kalau ada yang berbeda, pada titik manakah yang terjadi perbedaan besar.

   b. Cocokkan juga dengan ciri kepribadian menurut dugaan diri sendiri kepada anggota lain melihat diri ini seperti apa (lembar yang ketiga).

4) Latihan siapa yang mempunyai sifat seperti itu

Dalam latihan ini anggota kelompok saling mengenali satu sama lain dengan lebih baik, sekaligus juga meneliti sifat-sifat diri mereka. Petunjuk latihan ini yaitu:

a) Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok duduk melingkar dilantai dan menjelaskan manfaat latihan.

PERPUSTAKAAN UNNES

b) Anggota kelompok mendapat 1 lembar kertas dan pensil yang kemudian ditulis 3 kata sifat yang sesuai dengan kepribadian masing-masing tanpa diberi nama.

c) Anggota kelompok disuruh melipat kertas 2 kali dan dilemparkan ke lantai di tengah lingkaran para anggota kelompok.

d) Anggota kelompok disuruh mengambil masing-masing salah satu lipatan kertas dari tumpukan dan membukanya.

e) Anggota kelompok disuruh untuk membaca isinya satu persatu dan menerka siapa penulis kertas tersebut (anggota lain boleh ikut membantu dengan alasan yang kuat)

f) Penulis kertas yang sedang menjadi pusat pembicaraan di kelompok, disarankan untuk tidak mengaku dan ikut terlibat dalam pembicaraan.

g) Dari pembicaraan tersebut, si penulis dapat mengambil kesimpulan, bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya berdasarkan kesan-kesan yang dibuatnya.

h) Penulis kertas itu sendiri yang menentukan apakah dan kapan dia akan mengaku diri atau tidak. Setelah latihan selesai, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk merefleksikan latihan ini dengan beberapa pertanyaan di bawah ini:

   a. Bagaimana perasaaan kalian dalam permainan ini? Saat mana yang paling menarik perhatian saya?

   b. Sejauh mana pendapat/dugaan orang lain terhadap diri kalian sesuai dengan penilaian kalian sendiri?

PERPUSTAKAAN UNNES

c. Apakah kata-kata sifat yang kalian pilih tepat untuk melukiskan ciri-ciri khas watak/kepribadian kalian? Apakah kalian menuliskan dalam kertas ciri-ciri khas watak kalian yang penting atau cuma yang kurang berarti?
d. Bagaimana suasana keterbukaan di kelompok pada saat bermain?
e. Peserta mana yang kalian ketahui paling banyak melalui permainan ini?
f. Apakah ada pendapat/dugaan yang menyakitkan hati kalian? Atau sebaliknya, apakah kalian telah menyinggung perasaan anggota lain? siapakah orang itu?

5) Latihan saya percaya kepadamu

Dalam latihan anggota kelompok ini amenyadari apa yang membuat mereka percaya, was-was ataupun tidak percaya pada teman kelompok. Petunjuk latihan ini yaitu:

a) Pemimpin kelompok mengajak siswa duduk melingkar dan menjelaskan manfaat dari latihan tersebut.
b) Siswa memilih teman sebagai pasangan yang ingin dikenal lebih jauh (jika anggota kelompok ganjil boleh, satu kelompok kecil boleh beranggotakan 3 orang).
c) Siswa dengan pasangannya memilih satu pasangan lain untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang.
d) Setiap kelompok kecil mencari tempat duduk di dalam ruangan.
e) Salah satu siswa mulai mengucapkan kalimat berikut, yang harus dilengkapi. Demikian bunyinya;
f) “Saya dapat bergaul denganmu, jika saya … “

g) “Saya dapat menghindari kamu, jika saya … “

h) “Saya percaya kepada kamu, karena …”

i) “Saya tidak percaya kepada kamu, karena …”

j) Kalimat ditunjukkan kepada setiap anggota kelompok kecil. Lalu teman sebelahnya dapat giliran untuk mengucapkan kalimat-kalimat itu kepada teman-teman kelompok kecil, dan seterusnya, sampai semua anggota kelompok kecil sudah dapat giliran.

k) Pada saat anggota kelompok menyatakan pendapatnya, anggota yang lain tidak boleh memberi komentar atau menyela.

l) Sesudah selesai dengan ke-4 kalimat di atas , maka anggota kelompok kecil boleh bertukar kesan dan pendapat.

m) Setelah selesai latihan ini, pemimpin kelompok memberi pertanyaan sebagai refleksi latihan ini yaitu: (1) bagaimana perasaan kalian, (2) bagaimana kalian menghindari kontak dalam kelompok, (3) syarat apa yang kalian perlukan agar dapat mempercayai orang lain, (4) apa yang dapat kalian lakukan agar kepercayaan dan kelompok menjadi besar, (5) sikap-sikap kalian yang manakah yang membuat orang percaya pada kalian dan yang membuat kurang percaya pada kalian, (6) kepada siapa kalian paling percaya dan kepada siapa kalian paling tidak percaya.

6) Latihan siapakah kamu

Dalam latihan ini anggota kelompok saling berkenalan dengan anggota kelompok lainnnya dan bersedia mengambil resiko atas keterbukaan sikap dalam berkomunikasi dengan orang lain. Petunjuk latihan ini yaitu:

Pemimpin kelompok mengajak siswa duduk melingkar dan menjelaskan manfaat dari latihan tersebut.

a) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk berdiri dan memilih pasangan. Anggota kelompok diberi kesempatan mnegenal lebih jauh anggota yang dapat dipilih mulai dari sekarang.
b) Masing-masing pasangan berkomunikasi selama 5 menit.
c) Diharapkan anggota kelompok membuka diri sebanyak mungkin kepada orang lain. oleh karena itu perlu diperhatikan bahwa anggota kelompok tidak melakukan "pembagian kerja" (yang satu mengkhususkan diri bertanya dan yang lain menjawab), tetapi saling bertanya.
d) Anggota kelompok mengajukan pertanyaan: "Siapakah kamu? Apakah segi-segi positif/ keunggulan yang kamu punya? Apakah segi-segi kelemahamnmu? Apa yang belum kamu utarakan tentang dirimu sampai sekarang?".
e) Setelah selesai, anggota kelompok meninggalkan partnernya dan mencari partner yang baru.
f) Setelah selesai latihan ini, pemimpin kelompok memberi pertanyaan sebagai refleksi latihan ini yaitu:
    a. Bagaimanakah perasaan kalian dengan wawancara tadi?
    b. Kapan saat yang paling menyennagkan, dan kapan saat yang paling tidak menyenangkan dalam permainan tadi?
    c. Apakah lebih mudah bagi kalian berbicara tentang kekuatan kalian ataukah tentang kelemahan kalian?

PERPUSTAKAAN UNNES

d. Pada saat pertanyaan terakhir, apakah kalian masih menyimpan sesuatu dalam hati? Apakah itu?

e. Siapa yang kalian hindari dalam memilih partner?

f. Apakah kalian mendapat partner yang memang kalian inginkan?

g. Apakah yang menghubungkan kalian dengan anggota lain?

h. Apakah yang membedakan kalian dengan anggota lain?

7) Latihan identitas yang baru

Dalam latihan ini anggota kelompok saling mencoba beberapa peranan yang biasanya sulit dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok diperbolehkan bersandiwara, mengambil sikap dan berbicara dengan kata-kata apa saja menurut sekehendaknya. Petunjuk latihan ini yaitu:

a) Pemimpin kelompok mengajak siswa duduk melingkar dan menjelaskan manfaat dari latihan tersebut.

b) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk bermain sandiwara dan memerankan tokoh yang dipilih sendiri. Tokoh tersebut boleh berasal dari khayalan belaka, dari sejarah, dari sastra dan sebagainya. Hal terpenting anggota serius memerankannya.

c) Anggota kelompok diberi waktu 1 menit untuk memilih pasangan yang cocok dan setelah itu latihan boleh dimulai dengan saling memperkenalkan diri sebagai tokoh-tokoh yang diperankan.

d) Berikutnya anggota kelompok boleh menghampiri dan berbicara dengan tokoh-tokoh lain yang dipilih sendiri.

e) Latihan dihentikan ketika minat anggota kelompok sudah berkurang.

f) Terakhir anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengutarakan kesan dan penilaian mereka tentang latihan itu.

g) Setelah selesai latihan ini, pemimpin kelompok memberi pertanyaan sebagai refleksi latihan ini yaitu:

a. Bagaimana perasaan kalian ketika sedang bermain?

b. Apakah yang paling kalian senangi dalam peranan yang kalian pilih?

c. Dengan tokoh-tokoh mana kalian dapat berkomunikasi dengan baik?

d. Apakah pengalaman yang kalian peroleh tentang diri kalian sendiri dan anggota-anggota lain.

8) Latihan umpan balik yang positif

Dalam latihan ini anggota kelompok saling memberikan kesan yang diperoleh terhadap anggota lain dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Petunjuk latihan ini yaitu:

a) Pemimpin kelompok mengajak siswa duduk melingkar dan menjelaskan manfaat dari latihan tersebut.

b) Pemimpin meminta kepada sukarelawan bagi siapa yang ingin mengetahui tentang kesan dirinya yang diperoleh anggota-anggota lain.

c) Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membayangkan mereka mengarang sebuah cerita pendek, novel, cerita sandiwara atau film dengan anggota sasaran sebagai tokoh utama dalam karangan itu.

d) Lalu anggota kelompok memberitahu kepada anggota sasaran , apa yang terpikir oleh anggota kelompok sebagai jawaban atas pertanyaan itu. Siapa

PERPUSTAKAAN UNNES

yang mempunyai gagasan untuk judul yang dianggapnya cocok dengan sasaran boleh menyebutkannya.

e) Anggota kelompok tidak boleh memberi komentar atau gagasan yang disebutkan maupun mengajukan pertanyaan dan sebagainya.

f) Anggota kelompok diberi kesempatan untuk memberi reaksi terhadap hal-hal yang dianggap penting.

g) Setelah selesai latihan ini, pemimpin kelompok memberi pertanyaan sebagai refleksi latihan ini yaitu:

a. Apakah ada isi gagasan yang tidak kalian mengerti?
b. Gagasan mana yang penting bagi kalian? Dalam hal apa?
c. Adakah hal-hal yang ingin kalian jelaskan kebenarannya?
d. Adakah hal-hal yang menjengkelkan atau menyakiti hati kalian?
e. Seberapa banyak gagasan yang diberikan oleh anggota-anggota lain tentang kesan mereka terhadap diri kalian? Apakah artinya hal ini dalam mencerminkan sikap dan cara kalian di dalam kelompok kalian?
f. Bagaimana perasaan kalian sekarang?

Sedangkan untuk langkah-langkah teknik *johari window* menurut Supratiknya (1995: 18) dibagi menjadi dua tahap yaitu 1) tahap pembukaan dan pemahaman diri, 2) tahap memberi dan menerima umpan balik.

1) Tahap pembukaan diri dan pemahaman diri

Anggota kelompok mengenal tiga bagian dalam diri masing-masing yang dilukiskan dalam *johari window*, yaitu bagian terbuka, bagian buta dan bagian tersembunyi. Petunjuk latihan ini yaitu:

a) Pemimpin kelompok menyiapkan enam lembar kertas masing-masing berukuran kartu pos untuk masing-masing anggota kelompok.
b) Pemimpin kelompok memperkenalkan teknik *johari window* kepada anggota kelompok.
c) Masing-masing anggota kelompok menuliskan beberapa sifat yang diketahui diri sendiri dan juga diketahui orang lain (daerah terbuka) serta beberapa sifat yang tidak diketahui oleh orang lain yang hadir saat ini (daerah tersembunyi). Sisakan ruangan untuk menuliskan sifat-sifat yang terdapat dalam daerah buta.
d) Bentuklah kelompok-kelompok terdiri dari lima orang. Masing-masing peserta diminta mengambil lima lembar kertas. Tuliskanlah nama masing-masing peserta lain (termasuk nama sendiri) pada salah satu sisi kertas. Di sebaliknya tulislah dua sifat positif dari orang yang bersangkutan. Pada kartu milik sendiri , tuliskanlah dua sifat positif yang menurut diri sendiri orang lain tidak mengetahui (daerah tersembunyi) dan juga yang ingin Anda buka terhadap orang lain.
e) Kumpulkan semua kartu, kocoklah dan dalam keadaan tertumpuk letakkanlah di tengah kelompok dengan bagian yang bertuliskan nama masing-masing anggota kelompok menghadap ke bawah. Kemudian secara bergiliran masing-masing anggota kelompok mengambil satu kertas dan membacanya. Lewat musyawarah, setiap diputuskan siapa saja yang memiliki kertas tersebut (tanpa melihat nama dibaliknya). Kemudian

meletakkan kertas tersebut di depan orang yang diputuskan memiliki kertas tersebut. Hal ini dilakukan sampai seluruh kertas habis.

f) Secara bergiliran masing-masing anggota kelompok membalikan kartu yang ada di depannya. Masing-masing anggota kelompok diminta memberikan reaksi terhadap kartu yang telah diterimanya. Jika ada anggota kelompok yang menerima bukan miliknya maka dapat ditukar ke teman lainnya yang memang miliknya. Kelompok lalu mendiskusikan:

   a. Mengapa kartu-kartu tadi dapat diberikan secara tepat atau tidak tepat pada pemiliknya?
   b. Apakah deskripsi-deskripsi sifat yang diberikan cocok dengan orang-orang yang dimaksud?
   c. Pelajaran apa yang Anda dapat dari kegiatan ini?
   d. Masing-masing anggota kelompok mengklasifikasikan sifat-sifat tersebut ke bagian terbuka atau bebas, bagian tersembunyi dan bagian buta dalam lembar pemahaman diri. Bila ada sifat yang belum tertulis maka dapat ditambahkan.

2) Tahap memberi dan menerima umpan balik

Memberi kesempatan kepada masing-masing anggota untuk mengungkapkan pandangannya tentang dirinya sendiri kepada anggota lain serta menerima umpan balik tentang pandangan para anggota lain tentang dirinya. Petunjuk latihan ini yaitu:

a) Anggota kelompok diminta membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b) Masing-masing anggota diminta mempelajari daftar kata sifat baik dan buruk yang terlampir, serta melingkari enam sifat yang dipandangnya paling melukiskan dirinya.

c) Secara bergiliran masing-masing anggota diminta mengungkapkan kepada kelompok, kata-kata sifat mana yang telah diingkarinya (yang dipandang paling melukiskan dirinya). Para anggota lain diminta segera menanggapinya, dengan mengungkapkan enam kata sifat yang akan dilingkarinya jika mereka diminta melukiskan pribadi anggota yang baru mengungkapkan dirinya tadi. Pemberian tanggapan ini dilakukan secara bergiliran. Waktu yang disediakan adalah sekitar lima sampai sepuluh menit untuk mengungkap sifat-sifat yang melukiskan satu orang individu.

2.3.2.3 Manfaat Teknik *Johari Window*

Sebagaimana penjelasan Johnson (1981) dalam Supratiknya (1995: 14) mengenai teknik *johari window*, bahwa individu harus terbuka kepada yang lain dan terbuka bagi yang lain sehingga terbentuk komunikasi yang baik antar individu, berarti dapat dinilai bahwa teknik *johari window* sesuai untuk menyelesaikan masalah siswa dengan keterbukaan diri yang rendah karena siswa dengan keterbukaan diri yang rendah membutuhkan pengembangan komunikasi diantara siswa-siswa lainnya. Penerapan teknik *johari window* dalam hubungan antar teman sebaya adalah seperti yang ditulis oleh Supratiknya (1995: 16) yaitu seseorang dapat mengungkapkan maksud-maksud keinginannya, menerima umpan balik tentang tingkah laku, dan memodifikasi tingkah laku sampai orang

lain memandang sebagaimana diri seseorang itu mempunyai pandangan terhadap dirinya. Artinya sampai akibat-akibat yang ditimbulkan oleh tingkah laku seseorang itu sama dengan pandangan orang lain. Sedangkan menurut Johnson (1981) dalam Supratiknya (1995: 15), beberapa manfaat pembukaan diri yang ada dalam penerapan teknik *johari window* adalah:

1) Pembukaan diri merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang.
2) Semakin seseorang bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang lain tersebut akan menyukai diri seseorang tersebut, akibatnya orang lain tersebut akan semakin membuka diri.
3) Orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cenderung memiliki sifat-sifat kompeten, terbuka, *ekstrovert*, fleksibel, adaptif, dan inteligen.
4) Membuka diri kepada orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
5) Membuka diri berarti bersikap realistik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat teknik *johari window* dalam layanan bimbingan kelompok bagi siswa dengan tingkat keterbukaan diri rendah adalah masing-masing siswa dapat mengutarakan keinginannya, menerima umpan balik tentang tingkah laku diri, dan memodifikasi tingkah laku sampai orang lain mempersepsikan sebagaimana kita maksudkan sehingga terbuka hubungan yang baik, dan masalah keterbukaan diri yang rendah dapat terselesaikan.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.4 Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

Keterbukaan dalam komunikasi antar teman sebaya adalah sesuatu yang tidak mudah, individu tidak akan mampu bersikap terbuka tanpa adanya timbal balik antar individu satu dengan yang lainnya. Dengan keterbukaan diri, individu akan mendapatkan umpan balik dari orang lain mengenai pemikiran, perasaan, atau mendapatkan bantuan dalam berbagai masalah kehidupan atau untuk tujuan pengendalian, yaitu secara selektif menampilkan informasi mengenai diri sendiri untuk menciptakan sebuah kesan yang baik.

Individu yang memiliki keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya apabila berkembang terus dalam dirinya, maka individu tersebut akan menghindari orang lain, tidak mempercayai orang lain, acuh tak acuh terhadap orang lain, dan tidak menghiraukan orang lain. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini menggunkan teknik *johari window* yang berguna untuk mengamati cara kita memahami diri kita sendiri sebagai bagian dari proses komunikasi.

Upaya untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok karena layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat saling mengenal satu sama lain, saling jujur dan terbuka, dan sekaligus dapat meningkatkan kepercayaan kepada orang lain dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Johari window merupakan sebuah arahan yang memberikan kejelasan tentang bagaimana cara setiap orang berkomunikasi. *Johari window* mempunyai empat jendela atau ruangan tentang bagaimana sebaiknya kita berkomunikasi. Jendela pertama, sebagai bidang menentukan bahwa aktivitas seseorang disadari sepenuhnya oleh yang bersangkutan. Jendela kedua, merupakan bidang buta yang mendeskripsikan aktivitas seseorang diketahui oleh orang lain tetapi dirinya sendiri tidak menyadari apa yang dilakukannya. Jendela ketiga, sebagai bidang tersembunyi adalah lawan dari jendela kedua yaitu dia menyadari aktivitasnya tetapi orang lain tidak dapat mengetahui. Sedangkan jendela keempat yang merupakan bidang tidak dikena mendeskripsikan tingkah laku seseorang tidak disadari dirinya sendiri dan juga tidak diketahui orang lain.

Melalui bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat memunculkan sikap keterbukaan diri. Dengan keterbukaan diri, individu akan terbuka pada diri sendiri dan terbuka kepada orang lain sehingga terbentuk komunikasi yang baik antar teman sebaya. Penerapan teknik *johari window* dalam hubungan antar teman sebaya yaitu untuk mengungkapkan maksud-masud dan keinginannya, menerima umpan balik tentang tingkah laku, dan memodifikasi tingkah laku sampai orang lain memandang sebagaimana diri seseorang mempunyai pandangan terhadap dirinya sendiri.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.5 Kerangka Berpikir

Keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya adalah kegiatan berbagi informasi tentang suatu pernyataan apa yang disangka, dikira tentang sesuatu (orang, peristiwa) yang tidak didasarkan fakta pembuktian, akan tetapi berdasar pada apa yang dilihatnya seperti benar atau mungkin kepada kawan seumuran secara terbuka dengan mempunyai tujuan dan keinginan yang sama. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota kelompok dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya, sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah. Teknik *johari window* adalah teknik yang mengkondisikan seseorang untuk mau berinteraksi dengan orang lain dengan menerima umpan balik dan berbagi dengan apa yang diinginkan agar seseorang mendapatkan informasi tentang dirinya, sehingga seseorang dapat memahami dirinya, mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya. Bimbingan kelompok teknik *johari window* dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial dalam hal ini hubungan antar siswa melalui latihan. Melalui latihan teknik *johari window*, hubungan antar individu dapat terbuka dan adanya keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya dapat ditingkatkan. Langkah-langkah teknik *johari window* dibagi menjadi dua tahap yaitu 1) tahap pembukaan dan pemahaman diri, 2) tahap memberi dan menerima umpan balik.

Gambar 2.6 Kerangka Berpikir Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

4.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang diajukan peneliti, tetapi masih harus dibuktikan atau dites atau diuji kebenarannya (Arikunto 2007:22). Merujuk pada latar belakang dan kajian teori di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*, rendahnya keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara dapat ditingkatkan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menandai seorang peneliti tentang urut-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Dalam metode penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat menentukan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan secara sistematis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Jenis penelitian, (2) Desain penelitian, (3) Variabel penelitian, (4) Populasi dan sampel, (5) Alat pengumpul data, (6) Validitas dan reliabilitas, (7) Teknik analisis data.

4.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2006: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu perlakuan atau treatment mengenai keadaan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan tersebut. Peneliti memberikan bimbingan kelompok teknik johari

window sebagai upaya untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa dalam komunikasi antar teman sebaya.

4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian berdasarkan atas baik buruknya eksperimen menurut Campbell dan Stanley dalam Arikunto (2006:84) dibagi menjadi dua, yaitu *pre experimental design* dan *true experimental design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *pre experimental design*.

Pre experimental design dibagi menjadi tiga jenis desain, yaitu *one shot case study*, *one group pre test and post test*, dan *static group comparation*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *one group pre test and post test*. Di dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Desain ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan pola tersebut dapat diketahui bahwa pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama yakni skala psikologi keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya.

Dalam memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan langkah-langkah pelaksanaan penelitian meliputi:

4.1.1 *Try Out*

*Try ou*t dilaksanakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memenuhi pernyataan valid dan reliabilitas. *Try out* dilaksanakan sebelum pelaksanaan *pre-test*. Dari hasil *try out* dapat diketahui item-item dari skala keterbukaan diri yang valid dan reliabel sehingga bisa digunakan untuk pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. *Try out* diberikan kepada siswa kelas XI selain siswa yang dijadikan sampel penelitian.

4.1.2 *Pre test*

Pre test dilakukan untuk mengukur variabel terikat sebelum memberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, *pre test* dilakukan dengan cara memberikan skala keterbukaan diri sebelum pemberian *treatment*. *Pre test* diberikan pada siswa kelas XI IS 1 yang mengalami keterbukaan diri yang rendah sesuai dengan rekomendasi guru pembimbing berdasarkan ciri-ciri keterbukaan diri siswa yang rendah. Tujuan dari *pre test* adalah untuk mengetahui gambaran keterbukaan diri siswa sebelum diberikan *treatment*. Melalui tahap ini, akan diketahui siswa yang memiliki tingkat keterbukaan diri yang rendah kemudian dilanjutkan dengan *treatment*.

4.1.3 *Treatment*

Pemberian *treatment* yang diberikan adalah berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *johari window*. Layanan ini diberikan untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa dalam komunikasi antar teman sebaya. Perlakuan atau *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *johari window* akan dilaksanakan selama delapan kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 60 menit. Setiap pertemuan bimbingan kelompok teknik *johari window* dilaksanakan empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Tabel 3.1
Rancangan Materi Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

No.	Kegiatan	Materi	Tempat	Waktu
1.	*Try Out*	Skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya uji coba	Kelas XI IS 1	45 menit
2.	*Pre test*	Skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya	Kelas XI IS 1	45 menit
3.	Pertemuan I	Bersikap Objektif (Latihan persamaan dan perbedaan)	Kelas XI IS 1	60 menit
4.	Pertemuan II	Bersikap profesional (Latihan raja tersinggung)	Kelas XI IS 1	60 menit
5.	Pertemuan III	Memahami diri sendiri (Latihan ciri-ciri kepribadian saya)	Kelas XI IS 1	60 menit
6.	Pertemuan IV	Memahami orang lain (Latihan menerima kesan-kesan)	Kelas XI IS 1	60 menit
7.	Pertemuan V	Menerapkan sikap percaya (Latihan saya percaya kepadamu)	Kelas XI IS 1	60 menit
8.	Pertemuan VI	Menerapkan sikap terbuka (Latihan memutar botol)	Kelas XI IS 1	60 menit

9.	Pertemuan VII	Menumbuhkan kemampuan menyesuaikan diri (latihan penghargaan)	Kelas XI IS 1	60 menit
10.	Pertemuan VIII	Mengelola emosi (Latihan semoga berbahagia dan panjang umur)	Kelas XI IS 1	60 menit
11.	*Post test*	Skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya	Kelas XI IS 1	45 menit

4.1.4 *Post test*

Post test diberikan kepada siswa setelah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok teknik *johari window*. *Post test* bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan *treatment* yang telah dilakukan dan untuk mengetahui perubahan positif dari siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara setelah diberi *treatment.*

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:36).

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variable*. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1.1 Variabel bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya yaitu timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah bimbingan kelompok dengan mengggunakan simbol (X).

3.3.1.2 Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keterbukaan diri dengan menggunakan simbol (Y).

3.3.1.3 Hubungan antar variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini yang fungsinya tidak tergantung dengan variabel lain, yaitu bimbingan kelompok teknik *johari window* yang disimbolkan dengan X. Variabel terikat dalam penelitian yang tergantung fungsinya dari variabel lain adalah keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya yang disimbolkan dengan Y.

Dalam penelitian ini pemberian bimbingan kelompok sebagai variabel bebas diberikan dengan tujuan meningkatkan keterbukaan diri siswa. Dengan demikian bimbingan kelompok teknik johari window mempunyai pengaruh terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Maka dapat digambarkan hubungan antar variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

Hubungan antar variabel

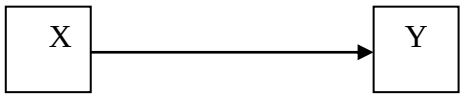

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan perumusan definisi dari variabel-variabel berdasarkan karakteristik-karakteristik yang akan diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua definisi operasional variabel yaitu: keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dan bimbingan kelompok teknik *johari window*.

Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Dalam penelitian ini keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya merupakan salah satu keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa agar mereka dapat diterima dalam lingkungan sosialnya khususnya lingkungan antar teman sebaya. keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya adalah kegiatan berbagi informasi tentang suatu pernyataan apa yang disangka, dikira tentang sesuatu (orang, peristiwa) yang tidak didasarkan fakta pembuktian, akan tetapi berdasar pada apa yang dilihatnya seperti benar atau mungkin kepada kawan seumuran secara terbuka dengan mempunyai tujuan dan keinginan yang sama. Dengan indikatornya adalah bersikap objektif, bersikap provisional, memahami diri sendiri, memahami orang lain, menerapkan sikap percaya dan menerapkan sikap terbuka.

Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang mengajak siswa bersama-sama untuk mengenal satu sama lain melalui topik yang telah dibicarakan dan mengembangkan bersama masalah yang sedang dibicarakan dalam kelompok serta ditunjang teknik *johari window* yiatu latihan mengenali

ciri-ciri kepribadian, maka seseorang dapat memperluas bagian diri untuk mengadakan interaksi atau pertukaran informasi dalam bergaul dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam diri.

4.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara dengan jumlah 36.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2008 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006 : 139) sampel bertujuan atau *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian dengan teknik *purposive sampling* ini, peneliti mengambil sampel berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu yaitu siswa kelas XI IS 1 dengan tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya yang

sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Siswa yang memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi diperoleh dari hasil *pre test*. Penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

a. Kategori rendah kurang dari 10 siswa sehingga penliti mengambil semua siswa yang memiliki keterbukaan diri rendah yaitu 3 siswa.
b. Kategori sangat rendah yaitu dengan perhitungan $^{4}/_{33}$ X 7 = 0,8 sehingga diambil 1 siswa.
c. Kategori sedang yaitu dengan perhitungan $^{13}/_{33}$ X 7 = 2,7 sehingga diambil 3 siswa.
d. Kategori tinggi yaitu dengan perhitungan $^{11}/_{33}$ X 7 = 0,8 sehingga diambil 2 siswa.
e. Kategori sangat tinggi yaitu dengan perhitungan $^{4}/_{33}$ X 7 = 0,8 sehingga diambil 1 siswa

Pemilihan sampel penelitian yang berjumlah 10 siswa dianggap lebih efektif. 10 siswa tersebut terdiri dari siswa yang memiliki keterbukaan diri sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yaitu: SF, VY, FH, AK, DR, JH, NA, SN, MU dan AA. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel penelitian berdasarkan kriteria keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya

No.	Kriteria	Kode Siswa
1	Sangat tinggi	NA
2	Tinggi	VY,JH
3	Sedang	FH,AK,SN
4	Rendah	SF,DR,AA
5	Sangat Rendah	MU

4.5 Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Data yang diungkap oleh skala psikologi berupa konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2006: 5). Peneliti menggunakan skala untuk mengumpulkan data dengan alasan sebagai berikut:

f. Data yang diungkap berupa konsep psikologis yang menggambarkan kepribadian individu.

g. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban ”benar” atau ”salah”. Semua jawaban dapat diterima namun jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur keterbukaan diri adalah skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya oleh peneliti dengan berdasarkan komponen-komponen keterbukaan diri. Model skala ini menggunakan model skala *likert*.

PERPUSTAKAAN UNNES

Bentuk skala *likert* merupakan bentuk pernyataan tertutup dimana responden telah disediakan beberapa alternatif jawaban dan responden dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisinya. Dalam penelitian ini, setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) alternatif pilihan jawaban. Peneliti menggunakan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban yang ragu-ragu atau tidak terarah serta cenderung memilih posisi aman tanpa memberi jawaban yang pasti. Kriteria skor penilaian keterbukaan diri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria skor skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya

No.	Pernyataan positif	
	Jawaban	Nilai
1	SS	5
2	S	4
3	KS	3
4	TS	2
5	STS	1

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
KS : Kurang Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat tidak sesuai

Adapun langkah-langkah menyusun instrumen, yaitu pertama menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel, sub variabel, indikator, deskriptor,

dan nomor item, kemudian instrumen jadi berupa skala, selanjutnya instrumen di *try-out* kan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap item, setelah itu dianalisis, kemudian direvisi dan instrumen jadi (Azwar: 2005: 11).

Skala *likert* diberikan pada saat *pre test* dan *post test*. Skala *likert* digunakan pada saat pretest yang bertujuan untuk mengetahui data awal tentang tingkat keterbukaan diri siswa. Setelah itu siswa diberi treatment berupa bimbingan kelompok dengan teknik *johari window*. Lalu skala *likert* juga digunakan pada saat *post test*, data hasil skala *likert* tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan terhadap tingkat keterbukaan diri siswa setelah diberi *treatment.*

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Skala Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	
				+	-
Keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya	Karakteristik keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya	1. Bersikap Objektif	1.1 Menilai pesan secara obyektif, dengan keadaan yang sesungguhnya	1,2,4, 6	3,5,7, 8
			1.2 Berani menerima kritik dan saran informasi yang disampaikan	9,10, 11,12, 15	13,14, 16,17, 18
			1.3 Mencari informasi dari berbagai	22,24, 26,27, 28	19,20, 21,23, 25

			sumber		
		2. Bersikap provisional	2.1 Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan dan bersedia mengubahnya	29,30, 33,34, 36,37	31,32, 35,38, 39,40
		3. Memahami diri sendiri	3.1 Mengetahui dan menerima kekurangan yang dimiliki	43,44	41,42
			3.2 Mengetahui dan menerima kelebihan yang dimiliki	46,48, 50,51, 52	45,47, 49,53, 54
		4. Memahami orang lain	4.1 Mengetahui dan menerima kekurangan yang dimiliki orang lain	55,56, 60,61	57,58, 59,62
			4.2 Mengetahui dan menerima kelebihan yang dimiliki orang lain	64,66, 67,68	63,65, 69,70
		5. Menerapkan sikap percaya	5.1 Percaya kepada orang lain dan dapat dipercaya oleh orang lain	71,73, 74,75, 76,77	72,78, 79,80, 81,82
			5.2 Mengekspresikan penerimaan, dukungan, dan bekerja sama dengan orang lain	83,84, 87	85,86, 88
			5.3 Menyatakan perasaan dan	90,91, 92,93	89,94, 95,96

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

			reaksi kepada orang lain		
		6. Menerapkan sikap terbuka	6.1 Jujur menyampaikan pendapat yang dimiliki	97,98, 100	99, 101, 102
			6.2 Menunjukkan perhatian pada orang lain	103, 106	104, 105

4.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi (Arikunto, 2006:168). Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas konstrak, yaitu setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2009:177). Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien pada kondisi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total (Sugiyono, 2009:183)

Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara membandingkan skor hasil perhitungan dengan skor pada tabel.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena alat tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula (Arikunto, 2006:178).

Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2}\right]$$

Keterangan:

r = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Jumlah varians total (Sugiyono, 2009:132).

3.6.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *product moment*, hasil yang diperoleh r_{xy} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan N = 35 pada taraf signifikansi 5% yaitu r_{tabel} 0,334. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus product moment, dapat diketahui bahwa dari 106 item yang diajukan terhadap 35 responden diperoleh 12 item yang tidak valid. Dua belas item tersebut yaitu 2, 8, 12, 17, 31, 37, 45, 50, 72, 77, 99 dan 101. Item yang tidak valid tersebut kemudian dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian karena terwakili oleh item yang lain sesuai dengan indikator dalam instrumen. Jadi, instrumen skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya menjadi 94 item.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha dari 35 responden dengan taraf signifikansi 5%, skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dinyatakan reliabel, karena r hitung> r tabel dengan nilai r hitung = 0,978 dan r tabel = 0,334.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian Setelah *Try Out*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	
				+	-
Keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya	Karakteristik keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya	1. Bersikap Objektif	1.4 Menilai pesan secara obyektif, dengan keadaan yang sesungguhnya	1,*2, 4,6	3,5,7, *8
			1.1 Berani menerima kritik dan saran informasi yang disampaikan	9,10, 11, *12, 15	13,14, 16, *17, 18
			1.2 Mencari informasi dari berbagai sumber	22,24, 26,27, 28	19,20, 21,23, 25
		2. Bersikap profesional	2.1 Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan dan bersedia mengubahnya	29,30, 33,34, 36, *37	*31, 32, 35,38, 39,40
		3. Memahami diri sendiri	3.3 Mengetahui dan menerima	43,44	41,42

			kekurangan yang dimiliki		
			3.4 Mengetahui dan menerima kelebihan yang dimiliki	46,48, *50, 51,52	*45, 47,49, 53,54
		4. Memahami orang lain	4.3 Mengetahui dan menerima kekurangan yang dimiliki orang lain	55,56, 60,61	57,58, 59,62
			4.4 Mengetahui dan menerima kelebihan yang dimiliki orang lain	64,66, 67,68	63,65, 69,70
		5. Menerapkan sikap percaya	5.4 Percaya kepada orang lain dan dapat dipercaya oleh orang lain	71,73, 74,75, 76, *77	*72, 78,79, 80,81, 82
			5.5 Mengekspresikan penerimaan, dukungan, dan bekerja sama dengan orang lain	83,84, 87	85,86, 88
			5.6 Menyatakan perasaan dan reaksi kepada orang lain	90,91, 92,93	89,94, 95,96
		6. Menerapkan sikap terbuka	6.3 Jujur menyampaikan pendapat yang dimiliki	97,98, *100	*99, 101, 102
			6.4 Menunjukkan perhatian pada orang lain	103, 106	104, 105

*item tidak valid

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

4.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah diberi bimbingan kelompok teknik *johari window*, serta untuk mengetahui adakah perbedaan keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah diberi bimbingan kelompok teknik *johari window*. Oleh karena itu Pendekatan analisis data yang akan digunakan adalah:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkat keterbukaan diri siswa sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik *johari window*. Rumus yang digunakan untuk menghitung deskriptif presentasenya adalah:

$$\% = \frac{n}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

% : Nilai presentase atau hasil

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor total (Arikunto, 2007:236)

Banyaknya kategori yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang:

a. Presentase tertinggi : $^{5}/_{5}$X100%=100%

b. Presentase terendah : $^{1}/_{5}$ X100%=20%

Rentang : 100%-20%=80%

2. Kelas interval: 5

3. Panjang kelas interval: p = $^{80}/_{5}$ = 16%

Tabel 3.5
Persentase Kriteria Keterbukaan Diri
dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

No.	Persentase	Kriteria
1	84,0% < % ≤ 100%	Sangat tinggi
2	68,0% < % ≤ 84,0%	Tinggi
3	52,0% < % ≤ 68,0%	Sedang
4	36,0% < % ≤ 52,0%	Rendah
5	20,0% ≤ % ≤ 36,0%	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2008: 99)

Dengan menggunakan kriteria penilaian tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya tersebut maka akan mempermudah peneliti dalam menentukan persentase gambaran tingkat keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah diberi bimbingan kelompok teknik *johari window*.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.7.2 Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya, maka menggunakan rumus uji *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu dengan cara membandingkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* dengan tabel bantu untuk *test Wilcoxon* (Sugiyono, 2009:152).

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini kurang dari 25 maka cara penghitungan yang digunakan adalah membandingkan jenjang terkecil dari *pre test* dan *post test* dengan tabel harga-harga kritis dalam tes *Wilcoxon*. Guna mengambil keputusan menggunakan pedoman dengan taraf signifikansi 5 % dengan ketentuan (Sugiyono, 2009:160):

1. Ho ditolak & Ha diterima apabila nilai sig < 0,05.
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai sig ≥ 0,05.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Keterangan:

1. Ho : Tidak terjadi peningkatan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya setelah diberikan treatment bimbingan kelompok teknik johari window.
2. Ha : Terjadi peningkatan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya setelah diberikan treatment bimbingan kelompok teknik johari window.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai analisis data dan pembahasannya tentang meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya melalui bimbingan kelompok teknik *johari window* pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

4.8 Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian meliputi (1) gambaran keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum diberi bimbingan kelompok teknik *johari window*, (2) gambaran keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya setelah diberi bimbingan kelompok teknik *johari window*, (3) perbedaan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum dan setelah diberi bimbingan kelompok teknik *johari window* dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

4.1.5 Gambaran Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Sebelum Mendapatkan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan rendahnya keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara, maka diuraikan terlebih dahulu keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum diberikan *treatment* bimbingan kelompok teknik *johari window* (*pre test*). Hasil *pre test* skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil *PreTest* Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

No.	Kode Siswa	*Pre test*		
		Jumlah	Persentase	Kategori
1.	SF	214	46%	Rendah
2.	VY	326	69%	Tinggi
3.	FH	306	65%	Sedang
4.	AK	272	58%	Sedang
5.	DR	165	39%	Rendah
6.	JH	352	75%	Tinggi
7.	NA	396	84%	Sangat Tinggi
8.	SN	261	56%	Sedang
9.	MU	156	38%	Sangat Rendah
10.	AA	214	46%	Rendah
	Rata-rata	**270**	**57.5%**	**Sedang**

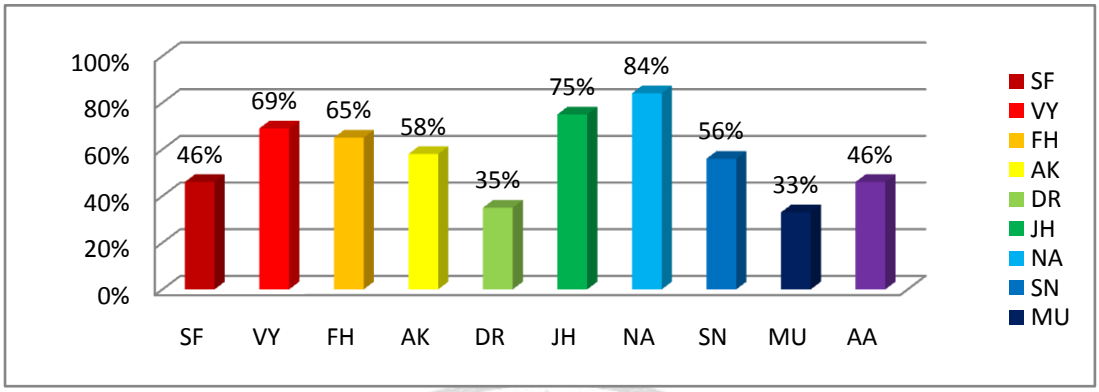

Grafik 4.1
Persentase skor keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum mendapatkan bimbingan kelompok teknik *johari window*

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.1 dan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test*) dengan jumlah rata-rata 270 dan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 57.5% dan termasuk dalam kategori sedang. Pada masing-masing siswa terlihat 1 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu MU, 3 siswa dengan kriteria rendah yaitu SF, DR dan AA, 3 siswa dengan kategori sedang yaitu FH, AK dan SN, 2 siswa dengan kategori tinggi yaitu JH, VY dan 1 siswa dengan kategori sangat tinggi yaitu NA. Kesepuluh siswa tersebut nantinya akan diberikan perlakuan (*treatment*) berupa bimbingan kelompok teknik *johari window*.

4.1.6 Gambaran Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Setelah Mendapatkan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok teknik *johari window* selama delapan kali pertemuan, selanjutnya dilakukan *post test* untuk mengetahui peningkatan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Hasil *post test* selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Peningkatan disini, meningkatkan dari yang sedang menjadi kriteria tinggi sehingga ada peningkatan setelah dilakukan perlakuan. Hasil *post test* selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil *Post Test* Skala Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

No.	Kode Siswa	*Post test*		
		Jumlah	**Persentase**	**Kategori**
1.	SF	344	73%	Tinggi
2.	VY	402	86%	Sangat Tinggi
3.	FH	373	79%	Tinggi
4.	AK	338	72%	Tinggi
5.	DR	288	71%	Tinggi
6.	JH	376	80%	Tinggi
7.	NA	411	87%	Sangat Tinggi
8.	SN	292	69%	Tinggi
9.	MU	318	71%	Tinggi
10.	AA	356	76%	Tinggi
	Rata-rata	**350**	**76.5%**	**Tinggi**

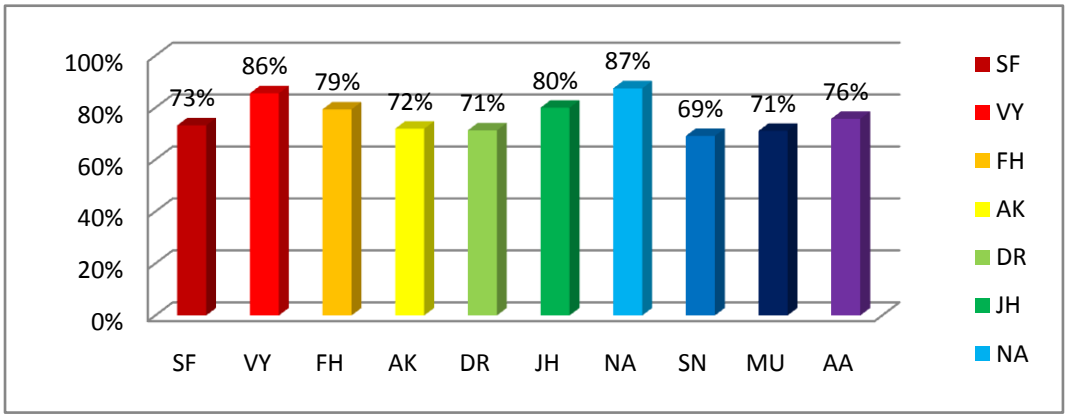

Gambar grafik 4.2
Persentase skor keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya setelah mendapatkan bimbingan kelompok teknik *johari window*

Berdasarkan hasil perhitungan *post test* pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya yang diberikan kepada kesepuluh siswa setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik *johari window* dengan persentase rata-rata sebasar 76.5% berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik *johari window*, keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya mengalami peningkatan.

4.1.7 Perbedaan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Sebelum dan Setelah Mengikuti Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

Siswa yang memiliki keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya kemudian dapat meningkatkan keterbukaan diri yang rendah dalam komunikasi antar teman sebaya menjadi lebih tinggi setelah diikutsertakan pada

kelompok eksperimen. Siswa tersebut diberikan perlakuan selama delapan kali pertemuan. Siswa yang sebelumnya memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dengan kategori rendah, kemudian dapat mengalami perkembangan dengan memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dengan kategori tinggi.

Hal tersebut membuktikan bahwa adanya perbedaan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum dan setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*. Perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Perbedaan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Sebelum dan Setelah Mengikuti Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

No	Kode Siswa	*Pre Test*		*Post test*		% Skor Peningkatan
		% Skor	Kriteria	% Skor	Kriteria	
1.	SF	46%	Rendah	73%	Tinggi	27%
2.	VY	69%	Tinggi	86%	Sangat Tinggi	17%
3.	FH	65%	Sedang	79%	Tinggi	14%
4.	AK	58%	Sedang	72%	Tinggi	14%
5.	DR	39%	Sangat Rendah	71%	Tinggi	26%
6.	JH	75%	Tinggi	80%	Tinggi	5%
7.	NA	84%	Sangat Tinggi	87%	Sangat Tinggi	3%
8.	SN	56%	Sedang	69%	Tinggi	6%
9.	MU	38%	Sangat Rendah	71%	Tinggi	35%
10.	AA	46%	Rendah	76%	Tinggi	30%
	Rata-Rata	**57.5%**	**Sedang**	**76.5%**	**Tinggi**	**19 %**

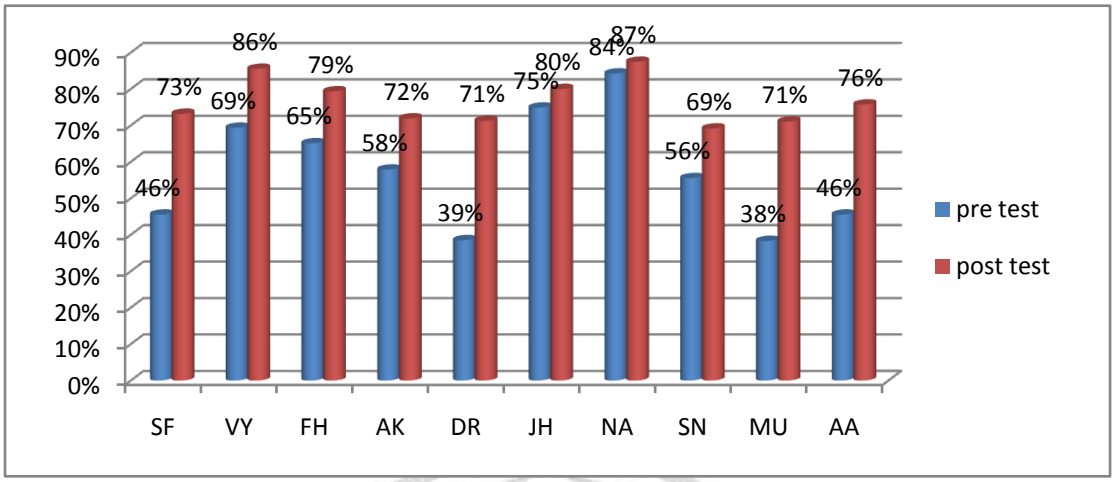

Grafik 4.3
Persentase skor perubahan tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum dan setelah mendapatkan bimbingan kelompok teknik *johari window*

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.3, maka dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian eksperimen ini dapat mengalami peningkatan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Dari perhitungan persentase rata-rata keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik *johari window* adalah 57.5% dan termasuk kategori sedang. Namun setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik *johari window* persentase rata-rata tersebut mengalami peningkatan yaitu sebesar 19% dari 57.5% menjadi 76.5% dan termasuk kategori tinggi.

Di bawah ini dapat dilihat peningkatan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dilihat dari indikator keterbukaan diri.

Tabel 4.4
Hasil Persentase Skor
Berdasarkan Indikator Keterbukaan Diri Pada Siswa
Antara Sebelum Dan Setelah Memperoleh Bimbingan Kelompok Teknik
Johari Window

No	Indikator	*Pre test*		*Post test*		Beda
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	%
1	Bersikap Objektif	57.5%	Sedang	75.1%	Tinggi	17.6%
2	Bersikap Provisional	53.4%	Sedang	73.0%	Tinggi	19.6%
3	Memahami Diri Sendiri	55.0%	Sedang	73.3%	Tinggi	18.3%
4	Memahami Orang Lain	54.1%	Sedang	71.3%	Tinggi	17.2%
5	Menerapkan Sikap Percaya	58.7%	Sedang	76.0%	Tinggi	17.3%
6	Menerapkan Sikap Terbuka	59.5%	Sedang	77.5%	Tinggi	18%
	Persentase skor rata-rata	**57.5%**	**Sedang**	**76.5%**	**Tinggi**	**19%**

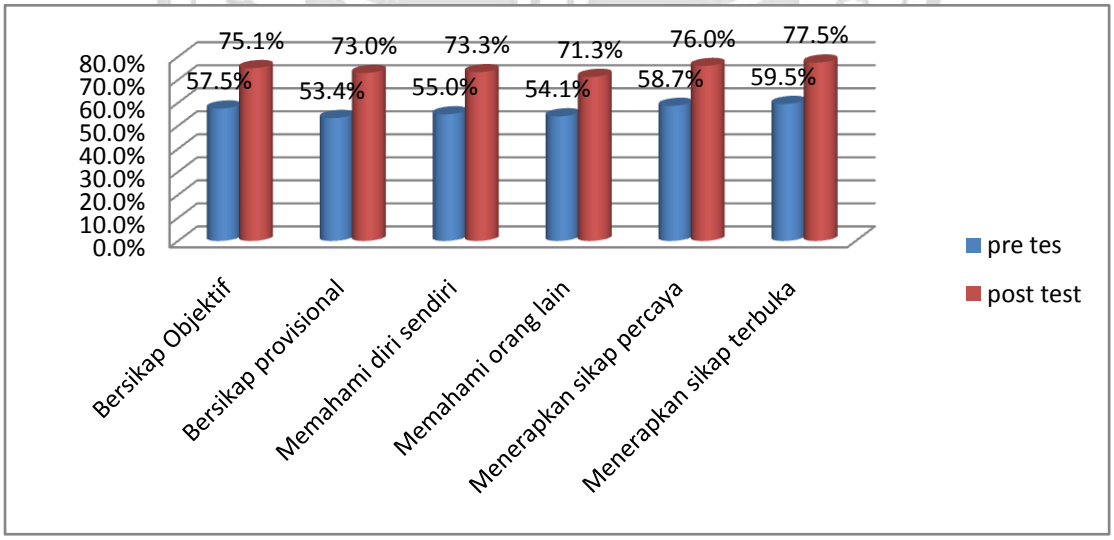

Grafik 4.4
Persentase skor tiap indikator keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum dan setelah mendapatkan bimbingan kelompok teknik *johari window*

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.4 maka dapat diketahui bahwa semua indikator mengalami peningkatan setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*. Untuk persentase skor rata-rata tiap indikator mengalami peningkatan sebesar 19 %, dari yang semula persentase hanya 57.5 %, termasuk kategori sedang, persentase rata-ratanya menjadi 76.5 % dan termasuk kategori tinggi. Indikator yang paling tinggi mengalami peningkatan adalah pada indikator menerapkan sikap terbuka, dengan peningkatan sebesar 18%, yang semula hanya 59.57% termasuk kategori sednag menjadi 77.5% dan termasuk kategori tinggi.

4.1.8 Gambaran Progress Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

Gambaran progress selama proses bimbingan kelompok teknik *johari window* dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan akan dijelaskan di bawah ini:

1. Pertemuan pertama

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2012, pukul 13.00 WIB di kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Pengamatan proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung mulai tahap awal sampai tahap akhir dengan mengamati sejauhmana keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Pada pertemuan ini topik yang akan

dibahas adalah topik tugas dengan topik yang berhubungan dengan keterbukaan diri. Anggota kelompok masih terlihat pasif dalam diskusi. Pada tahap awal bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengucapkan salam, doa dan ucapan terima kasih atas kesediaan anggota kelompok mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*. Pemimpin maupun anggota kelompok saling memperkenalkan diri, perkenalan diawali dari pemimpin kelompok, kemudian dilanjutkan oleh anggota kelompok secara bergantian mulai dari nama, alamat, dan hobi. Namun suasana yang tercipta pada pertemuan pertama masih terlihat kaku, siswa masih bingung dengan kegiatan bimbingan kelompok yang sedang dilakukan. Selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan asas-asas bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan anggota kelompok dan menghangatkan suasana kelompok. Permainan yang diberikan yaitu kelipatan dot. Setelah diadakan permainan, pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apakah sudah siap untuk mengikuti tahap selanjutnya. Para anggota menjawab siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan materi untuk dibahas yaitu bersikap objektif. Pada saat proses kegiatan, anggota kelompok masih terlihat malu dan terkesan pasif. Anggota kelompok masih kurang terbuka dan belum percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Pemimpin kelompok menunjuk anggota supaya mau berpendapat dalam menanggapi topik tersebut. Setelah ditunjuk baru beberapa anggota kelompok bersedia untuk menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang dibahas. Dari pertanyaan yang diberikan

pemimpin kelompok, anggota berpendapat sebagai berikut: (DR) bersikap objektif itu penting dilakukan agar senantiasa adil dalam segala hal, (SN) dalam menyelesaikan perselisihan lebih efektif jika bisa bersikap objektif, (MU) tidak memilih teman jika mengutamakan objektifitas, (JH) adil dalam mengambil keputusan, (NA) bijaksana dalam segala hal, (AA) tidak semena-mena kepada orang lain, (AK) apabila mampu bersikap objektif maka seseorang bisa jujur dalam tindakannya, (FH) bersikap objektif penting diterapkan bagi semua orang agar lebih tepat dalam mengambil atau menyimpulkan suatu tindakan, (VY) bersedia berbaur dengan sesama merupakan solusi agar kita dapat bersikap objerktif, (SF) bersikap objektif berarti menilai baik atau buruk, benar atau salah dan layak atau tidak layak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga lebih tepat. Dalam pembahasan topik tentang bersikap objektif, maka dapat disimpulkan bahwa agar keterbukaan diri dapat meningkat khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya maka sikap objektif perlu diterapkan. Dengan bersikap objektif kita dapat mengatakan secara jujur dalam segala tindakan, menilai baik dan buruk sesuai kenyataan, tepat dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Setelah pemimpin kelompok menyampaikan materi bersikap objektif, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mengadakan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan penghargaan. Pada latihan ini, semua anggota kelompok diminta untuk memberikan penghargaan satu sama lain. Anggota kelompok belajar menerima penghargaan dari anggota lainnya. Setiap anggota diberi kesempatan untuk saling bertukar umpan balik yang positif. Masing-masing anggota mengetahui sifat yang dinilai positif dan dihargai oleh orang lain. Setelah

latihan berakhir, pemimpin kelompok memberikan evaluasi dan refleksi kepada anggota kelompok. Masing-masing anggota menyimpulkan bahwa mereka senang mengikuti latihan penghargaan karena anggota kelompok lebih bisa menghargai dirinya sendiri dengan nilai-nilai positif yang dihargai orang lain terhadap dirinya. Apabila dilihat dari keefektifan anggota dalam bimbingan kelompok teknik *johari window* terlihat bahwa amggota masih kurang terbuka dalam komuniukasi antar teman sebaya. Hal ini ditunjukkan anggota yang masih terlihat malu untuk berpendapat bahkan jika tidak ditunjuk masih pasif. Komunikasi yang terjadi antar anggota dengan pemimpin kelompok masih kaku sehingga komunikasi menjadi kurang efektif.

2. Pertemuan kedua

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2012 pukul 13.00 WIB di kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Pengamatan proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung mulai tahap awal sampai tahap akhir dengan mengamati sejauhmana keaktifan dan kesungguhan anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Pada pertemuan ini topik yang dibahas adalah topik tugas dengan topik yang berhubungan dengan keterbukaan diri. Pada tahap awal bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok tidak

saling memperkenalkan diri karena anggota sudah saling mengenal satu sama lain. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan asas-asas bimbingan kelompok. Setelah semua anggota jelas, selanjutnya pemimpin memberikan materi, materi yang dibahas adalah bersikap provisional. Adapun sub topik yang dibahas antara lain pengertian, contoh, dan pentingnya bersikap provisional dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ini, anggota kelompok mulai membuka diri sehingga tercipta dinamika kelompok. Menurut pendapat para anggota yaitu (NA) bersikap provisional berarti bersikap terbuka tentang segala hal, (MU) bersikap provisional penting ditanamkan bagi seorang pemimipin, dengan begitu dia tidak akan egois terhadap keyakinannya saja dan bersedia mendengarkan anggotanya, (SN) bersikap privisonal berarti memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan kebenaran, (VY) dapat mendukung suasana yang jujur, saling menerima, empati dan hubungan yang sehat, (DR) siap mengubah pendapat sendiri, apabila memang pendapat sendiri itu terbukti salah, (AA) dapat menciptakan persamaan yang positif dalam suatu kelompok, (SF) belajar percaya orang lain apabila bisa bersikap provisional, (AK) melatih setiap orang untuk tidak menang sendiri dan mau mendengarkan orang lain, (FH) apabila kita bisa bersikap provisional maka setiap masalah yang ada dapat diselesaikan dengan mengalah terhadap kebenaran, (JH) memberikan peluang kepada setiap orang untuk bisa terbuka melalui sikap provisional. Dari pendapat anggota dapat disimpulkan bahwa kita harus bersikap provisomal agar kita dapat bersikap terbuka, bersedia mendengarkan pendapat orang lain dan meninjau kembali

pendapat kita serta merubahnya apabila pendapat kita salah. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mengikuti latihan yang menunjang teknik *johari window* yakni latihan raja yang tersinggung. Latihan ini membantu para anggota untuk dapat mengutarakan kritik terhadap orang lain dan menerima kritik dari orang lain serta untuk mengungkapkan reaksi terhadap kritik dari orang lain. Di samping itu, anggota juga dapat melatih diri untuk mengutarakan kritik yang bersifat membangun dan tenggang rasa. Pemimpin mengajak anggota kelompok untuk mengevaluasi dan merefleksikan latihan teknik *johari window* setelah latihan berakhir. Anggota menyimpulkan bahwa setiap kritik yang disampaikan oleh para anggota merupakan kritik yang dapat mereka terima dengan jujur dan merupakan kritik yang membangun. Pada saat proses kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* berjalan dengan baik sehingga tercipta dinamika kelompok yang baik. Hal ini dapat ditunjukkkan dengan suasana yang tidak tegang seperti pada pertemuan pertama, anggota sudah mulai bercanda, tetapi tetap serius dan antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Pertemuan ketiga

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik johari window pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2012 pukul 13.00 WIB di kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Pada tahap awal bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok untuk

mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan ini topik yang dibahas adalah topik tugas dengan topik yang berhubungan dengan keterbukaan diri. Sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya, pemimpin kelompok mengadakan permainan, permainan yang digunakan yaitu permainan kelipatan dot. Kemudian dilanjutkan ke tahap kegiatan. Pemimpin kelompok memberikan materi yang nantinya dibahas bersama yaitu memahami diri sendiri. Adapun sub topik yang dibahas antara lain pengertian, contoh, langkah-langkah untuk memahami diri sendiri dan pentingnya memahami diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan materi yang diberikan pemimpin kelompok yaitu memahami diri sendiri, anggota banyak yang mengemukakan pendapat. Pendapat para angogota antara lain, seperti (JH) memahami diri sendiri berarti mengerti segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki diri sendiri, (SF) memahami diri sendiri berarti bisa menempatkan segala kelebihan dan kekurangan, mengetahui segala yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan, (FH) dengan memahami diri sendiri seseorang bisa mengurangi resiko terkucilkan atau terisolasi dari teman-temannya, (AK) dengan memahami diri sendiri kita bisa memahami orang lain, (SN) kita tidak akan memaksakan kepada orang lain agar mengerti kemauan kita, (NA) kita tidak akan pernah terpengaruh dengan orang lain apabila kita bisa memahami diri sendiri, (DR) memahami diri sendiri berarti mengerti kemauan tubuh, mana yang bermanfaat bagi tubuh kita dan tidak bermanfaat bagi tubuh kita, (AA) melakukan dialog di depan kaca merupakan salah satu alternatif agar kita dapat memahami diri sendiri, (MU) banyak bergaul agar melatih kepercayaan diri sehingga nantinya dapat memahami diri sendiri, (VY) memahami diri sendiri dapat

membantu seseorang agar bisa memahami perasaan-perasaannya dan mengekspresikannya dengan cara-cara yang sehat. Dapat disimpulkan bahwa memahami diri sendiri berarti mengerti kemauan tubuh, mana yang bermanfaat bagi tubuh dan tidak bermanfaat bagi tubuh serta mengukur kemampuan diri, baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki. Setelah pemimpin kelompok menyampaikan materi memahami diri sendiri, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mengadakan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan ciri-ciri kepribadian saya. Melalui latihan ini, anggota kelompok dapat belajar mengenal dirinya sendiri lebih baik, yaitu dengan cara melihat diri dari kacamata orang lain (anggota kelompok lain). Hasil refleksi dan evaluasi dari latihan ini yaitu anggota kelompok dapat menemukan perbedaan antara gambaran diri yang dibuat oleh diri sendiri dan yang diperoleh orang lain. Pengamatan proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung mulai tahap awal sampai tahap akhir dengan mengamati sejauhmana keefektifan dan kesungguhan anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat berjalan dengan baik, dinamika kelompok bisa tercipta dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keberanian setiap anggota dalam mengemukakan pendapat dalam membahas permasalahan yang ada.

4. Pertemuan keempat

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik johari window pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2012 pukul 13.00 WIB di kelas

XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Pada tahap awal bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan ini topik yang dibahas adalah topik tugas dengan topik yang berhubungan dengan keterbukaan diri. Materi yang dibahas adalah memahami orang lain. Adapun sub topik yang dibahas antara lain pengertian, contoh, langkah-langkah untuk memahami orang lain dan pentingnya memahami memahami orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat para anggota yaitu (AK) memahami orang lain berarti memahami perasaan dan permasalahan yang dialami orang lain, (SN) memahami orang lain sama halnya dengan merasakan yang dirasakan orang lain, baik pada saat dia senang maupun sedih, (AA) kita bisa mengalah kepada orang lain jika kita bisa memahami mereka, (MU) memberikan kesempatan kepada orang lain untuk terbuka kepada kita karena kita memahami dia, (NA) dengan memahami orang lain maka orang lain bisa memberikan kepercayaan kepada kita, (JH) memahami orang lain dapat membantu kita untuk lebih mudah menyesuaikan diri, (VY) keuntungan kita memahami orang lain salah satunya kita bisa lebih peka terhadap kondisi teman maupun sekitar kita, (FH) memahami orang lain sama halnya dengan kita empati terhadap dia, (DR) orang akan lebih nyaman apabila kita mampu memahami mereka, (SF) pentingnya kita memahami orang lain adalah agar kita bisa menjadi pribadi yang supel dan mudah bergaul dengan siapa saja termasuk orang yang baru kenal. Berdasarkan pendapat dari anggota kelompok, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh pemimpin kelompok bahwa

memahami orang lain sangat penting manakala kita dapat mengerti perasaan orang lain, merasakan perasaannya sehingga orang lain akan merasa nyaman, percaya, terbuka kepada kita. Selain itu memahami orang lain juga mempermudah setiap orang untuk terbuka kepada kita sehingga nantinya kita mudah bergaul (supel) dan dapat menyesuiaikan diri baik dilingkungan lama maupun lingkungan baru. Setelah pemimpin kelompok menyampaikan dan menyimpulkan materi memahami orang lain, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mengadakan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan siapa yang mempunyai sifat seperti itu. Latihan ini membantu anggota kelompok untuk mengenali anggota kelompok lain dengan lebih baik, sekaligus juga meneliti sifat-sifat mereka. Secara keseluruhan latihan ini dapat membantu anggota kelompok untuk menciptakan suasana yang spontan dan terbuka. Adapun evaluasi dan refleksi dari latihan ini yaitu terciptanya keterbukaan antara anggota yang satu dengan yang lainnya, anggota dapat mengetahui dan memahami sifat yang dimiliki oleh anggota yang lain. Pengamatan proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung mulai tahap awal sampai tahap akhir dengan mengamati sejauhmana keefektifan dan kesungguhan anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat berjalan dengan baik, dinamika kelompok bisa tercipta dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keberanian setiap anggota dalam mengemukakan pendapat dalam membahas permasalahan yang ada.

5. Pertemuan kelima

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012 pukul 13.00 WIB di kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Pada tahap awal bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan ini topik yang dibahas adalah topik tugas dengan topik yang berhubungan dengan keterbukaan diri. Materi yang dibahas adalah menerapkan sikap percaya. Adapun sub topik yang dibahas antara lain membangun kepercayaan terhadap orang, membangun kepercayaan terhadap diri sendiri, membuat orang lain percaya kepada kita, dan manfaatnya menerapkan sikap percaya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat anggota yaitu (AA) kepercayaan yang dibangun antar manusia bertujuan untuk menghasilkan sebuah kerja sama dan memperoleh hasil yang lebih baik demgan kepercayaan tersebut, (FH) banyak manfaat yang bisa kita peroleh jika orang lain mau percaya pada kita, (MU) menerapkan sikap percaya penting agar kita bisa bersikap positif dalam menempatkan segala hal, salah satunya adalah kemudahan untuk kerja sama dan menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih, (SF) jika kita sudah percaya pada kemampuan diri kita sendiri, maka orang lain akan lebih mudah percaya pada kemampuan kita dibandingkan mereka yang pesimis dengan diri mereka sendiri, (AK) memiliki kemampuan untuk terus memegang komitmen untuk berdisiplin tentu punya nilai lebih agar orang lain mau percaya pada kita, (JH) menjadi pribadi yang supel, mudah bergaul, dan terbuka bisa

membuat seseorang lebih mudah mempercayai kita, (VY) berempati adalah hal yang penting agar kita bisa menerapkan kepercayaan dan dipercayai orang lain, (NA) selalu mengutamakan kejujuran dalam segala tindakan merupakan hal penting agar kita bisa dipercaya orang lain, (SN) dengan menerapkan sikap percaya kepada orang lain maka akan meningkatkan komunikasi antarpribadi, (DR) dengan menerima orang lain apa adanya tanpa menilainya maka kepercayaan akan mudak tumbuh dalam hubungan antar pribadi. Berdasarkan pendapat dari anggota kelompok, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh pemimpin kelompok yaitu banyak manfaat yang bisa kita peroleh jika kita dapat menerapkan sikap percaya kepada orang lain, antara lain meningkatkan komunikasi antarpribadi kerena membuka saluran komunikasi, memperlancar pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang untuk pencapaian tujuan. Selain itu dengan menerapkan sikap percaya kepada orang lain maka kita dapat meningkatkan hubungan antarpribadi yang akrab. Setelah pemimpin kelompok menyampaikan dan membahas bersama materi menerapkan sikap percaya, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mengadakan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan saya percaya kepadamu. Latihan ini membantu anggota kelompok untuk menyadari apa yang membuat mereka percaya, was-was ataupun tidak percaya pada anggota kelompok. Melalui latihan ini juga suasana kepercayaan dalam kelompok dapat diperbaiki. Adapun evaluasi dan refleksi dari latihan ini yaitu anggota kelompok dapat mengetahui sikap mana yang membuat orang percaya kepada mereka, yang membuat orang kurang percaya kepada mereka, kepada siapa anggota saling percaya dan kepada

siapa anggota paling tidak percaya. Selain itu anggota mengetahui syarat yang mereka perlukan supaya dapat mempercayai orang lain serta bagaimana cara untuk memperbesar rasa dalam suatu kelompok. Pengamatan proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung mulai tahap awal sampai tahap akhir dengan mengamati sejauhmana keefektifan dan kesungguhan anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat berjalan dengan baik dan dinamika kelompok dapat tercipta dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keberanian setiap anggota dalam mengemukakan pendapat dalam membahas permasalahan yang ada.

6. Pertemuan keenam

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 1 November 2012 pukul 13.00 WIB di kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Pada tahap awal bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan ini topik yang dibahas adalah topik tugas dengan topik yang berhubungan dengan keterbukaan diri. Materi yang dibahas adalah menerapkan sikap terbuka. Adapun sub topik yang dibahas antara lain pengertian, contoh, langkah-langkah menerapkan keterbukaan diri, pentingnya menerapkan sikap terbuka dalam kehidupan sehari-hari, dan manfaat keterbukaan diri bagi masing-masing individu. Menurut

pendapat para anggota yaitu (MU) bersikap terbuka berarti memberikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain, baik mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya, (AK) dengan mengungkapkan perasaan dan berbagi pengalaman maka akan dapat semakin mempererat hubungan persahabatan, (SN) bila kita menghadapi ketegangan atau stres karena suatu hal, bila tidak diungkapkan akan berkembang menjadi eksplosif (mudah meledak). Sebaliknya, bila diungkapkan kepada orang lain, kita akan menemukan jalan keluar, (NA) berbagi dengan orang lain mengenai diri atau persoalan yang kita hadapi, dapat memberikan kondisi psikologis yang meringankan, (DR) dengan menunjukkan keinginan untuk membuka diri terhadap orang lain dan menghargai pengungkapan diri orang lain, berarti kita meningkatkan kemampuan untuk memahami sudut pandang atau perspektif yang berbeda, (JH) dengan menerima orang lain kita bisa terbuka kepada orang lain dan bisa menerima kondisi diri sendiri, (FH) sudah seharusnya kita terbuka kepada orang lain dengan jujur apa adanya bukan hanya memberikan kebohongan, (AA) menerapkan sikap terbuka sangat penting agar kita tidak menjadi pribadi yang tertutup, (VY) dengan terbuka maka kita dapat mengurangi rasa malu dan meningkatkan penerimaan diri, (SF) dengan bersikap terbuka maka kita akan mudah untuk melakukan komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Berdasarkan pendapat dari anggota kelompok, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh pemimpin kelompok bahwa menerapkan sikap terbuka yaitu memberikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi yang diberikan tersebut dapat mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup,

perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya. Menerapkan sikap terbuka merupakan hal terpenting dalam keterbukaan diri, manfaatnya sangat banyak sekali, diantaranya meningkatkan kesadaran diri, membangun hubungan yang lebih dekat dan mendalam, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan mengurangi rasa malu. Selain itu memahami diri sendiri juga mempermudah setiap orang untuk terbuka kepada kita sehingga nantinya kita mudah bergaul (supel) dan dapat menyesuaikan diri baik dilingkungan lama maupun lingkungan baru. Setelah pemimpin kelompok menyampaikan dan menyimpulkan materi menerapkan sikap terbuka, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mengadakan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan siapakah kamu. Latihan ini memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling berkenalan dan bersedia mengambil resiko atas keterbukaan sikap dalam berkomunikasi dengan orang lain. Secara keseluruhan latihan ini dapat membantu anggota kelompok untuk menciptakan suasana yang spontan dan terbuka. Adapun evaluasi dan refleksi dari latihan ini yaitu anggota mengetahui dengan siapa saja mereka nyaman berkomunikasi, anggota mengetahui dengan siapa mereka menginginkan komunikasi yang lebih mendalam, dan anggota mengetahui apa yang membedakan dirinya dengan yang lain. Pengamatan proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung mulai tahap awal sampai tahap akhir dengan mengamati sejauhmana keefektifan dan kesungguhan anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat berjalan dengan baik, dinamika kelompok bisa tercipta dengan baik. Hal ini dapat

ditunjukkan dengan keberanian setiap anggota dalam mengemukakan pendapat dalam membahas permasalahan yang ada.

7. Pertemuan ketujuh

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik johari window pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 5 November 2012 pukul 13.00 WIB di kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Pada tahap awal bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan ini topik yang dibahas adalah topik tugas dengan topik yang berhubungan dengan keterbukaan diri. Materi yang dibahas adalah menumbuhkan kemampuan menyesuaikan diri. Adapun sub topik yang dibahas antara lain pengertian, faktor-faktor penyesuian diri, langkah penyesuaian diri dan pentingnya mneyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat para anggota yaitu (NA) penyesuaian diri berarti kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya, (AK) penyesuain diri berarti perubahan perilaku seseorang agar bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, (FH) penyesuaian diri penting dilakukan agar kita senantiasa percaya diri, tanggung jawab, tidak lari dari kenyataan dan tidak kecewa terhadap diri sendiri, (VY) apabila tidak bisa menyesuaikan diri maka kita akan mudah mengalami stress dan dikucilkan orang lain, (SF) penyesuaian diri dengan lingkungan teman sebaya penting kita lakukan agar kita bisa mencurahkan kepada

teman-teman apa yang tersimpan di dalam hati dari angan–angan, pemikiran, dan perasaan, (JH) semakin kita bisa menyesuaikan diri maka kita akan semakin meningkat kebutuhan, berusaha menerima diri sendiri serta mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, (SN) penyesuian diri bisa dilakukan di lingkungan sekolah, menyesuaikan diri dengan aturan sekolah, guru dan tugas yang diberikan, (MU) menghargai orang lain adalah salah satu hal penting dalam hal menyesuaikan diri, bersikap terbuka dengan siapa saja dengan begitu kita bisa menyesuaikan diri dengan mereka, (AA) selalu berpenampilan dan berprasangka baik, berpakaian bersih, rapi dan berusaha menghilangkan aroma-aroma yang tidak enak serta berfikiran positif terhadap orang lain, (DR) berkomunikasi yang baik dengan orang lain, sehingga mereka nyaman dan kita bisa menyesuaikan diri dengan mereka. Berdasarkan pendapat dari anggota kelompok, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh pemimpin kelompok bahwa penyesuain diri berarti perubahan perilaku seseorang agar bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Selain itu, penyesuaian diri sangat penting dilakukan agar kita senantiasa percaya diri, tanggung jawab, tidak lari dari kenyataan dan tidak kecewa terhadap diri sendiri. Setelah pemimpin kelompok menyampaikan, membahas bersama dan menyimpulkan materi menumbukan kemampuan menyesuaikan diri, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mengadakan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan identitas yang baru. Latihan ini membantu anggota kelompok untuk mencoba beberapa peranan yang biasanya sulit dilakukan salam kehidupan sehari-hari. Anggota diperbolehkan bersandiwara, mengambil sikap dan berbicara dengan kata-kata apa saja menurut kehendaknya. Dalam latihan ini,

keinginan-keinginan yang tersembunyi dapat muncul dalam alam kesadaran. Adapun evaluasi dan refleksi dari latihan ini yaitu siswa memperoleh pengalaman tentang dirinya dan anggota yang lain, anggota bisa melakukan peranannya dengan baik dan mengetahui dengan siapa saja anggota nyaman berkomunikasi. Pengamatan proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung mulai tahap awal sampai tahap akhir dengan mengamati sejauhmana keefektifan dan kesungguhan anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat berjalan dengan baik, dinamika kelompok bisa tercipta dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keberanian setiap anggota dalam mengemukakan pendapat dalam membahas permasalahan yang ada.

8. Pertemuan kedelapan

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan kedelapan dan merupakan bimbingan kelompok teknik *johari window* yang terakhir dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober Oktober 2012 pukul 13.00 WIB di kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Pengamatan proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung mulai tahap awal sampai tahap akhir dengan mengamati sejauhmana keefektifan dan kesungguhan anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Pada tahap awal bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Pada pertemuan ini topik yang dibahas adalah topik tugas dengan topik yang berhubungan dengan keterbukaan diri. Materi yang dibahas adalah menerepakan sikap percaya diri. Adapun sub topik yang dibahas antara lain pengertian, contoh, langkah-langkah menerapkan sikap percaya diri dan pentingnya menerapkan sikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat para anggota yaitu (JH) percaya diri adalah perilaku yang menunjukkan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri yang sering muncul dalam berbagai situasi dan menghasilkan kinerja yang lebih unggul, (VY) percaya diri yaitu percaya atas kemampuan dirinya yang diwujudkan dalam lingkungan yang semakin menantang serta percaya pada keputusan dan pendapatnya untuk mengatasi kegagalan secara konstruktif, (AA) percaya diri yaknik menampilkan diri sebagai seorang yang berkuasa atau sebagai orang yang mengesankan, (DR) percaya diri yaknik menampilkan diri sebagai seorang yang berkuasa atau sebagai orang yang mengesankan, (SN) menunjukkan keyakinan dalam mengambil keputusan atau kemampuan, (NA) agar bisa percaya diri memerlukan latihan serta pengalaman, dan kita harus yakin bahwa kita bisa mengatasinya, (AK) untuk bisa percaya diri perlu mempunyai landasan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang cukup, sehingga percaya diri yang dilakukan bukan menjadi suatu kesombongan, yang sebetulnya tak ada nilainya, (MU) dengan percaya diri maka mampu mendorong seseorang bertingkah laku baik, dan berkinerja baik, (FH) seseorang harus senantiasa berusaha dalam meningkatkan kemampuan/ketrampilan, pengetahuan agar mampu bersikap percaya diri, (SF) bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berpikiran positif. Berdasarkan pendapat dari

anggota kelompok, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh pemimpin kelompok bahwa percaya diri adalah perilaku yang menunjukkan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri yang sering muncul dalam berbagai situasi dan menghasilkan kinerja yang lebih unggul. Selain itu manfaat yang diperoleh jika kita bisa menerapkan sikap percaya diri yaitu mampu mendorong seseorang bertingkah laku baik dan berkinerja baik. Setelah pemimpin kelompok menyampaikan dan menyimpulkan materi memahami orang lain, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mengadakan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan umapn balik yang keratif. Latihan ini memberikan kesempatan kepada para anggota kelompok untuk saling memberitahukan kesan yang diperoleh terhadap anggota lain dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Secara keseluruhan latihan ini dapat membantu anggota kelompok menjadi lebih percaya pada diri sendiri kalau dirinya dapat mngetahui tentang kesan yang diperoleh orang lain mengenai dirinya. Adapun evaluasi dan refleksi dari latihan ini yaitu terciptanya keterbukaan antara anggota yang satu dengan yang lainnya, anggota dapat mengetahui gagasan yang dimengerti maupun tidak dimengerti dan mengetahui hal yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Pada dasarrnya anggota sudah aktif tetapi sesekali pemimpin menunjuk jika ada anggota yang masih pasif. Melalui bimbingan kelompok teknik *johari window* siswa memperoleh pemahaman baru tentang bagaimana menerapkan sikap percaya diri. Pemimpin kelompok juga memberitahukan kepada anggota bahwa kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan kepada anggota

kelompok. Kegiatan kelompok diakhiri dengan doa dan salam serta ucapan terima kasih.

Berikut ini merupakan Gambaran perkembangan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa yang mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*.

Tabel 4.5
Gambaran Perkembangan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman SebayaTiap Siswa

No	Kode Siswa	Gambaran Perkembangan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya
1.	SF	Kondisi awal keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori rendah, bersikap provisional kategori rendah, memahami diri sendiri kategori rendah, memahami orang lain kategori rendah, menerapkan sikap percaya kategori sedang dan menerapkan sikap terbuka kategori rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori rendah. Siswa termasuk siswa yang pendiam dan pemalu. Dia lebih banyak diam pada saat kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* berlangsung. Siswa mulai aktif berpendapat pada saat pertemuan ketiga. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* menumbuhkan pengetahuan baru menganai sikap-sikap yang baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, makna memahami diri sendiri dan terbuka kepada orang lain. Selain itu, siswa merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* karena dapat melatih siswa untuk berbicara di depan umum. Komitmen yang akan dilakukan adalah ingin lebih terbuka dalam berkomunikasi dan lebih berani dalam berpendapat. Kondisi akhir keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori tinggi, bersikap provisional kategori tinggi, memahami diri sendiri kategori sedang, memahami orang lain kategori tinggi, menerapkan sikap percaya kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka kategori tinggi. Secara keseluruhan kondisi akhir tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa

		termasuk dalam kategori tinggi.
2.	VY	Kondisi awal keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori sedang, bersikap provisional kategori sedang, memahami diri sendiri kategori tinggi, memahami orang lain kategori sedang, menerapkan sikap percaya kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka kategori tinggi. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori tinggi. Siswa termasuk anggota kelompok yang aktif pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Siswa berani menjawab pertanyaan tanpa disuruh terlebih dahulu oleh pemimpin kelompok. Selain itu, siswa termasuk anggota kelompok yang perhatian mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* dari awal hingga diakhir. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok teknik *johari window* menambah pengetahuannya tentang keterbukaan diri khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya. Siswa juga merasa senang mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* karena bisa menambah keakraban dengan anggota kelompok yang lain. Komitmen yang akan dilakukan adalah siswa ingin lebih berani mengungkapkan pendapat di depan umum dan lebih terbuka kepada orang lain. Kondisi akhir keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori tinggi, bersikap provisional kategori tinggi, memahami diri sendiri kategori tinggi, memahami orang lain kategori sangat tinggi, menerapkan sikap percaya kategori sangat tinggi dan menerapkan sikap terbuka kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan kondisi akhir tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi.
3.	FH	Kondisi awal keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori tinggi, bersikap provisional kategori sedang, memahami diri sendiri kategori tinggi, memahami orang lain kategori sedang, menerapkan sikap percaya kategori rendah dan menerapkan sikap terbuka kategori rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori sedang. Siswa termasuk anggota yang kurang aktif pada saat awal pelaksanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Siswa kurang terbuka dengan anggota yang lain. Akan tetapi siswa mulai

		menujukkan perubahan pada pertemuan ketiga. Siswa mulai aktif dan sering menyampaikan pendapat tanpa ditunjuk oleh pemimpin kelompok. Selain itu, setiap pendapat yang diungkapkannya termasuk berkualitas. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* menambah pengetahuannya tentang keterbukaan diri khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya. Siswa juga merasa senang mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* dan berharap bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat diadakan lagi . Komitmen yang akan dilakukan adalah siswa ingin menerapkan sikap percaya kepada orang lain sehingga nantinya bisa membuatnya lebih terbuka kepada orang lain. Kondisi akhir keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori tinggi, bersikap provisional kategori sangat tinggi, memahami diri sendiri kategori sangat tinggi, memahami orang lain kategori sangat tinggi, menerapkan sikap percaya kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka kategori sedang. Secara keseluruhan kondisi akhir tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori tinggi.
4.	AK	Kondisi awal keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori tinggi, bersikap provisional kategori rendah, memahami diri sendiri kategori rendah, memahami orang lain kategori rendah, menerapkan sikap percaya kategori sedang dan menerapkan sikap terbuka kategori sedang. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori sedang. Siswa termasuk anggota yang kurang aktif pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok teknik johari window. Ketika diadakan latihan teknik *johari window* siswa agak kesulitan mengikuti latihan karena kurang mamahami diri sendiri dan kurang memahami anggota yang lain. Pada pertemuan keempat siswa nampak lebih aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* menambah pengetahuannya tentang bagaimana memahami diri sendiri dan bagaimana memahami orang lain. Siswa juga merasa senang mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* dan berharap bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat diadakan lagi . Komitmen yang akan dilakukan adalah siswa ingin berusaha memahami diri sendiri dan memahami orang lain sehingga nantinya bisa membuat siswa lebih mudah untuk

		terbuka kepada orang lain. Kondisi akhir keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori tinggi, bersikap provisional kategori tinggi, memahami diri sendiri kategori tinggi, memahami orang lain kategori tinggi, menerapkan sikap percaya kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka kategori tinggi. Secara keseluruhan kondisi akhir tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori tinggi.
5.	DR	Kondisi awal keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori rendah, bersikap provisional kategori sangat rendah, memahami diri sendiri kategori sangat rendah, memahami orang lain kategori sangat rendah, menerapkan sikap percaya kategori sangat rendah dan menerapkan sikap terbuka kategori rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori sangat rendah. Siswa termasuk anggota kelompok yang pemalu, pendiam, dan tertutup kepada anggota kelompok yang lain pada saat bimbingan kelompok teknik *johari window* berlangsung. Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat sehingga pemimpin kelompok sering menunjuknya agar bersedia menyampaikan pendapatnya. Namun keadaan siswa yang kurang aktif berangsur dengan perkembangan yang lebih baik pada pertemuan keempat. Siswa sudah mulai menyampaikan pendapatnya tanpa diminta oleh pemimpin kelompok. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* menambah pengetahuannya tentang bagaimana meningkatkan keterbukaan diri khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya. Siswa juga merasa senang mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* dan berharap bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat diadakan lagi. Komitmen yang akan dilakukan adalah siswa ingin berusaha bersikap provisional, memahami diri sendiri, memahami orang lain dan menerapkan sikap percaya sehingga nantinya bisa membuat siswa lebih mudah untuk terbuka kepada orang lain. Kondisi akhir keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori sedang, bersikap provisional kategori rendah, memahami diri sendiri kategori sedang, memahami orang lain kategori sedang, menerapkan sikap percaya kategori sedang dan menerapkan sikap terbuka kategori sangat tinggi. Secara

		keseluruhan kondisi akhir tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori tinggi.
6.	JH	Kondisi awal keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori rendah, bersikap provisional kategori rendah, memahami diri sendiri kategori rendah, memahami orang lain kategori rendah, menerapkan sikap percaya kategori sedang dan menerapkan sikap terbuka kategori rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori rendah. Siswa termasuk anggota yang aktif mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemimpin kelompok tanpa harus disuruh pemimpin kelompok terlebih dahulu. Akan tetapi, siswa kurang provisional dan kurang percaya pada pendapat temannya. Hal ini terlihat pada saat siswa banyak menyanggah pendapat anggota lain. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok teknik *johari window* menambah pengetahuannya tentang topik-topik yang sudah dibahas. Siswa juga merasa senang mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*. Komitmen yang akan dilakukan adalah siswa ingin lebih bersikap provisional dan percaya kepada orang lain sehingga lebih terbuka kepada orang lain. Kondisi akhir keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori sangat tinggi, bersikap provisional kategori tinggi, memahami diri sendiri kategori tinggi, memahami orang lain kategori tinggi, menerapkan sikap percaya kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan kondisi akhir tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori tinggi.
7.	NA	Kondisi awal keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori sangat tinggi, bersikap provisional kategori sedang, memahami diri sendiri kategori sangat tinggi, memahami orang lain kategori sangat tinggi, menerapkan sikap percaya kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Siswa termasuk anggota yang aktif mengikuti bimbingan

		kelompok teknik *johari window*. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemimpin kelompok tanpa harus disuruh pemimpin kelompok terlebih dahulu. Setiap pendapat yang disampaikannya selalu berkualitas dan mampu mempengaruhi anggota lain untuk menyampaikan pendapatnya. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok teknik *johari window* menambah pengetahuannya tentang topik-topik yang sudah dibahas. Siswa juga merasa senang mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*. Komitmen yang akan dilakukan adalah siswa ingin lebih bersikap provisional, memahami diri sendiri dan orang lain serta bisa menerapkan sikap percaya dan terbuka. Kondisi akhir keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori sangat tinggi, bersikap provisional kategori sangat tinggi, memahami diri sendiri kategori sangat tinggi, memahami orang lain kategori sangat tinggi, menerapkan sikap percaya kategori sangat tinggi dan menerapkan sikap terbuka kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan kondisi akhir tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi.
8.	SN	Kondisi awal keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori rendah, bersikap provisional kategori rendah, memahami diri sendiri kategori rendah, memahami orang lain kategori rendah, menerapkan sikap percaya kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka kategori tinggi. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori sedang. Siswa termasuk anggota yang kurang aktif mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*. Pada pertemuan pertama siswa kurang berani berbicara, tetapi pada pertemuan kedua siswa mulai berani berpendapat walaupun harus dipancing terlebih dahulu oleh pemimpin kelompok. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa siswa dapat memahami materi yang dibahas sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru berkaitan dengan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Siswa juga merasa senang mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* karena dapat menambah keakraban dengan anggota kelompok yang lain. Komitmen yang akan dilakukan adalah siswa ingin ingin menerapkan hal-hal yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa terbuka dengan orang lain. Kondisi akhir keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok

		teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori tinggi, bersikap provisional kategori rendah, memahami diri sendiri kategori rendah, memahami orang lain kategori rendah, menerapkan sikap percaya kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka kategori tinggi. Secara keseluruhan kondisi akhir tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori tinggi.
9.	MU	Kondisi awal keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori sangat rendah, bersikap provisional kategori sangat rendah, memahami diri sendiri kategori sangat rendah, memahami orang lain kategori rendah, menerapkan sikap percaya kategori sangat rendah dan menerapkan sikap terbuka kategori sangat rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori rendah. Siswa termasuk anggota yang pemalu dan pendiam sehingga siswa aktif mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*. Siswa harus dipancing terlebih dahulu oleh pemimpin agar mau berpendapat, tetapi pada pertemuan kelima siswa mulai berani memberikan tanggapan atas inisiatif sendiri. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok teknik *johari window* membuat siswa lebih berani berpendapat dan mendapat informasi tentang topik-topik yang sudah dibahas. Siswa juga merasa senang mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* karena dapat menambah pengalaman. Komitmen yang akan dilakukan adalah siswa ingin lebih memahami dirinya sendiri dan percaya diri agar siswa lebih terbuka kepada orang lain. Kondisi akhir keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori sedang, bersikap provisional kategori tinggi, memahami diri sendiri kategori tinggi, memahami orang lain kategori sedang, menerapkan sikap percaya kategori sedang dan menerapkan sikap terbuka kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan kondisi akhir tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori tinggi.
10.	AA	Kondisi awal keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori rendah, bersikap provisional kategori sangat rendah, memahami diri sendiri kategori rendah, memahami orang lain kategori rendah, menerapkan sikap percaya kategori sedang dan menerapkan sikap terbuka kategori rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar

		teman sebaya siswa termasuk dalam kategori rendah. Siswa termasuk anggota yang kurang aktif mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*. Siswa harus dipancing terlebih dahulu oelh pemimpin kelompok agar mau berpendapat di tiap pertemuan. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok teknik *johari window* menambah pengetahuannya tentang bersikap objektif, bersikap provisional, memahami diri sendiri, memahami orang lain, menerapkan sikap percaya dan menerapkan sikap terbuka. Siswa juga merasa senang mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* karena dapat saling bertukar pendapat. Komitmen yang akan dilakukan adalah siswa ingin banyak bergaul dengan orang lain dan terbuka kepada orang lain. Kondisi akhir keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window* tiap indikator meliputi bersikap objektif kategori tinggi, bersikap provisional kategori tinggi, memahami diri sendiri kategori tinggi, memahami orang lain kategori tinggi, menerapkan sikap percaya kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka kategori sedang. Secara keseluruhan kondisi akhir tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.9 Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Dapat Ditingkatkan Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2011/ 2012”.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya adalah analisis statistik non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon.*

4.1.10 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik non parametric dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs* yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sample berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2009: 152). Hasil analisis uji wilcoxon dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Kerja Uji *Wilcoxon*

Kode Siswa	X_{A1}	X_{B2}	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B2} – X_{A1}$	Jenjang	+	-
SF	46%	73%	27%	8	8	0,0
VY	69%	86%	17%	6	6	0,0
FH	65%	79%	14%	4,5	4,5	0,0
AK	58%	72%	14%	4,5	4,5	0,0
DR	39%	71%	26%	7	7	0,0
JH	75%	80%	5%	2	2	0,0
NA	84%	87%	3%	1	1	0,0
SN	56%	69%	6%	3	3	0,0
MU	38%	71%	35%	10	10	0,0
AA	46%	76%	30%	9	9	0,0
Jumlah					**55**	**0,0**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon*, jumlah jenjang yang kecil atau T_{hitung} nilainya adalah 55,0. Sedangkan T_{tabel} untuk n = 10 dengan taraf kesalahan 5 % nilainya adalah 8. Sehingga T_{hitung} 55,0 > T tabel 8,0 atau berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data deskriptif *pre test* dari 10 siswa yang mengalami keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya memiliki kategori rendah. Siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini merupakan gambaran kecil dari masalah keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya dari jumlah siswa keseluruhan di sekolah. Berdasarkan informasi dari guru pembimbing, ada beberapa siswa yang memiliki ciri keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya yaitu siswa yang mengalami hambatan dalam komunikasi antar teman sebaya. Hambatan dalam komunikasi antar teman sebaya yang dialami oleh siswa bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu adanya ketidakterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya. Penyebab ketidakterbukaan diri siswa adalah kurang dalam penyesuaian diri dan sosialisasi, *introvert*, dan tidak mampu mengungkapkan perasaan kepada teman sebaya. Selain itu, peneliti mendapatkan informasi dari guru pembimbing bahwa siswa kelas XI pada umumnya masih banyak yang mengalami kekurangan dalam keterbukaan diri terutama pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

Proses keterbukaan diri siswa dalam komunikasi antar teman sebaya ditunjukkan pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window*. *Treatment* yang dilakukan peneliti sebanyak delapan kali pertemuan. Setelah peneliti melakukan bimbingan kelompok teknik *johari window*, peneliti mengadakan *post test* kepada siswa yang diberikan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Adapun persentase rata-rata tingkat keterbukaan diri dari hasil

post-test tersebut sebesar 76.5% meningkat dari sebelumnya pada saat *pre test* sebesar 57.5%. Jumlah tersebut mengalami persentase peningkatan rata-rata sebesar 19%. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok teknik *johari window*. Selain itu untuk dapat mengetahui apakah keterbukaan diri benar-benar bisa ditingkatkan melalui bimbingan kelompok teknik *johari window* yaitu dengan menggunakan teknik analisis uji *wilcoxon.*

Analisis data dengan membandingkan tabel *wilcoxon match pairs test* per indikator dari hasil penelitian yang meliputi 1) bersikap objektif, 2) bersikap provisional, 3) memahami diri sendiri, 4) memahami orang lain, 5) menerapkan sikap percaya, 6) menerapkan sikap terbuka, dalam taraf signifikansi 5% $T_{hitung} > T_{tabel}$ untuk sampel penelitian yang berjumlah 10. Untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan rumus uji *Wilcoxon Match Pairs Test* ketentuannya adalah 1) Ho ditolak dan Ha diterima apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, 2) Ho diterima dan Ha ditolak apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon*, jumlah jenjang yang kecil atau T_{hitung} nilainya adalah 55,0. Sedangkan T_{tabel} untuk n = 10 dengan taraf kesalahan 5 % nilainya adalah 8. Sehingga T_{hitung} 55,0 > T tabel 8,0 menunjukkan bahwa selurih indikator signifikan. Analisis data *wilcoxon* dari hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil uji dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil penelitian dari *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa secara keseluruhan masalah rendahnya keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya yang dialami siswa tersebut menjadi lebih tinggi setelah mendapatkan

treatment jika dibandingkan dengan sebelum mendapatkan *treatment*. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *johari window* sesuai dengan prosedur cukup efektif untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa.

Penyimpulan tersebut berdasarkan tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota dan masyarakat (Mugiarso dkk, 2004: 66).

Tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995: 179) adalah setiap siswa:

> Mampu berbicara di depan orang banyak, (2) mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, dan perasaan kepada orang banyak, (3) belajar menghargai pendapat orang lain, (4) bertanggung jawab atas pendapat yang dikembangkannya, (5) mampu mengendalikan diri dan emosi, (6) dapat bertenggang rasa, (7) menjadi akrab satu sama lain, (8) membahas suatu masalah atau topik-topik umum yang dirasakan menjadi kepentingan bersama.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Salah satu tujuan layanan bimbingan kelompok seperti yang dijelaskan di atas salah satunya adalah membahas suatu masalah atau topik-topik umum yang dirasakan menjadi kepentingan bersama. Saling hubungan antara anggota kelompok sangatlah diutamakan sedangkan hubungan antar anggota dengan pemimpin kelompok tidak sedemikian penting, karena dalam layanan bimbingan kelompok semua anggota mendapatkan kedudukan yang sama untuk saling berhubungan atau berinteraksi dengan anggota lain. Dengan demikian, bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat

saling mengenal satu sama lain, saling jujur dan terbuka, dan sekaligus dapat meningkatkan kepercayaan kepada orang lain dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Sedangkan teknik *johari window* merupakan teknik yang tujuannnya adalah membuat seorang menjadi membuka diri, yaitu terbuka kepada orang lain dan terbuka bagi yang lain sehingga tercipta hubungan yang baik antar individu. Johnson dalam Supratiknya (1995: 21) menerangkan bahwa umpan balik dari orang lain yang kita percaya memang dapat meningkatkan pemahaman diri kita, yakni membuat kita sadar pada aspek-aspek diri serta konsekuensi-konsekuensi perilaku kita yang tidak pernah kita sadari sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *johari window* berguna untuk mengamati cara kita memahami diri kita sendiri sebagai bagian dari proses komunikasi. Pelaksanaan teknik *johari window* ini sesuai untuk dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok. Dalam kelompok yang sudah terbentuk dalam bimbingan, penerapan teknik *johari window* akan mengkondisikan antar anggota kelompok saling menelaah, saling mengungkapkan perasaan dan menyelesaikan masalah yang ada dalam masalah kelompok atau tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok. Dengan melalui latihan teknik *johari window*, hubungan antar individu dapat terbuka dan adanya siswa dengan keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya dapat ditingkatkan.

Sugiyo (2005: 86) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama komunikasi dengan orang lain akan meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Berdasarkan pernyataan di atas

dapat disimpulkan bahwa membuka diri dapat memungkinkan seseorang untuk terbuka kepada orang lain sehingga seseorang dapat menerima informasi, pengalaman dan gagasan dari orang lain.

Di sekolah siswa harus dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan juga diarahkan supaya menjadi individu yang mandiri dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi dapat efektif jika ada keterbukaan antara satu orang dengan orang lain. Komunikasi dengan keterbukaan diri saling berkaitan, secara umum peningkatan keterbukaan diri selalu melibatkan komunikasi yaitu proses penyampaian ide, pendapat, pikiran, dan keahlian dari individu satu ke individu yang lain. Keduanya harus berjalan dengan seimbang.

Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat memunculkan sikap keterbukaan diri khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya. Dengan keterbukaan diri, individu menjadi terbuka pada diri sendiri dan terbuka kepada orang lain sehingga terbentuk komunikasi yang baik antarpribadi. Penerapan teknik *johari window* dalam hubungan antarpribadi yaitu untuk mengungkapkan maksud-masud dan keinginannya, menerima umpan balik tentang tingkah laku, dan memodifikasi tingkah laku sampai orang lain memandang sebagaimana diri seseorang mempunyai pandangan terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa sisiwa mengenai meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya diperoleh hasil sebagai berikut, apabila ditinjau dari indikator keternukaan diri:

4.2.1 Bersikap Objektif

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan bimbingan kelompok teknik johari window, diperoleh hasil bahwa ada peningkatan bersikap objektif sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik johari window. Dari perhitungan persentase rata-rata keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik johari window adalah 57.5% dan termasuk kategori sedang. Namun setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik johari window persentase rata-rata tersebut mengalami peningkatan yaitu sebesar 19% dari 57.5% menjadi 76.5% dan termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena dalam bimbingan kelompok teknik *johari window* siswa mampu menilai pesan atau informasi yang diterima secara jujur atau tidak berdasarkan argumentasinya sendiri. Pada setiap pembahasan masalah bimbingan kelompok dan latihan teknik *johari window* anggota mampu bersikap objektif dengan melihat sesuatu sebagaimana adanya obyek itu, menjauhkan bias pribadi dan tidak dikuasai oleh pikirannya sendiri. Dengan kata lain mereka dapat mengatakan secara jujur dan menjauhkan kepentingan dirinya sebagai subjek. Sikap objektif terlihat pada kebiasaan menyatakan apa adanya, tanpa diikuti perasaan pribadi. Hal tersebut dapat diamati dari pertemuan pertama sampai pertemuan yang terakhir yaitu kedelapan. Anggota yang pada awalnya kurang menunjukkan sikap objektif menjadi lebih bersikap objektif,. Hal ini dikarenakan para anggota belajar menerima segala masukan baik itu yang bersifat positif maupun negatif yang tujuannya membangun. Menurut Rakhmat (2009: 136-137) menjelaskan

karakteristik orang yang bersikap terbuka salah satunya menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika. Artinya orang yang bersikap terbuka dapat menilai pesan yang diterima secara logis (dapat diterima oleh akal) dan menilai pesan atau informasi yang diterima secara objektif atau tidak berdasarkan argumentasinya sendiri. Hal tersebut dapat diamati dari pertemuan pertama sampai pertemuan yang terakhir yaitu kedelapan.

4.2.2 Bersikap Provisional

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*, diperoleh hasil bahwa ada peningkatan bersikap provisional sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Pada awalnya anggota belum menunjukkan sikap provisionalnya, mereka masih banyak melakukan pembelaan pada saat kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* berlangsung. Anggota masih menolak pernyataan dari anggota lain tentang dirinya dan tersinggung saat disebutkan sifat negatifnya ketika latihan teknik *johari window* sedang berlangsung. Menurut Rakhmat (2009: 136-137) menjelaskan bahwa orang yang bersikap terbuka akan menerima masukan atau pendapat dari orang lain untuk menemukan kebenaran. Selain itu apabila ia menemukan benturan terhadap apa yang diyakini, orang yang bersikap terbuka akan dapat menerima hal tersebut. Berdasarkan indikator bersikap provisional ini anggota diharapkan berpikiran terbuka dan bersedia mendengar pandangan yang berlawanan serta bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Setelah dilaksanakan beberapa pertemuan bimbingan kelompok teknik *johari window*, anggota terlihat provisional dengan menunjukkan kesediaannya meninjau kembali

pendapatnya untuk mengakui bahwa pendapat manusia adalah tempat kesalahan. Hal tersebut dapat diamati dari pertemuan pertama sampai pertemuan yang terakhir yaitu kedelapan.

4.2.3 Memahami Diri Sendiri

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*, diperoleh hasil bahwa ada peningkatan memahami diri sendiri sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Pada awalnya anggota belum begitu menunjukkan pemahaman terhadap dirinya sendiri. Anggota belum memahami kepribadian masing-masing. Hal ini terbukti pada saat diadakan latihan teknik *johari window* yaitu latihan ciri-ciri kepribadian saya, anggota belum mengenali secara baik sifat-sifat yang dimiliki, baik sifat positif maupun negatif yang ternyata diketahui orang lain. Menurut Johnson dalam Supratiknya (1995: 22) bahwa tujuan umpan balik adalah meningkatkan pemahaman diri orang lain serta perasaan bahwa dirinya dicintai, dihargai bahwa dirinya mampu dan berharga. Sesuai dengan pernyataan di atas, setelah diadakan bimbingan kelompok teknik *johari window* pada saat latihan ciri-ciri kepribadian saya, anggota dapat mengetahui sifat positif sdan sifat negatifnya. Setelah beberapa pertemuan bimbingan kelompok teknik *johari window*, anggota dapat memahami dirinya sendiri dengan mempertahankan sifat-sifat yang positif dan berusaha menghilangkan sifat-sifat negatif . Hal tersebut dapat diamati dari pertemuan pertama sampai pertemuan yang terakhir yaitu kedelapan.

4.2.4 Memahami Orang Lain

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*, diperoleh hasil bahwa ada peningkatan memahami orang lain sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Hal ini disebabkan karena dalam bimbingan kelompok teknik *johari window* anggota mampu memahami orang lain, perasaan orang lain dan permasalahan yang menimpa orang lain. Anggota yang pada awalnya kurang memahami anggota lain bisa menjadi lebih peka terhadap anggota yang lain dengan memahami anggota lain, perasaan yang dirasakan orang lain dan permasalahan yang menimpa orang lain. Dengan demikian, suasana dinamika kelompok dapat diciptakan dengan baik. Setelah beberapa kali pertemuan bimbingan kelompok teknik *johari window*, anggota terlihat lebih memahami orang lain dengan menunjukkan kesediaannya untuk memberikan perhatian, mendengarkan, dan kesungguhan setiap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Hal tersebut dapat diamati dari pertemuan pertama sampai pertemuan yang terakhir yaitu kedelapan.

4.2.5 Menerapkan Sikap Percaya

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari* window, diperoleh hasil bahwa ada peningkatan menerapkan sikap percaya sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Hal ini disebabkan karena dalam bimbingan kelompok teknik *johari window* siswa mampu menerapkan sikap percaya kepada orang lain. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya komunikasi antar anggota kelompok dan

terciptanya hubungan yang akrab antar siswa. Pada setiap pembahasan masalah bimbingan kelompok dan latihan teknik *johari window* siswa mampu menerapkan sikap percaya dan senantiasa dipercaya oleh siswa yang lain. Dengan demikian, mereka dapat menerima orang lain apa adanya, jujur dan memahami perasaan serta merasakan perasaan yang dialami orang lain. Hal tersebut dapat diamati dari pertemuan pertama sampai pertemuan yang terakhir yaitu kedelapan. Anggota yang pada awalnya kurang menerapkan sikap percaya pada akhirnya anggotamampu menerapkan sikap percaya pada orang lain.

4.2.6 Menerapkan Sikap Terbuka

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*, diperoleh hasil bahwa ada peningkatan menerapkan sikap terbuka sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Hal ini disebabkan karena dalam bimbingan kelompok teknik *johari window* siswa mampu bersikap terbuka dengan sesama anggota kelompok. Pada setiap pembahasan masalah bimbingan kelompok dan latihan teknik *johari window* anggota mampu bersikap terbuka dengan memperlihatkan perhatian dan dukungan kepada anggota kelompok. Anggota kelompok tidak malu dan lebih percaya diri dalam menyatakan pendapat sekaligus mengikuti latihan teknik *johari window*. Dinamika kelompok dapat tercipta dalam kegiatan ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan terselesaikannya pembahasan setiap masalah yang terdapat pada kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Dengan demikian, terbina hubungan yang lebih dekat dan mendalam, saling membantu serta lebih berarti bagi anggota kelompok. Hal tersebut dapat diamati dari

pertemuan pertama sampai pertemuan yang terakhir yaitu kedelapan. Anggota yang pada awalnya kurang menunjukkan sikap terbuka menjadi bersikap terbuka. hal ini dikarenakan para anggota cenderung lebih dulu menyadari dirinya sendiri dalam arti memahami siapa dirinya dan seperti apa dirinya. Menyadari diri sendiri ditunjukkan dengan penerimaan terhadap diri sendiri, yaitu jujur dalam menerima semua kekuatan dan kemampuan yang dimiliki serta tentu saja menerima kekurangan yang dimiliki dengan bersikap jujur, autentik, dan tulus dalam pembukakan diri. Penerimaan terhadap diri sendiri mendorong seseorang untuk dapat mempercayai bahwa orang lain mau menerima dan mendukung dirinya, bekerja sama dengan dirinya, serta bersikap terbuka dengan dirinya. Seseorang yang terbuka kepada orang lain dapat membagikan aneka gagasan dan perasaan yang dimiliki serta membiarkan orang lain mengetahui siapa dirinya.

Berdasarkan keenam indikator keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya tersebut, indikator yang masuk dalam skor peningkatan tertinggi yaitu indikator menerapkan sikap terbuka sebesar 77,5 %. Hasil analisis tersebut dapat diperkuat dengan pendapat Rakhmat (2009: 136) bahwa sikap terbuka (*open-mindedness*) amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa individu yang menerapkan sikap terbuka akan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, sehingga mempermudah individu untuk membuka diri.

Sedangkan indikator yang prosentase peningkatannya paling rendah setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *johari window* adalah indikator memahami orang lain sebesar 71,3%. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan

bahwa siswa pada dasarnya kurang memahami orang lain, perasaan dan apa yang dirasakan orang lain. Siswa sering merasa kalau siswa sudah memahami orang lain tetapi sebenarnya siswa hanya mengetahui tanpa pernah berusaha untuk mengerti. Misalnya pada saat diadakan latihan teknik *johari window*, siswa terlihat biasa saja pada saat orang lain menceritakan pengalaman hidupnya baik yang menyenangkan maupun menyedihkan. Sikap yang ditunjukkan siswa adalah salah satu bentuk simpati. Simpati hanya mengetahui apa terjadi tidak disertai pemahaman dan merasakan bagaimana perasaan orang lain. Sedangkan memahami orang lain yaitu memahami perasaan dan apa yang dirasakan orang lain seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya melalui bimbingan kelompok teknik *johari window* maka melalui bimbingan kelompok teknik *johari window* siswa mampu meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya khususnya pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa dalam komunikasi antar teman sebaya, sehingga dapat diketahui bahwa harapan dari penelitian ini tercapai.

4.10 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan oleh praktikan, tidak lepas dari keterbatasan yang ditemui oleh praktikan selama di lapangan. Adapun keterbatasan tersebut adalah:

1) Alat pengumpul data yang digunakan oleh praktikan untuk mengetahui bagaimana gambaran keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya yang dialami siswa baik sebelum maupun setelah diberikan *treatment* adalah menggunakan skala psikologi sehingga data yang dihasilkan masih jauh dari sempurna dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada pengisisan skala psikologi siswa umumnya ingin terlihat memiliki hasil yang baik sehingga jawaban yang mereka berikan tidak sesuai apa yang sebenarnya ada pada diri mereka. Meskipun sebelum mengisi skala psikologi praktikan menjelaskan kepada siswa untuk mengisi dengan jujur agar hasil yang diperoleh bisa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2) Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu pelaksanaan penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada saat di luar jam pelajaran di sekolah. Tentunya hal ini membawa dampak adanya keterbatasan bagi peneliti saat memberikan bimbingan kelompok teknik *johari window* pada saat di luar jam pelajaran dimana siswa juga terlibat kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, waktunya kurang bisa optimal karena siswa ada yang ingin pulang sekolah dan ada yang mengikuti ekstrakurikuler.

BAB 5
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya melalui bimbingan kelompok teknik *johari window* pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa pada indikator bersikap objektif diperoleh skor 57,5% menunjukkan kategori sedang, indikator bersikap provisional diperoleh skor 53,4% menunjukkan kategori sedang, indikator memahami diri sendiri diperoleh skor 55,0% menunjukkan kategori sedang, indikator memahami orang lain diperoleh skor 54,1% menunjukkan kategori sedang, indikator menerapkan sikap percaya diperoleh skor 58.7% menunjukkan kategori sedang dan indikator menerapkan sikap terbuka diperoleh skor 59.5% menunjukkan kategori sedang. Secara keseluruhan tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara sebelum memperoleh bimbingan kelompok teknik *johari window* diperoleh skor 57,5% dan menunjukkan kategori sedang.
2. Hasil *post test* menunjukkan bahwa pada indikator bersikap objektif diperoleh skor 75,1% menunjukkan kategori tinggi, indikator bersikap provisional diperoleh skor 73,0% menunjukkan kategori tinggi, indikator

memahami diri sendiri diperoleh skor 73,3% menunjukkan kategori tinggi, indikator memahami orang lain diperoleh skor 71,3% menunjukkan kategori tinggi, indikator menerapkan sikap percaya diperoleh skor 76,0% menunjukkan kategori tinggi dan indikator menerapkan sikap terbuka diperoleh skor 77,5% menunjukkan kategori tinggi. Secara keseluruhan tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara setelah memperoleh bimbingan kelompok teknik *johari window* diperoleh skor 76.5% dan menunjukkan kategori tinggi.

3. Uji hipotesis menunjukkan dengan menggunakan analisis uji *wilcoxon* T_{hitung} = 55,0 > T_{tabel} = 8,0. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara antara sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *johari window*.

PERPUSTAKAAN
UNNES

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Walisongo Pecangaan Jepara maka disarankan sebagai berikut :

1. Guru hendaknya dapat lebih memahami bagaimana keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya yang dimiliki siswanya, karena keterbukaan diri siswa dapat mempengaruhi motivasi, prestasi serta hasil belajar mereka.

2. Guru bimbingan dan konseling, hendaknya dapat memotivasi siswa agar mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan mengadakan layanan tersebut agar dapat dimanfaatkan oleh siswa, khususnya layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat ditunjang melalui beberapa materi yaitu bersikap objektif, bersikap provisional, memahami diri sendiri, memahami orang lain, menerapkan sikap percaya, menerapkan sikap terbuka, menumbuhkan kemampuan menyesuaikan diri dan menerapkan sikap percaya diri. Sedangkan pelaksanaan teknik *johari window* dapat ditunjang melalui latihan mengenali ciri-ciri kepribadian yaitu latihan penghargaan, latihan raja yang tersinggung, latihan ciri-ciri kepribadian saya, latihan siapa yang mempunyai sifat seperti itu, latihan saya percaya kepadamu, latihan siapakah kamu, latihan identitas yang baru dan latihan umpan balik positif.
3. Bagi siswa hendaknya lebih dapat meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya karena dengan keterbukaan diri tinggi dalam komunikasi antar teman sebaya dapat membantu siswa mencapai apa yang digambarkan dari dirinya sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan optimal. Selain itu, juga memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dapat digunakan sebagai media belajar dalam memecahkan masalah.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifudin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

_____. 2006. *Penyusunan Skala Psikologis.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Dayaksini, Tri. 2001. *Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.

Devito, J.A. 1990. *Komunikasi Antarmanusia*. Translated by Maulana, Agus. 1997. Jakarta: Professional Book.

Fitri, Lia Amalia. 2007. *Pengaruh Latihan Keterbukaan Diri Model Johari Window Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas II-5 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*. Sikripsi. Tidak diterbitkan. UNESA.

Hidayati, Dwi Nurul. 2009. *Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UNNES.

Israwati, Nurul. 2009. *Upaya meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan (Penelitian Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UNNES.

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Makarao, Nurul Ramdhani. 2010. *NLP (Neuro Linguistik Programming) Komunikasi Konseling*. Bandung: Alfabeta.

Mugiarso, Herman. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Papu, Johannes. 2008. *Pengungkapan Diri*.. *Artikel*. [Online] (http://johannes.wordpress.com/2012/04/05/pengungkapan diri/)

Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta*: Rineka Cipta

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Putra.

_____. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling*. Padang: UNP.

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang

Sugiyarti, Rina. 2010. *Keterbukaan Diri dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Beberapa Siswa Kelas XI di SMAM 14 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Tidak diterbitkan.UNNES

Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: UNNES PRESS.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.

Tubbs, Stewart L. 1987. *Human Communication Konteks-konteks Komunikasi (Revised Ed.) translated by Mulyana, Deddy*. 2000. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo. Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.

Wingkel. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1

JURNAL PELAKSANAAN PENELITIAN
DI SMA WALISONGO PECANGAAN JEPARA

Judul penelitian : Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* Pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Topik : Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Tujuan : Untuk menjaring siswa yang memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya untuk dijadikan sebagai subjek penelitian

NO.	HARI/TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN
1	Sabtu, 27 September 2012	07.00-07.45	Aplikasi Instrumentasi (*Try Out*) kepada 35 siswa
2	Senin, 9 Oktober 2012	07.00-07.45	Aplikasi Instrumentasi (*Pre Test*) kepada 10 siswa
3	Sabtu, 13 Oktober 2012	09.00-07.45	Perencanaan waktu kegiatan bersama siswa dan guru pembimbing
4	Senin, 15 Oktober 2012	13.00-13.45	Bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan (I) "Latihan Penghargaan"

5	Kamis, 18 Oktober 2012	13.00-13.45	Bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan (II) "Latihan Raja yang tersinggung"
6	Senin, 22 Oktober 2012	13.00-13.45	Bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan (III) "Latihan Ciri-ciri Kepribadian Saya"
7	Kamis, 25 Oktober 2012	13.00-13.45	Bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan (IV) "Latihan Siapa yang Mempunyai Sifat Seperti Itu"
8	Senin, 29 Oktober 2012	13.00-13.45	Bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan (V) "Latihan Saya Percaya Kepada Kamu"
10	Kamis, 1 November 2012	13.00-13.45	Bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan (VI) "Latihan Siapakah Kamu"
11	Senin, 5 November 2012	13.00-13.45	Bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan (VII) "Latihan Identitas yang Baru"
12	Kamis, 8 November 2012	13.00-13.45	Bimbingan kelompok teknik *johari window* pertemuan (VIII) "Umpan Balik yang Kreatif"
13	Senin, 12 November 2012	07.00-07.45	Aplikasi Instrumentasi (*Post Test*) kepada 10 siswa

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 2

PROGRAM HARIAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SATUAN LAYANAN (SATLAN)
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG (SATKUNG)

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : September 2012
Minggu : II (24-29 Sept.)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1.	Sabtu, 27 Sept. 2012	07.00-07.45	Siswa Kelas XI IS 1I	Aplikasi Instrumentasi	*Try Out* (uji coba skala psikologi)	Skala Psikologi Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya	Ruang Kelas XI IS 1I	Sania Nur Hanifia (dengan bantuan dari guru pembimbing)	*Try out* dilakukan kepada 35 siswa yang direkomendasikan oleh guru pembimbing di sekolah (siswa bukan termasuk dalam subyek penelitian)

Pecangaan, September 2012

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S.Pd
NIP. -

Sania Nut Hanifia
NIM. 1301408018

PERPUSTAKAAN UNNES

PROGRAM HARIAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SATUAN LAYANAN (SATLAN)
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG (SATKUNG)

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : Oktober 2012
Minggu : II (8-13 Oktober)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1.	Senin, 9 Oktober 2012	07.00-07.45	Siswa Kelas XI IS 1	Aplikasi Instrumentasi	*Pre Test* (penilaian sebelum dilaksanakan eksperimen	Skala Psikologi Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya	Ruang Kelas XI IS 1	Sania Nur Hanifia (dengan bantuan dari guru pembimbing)	*Pre test* dilakukan kepada 10 siswa yang telah terjaring dalam proses seleksi subyek untuk mengukur bagaimana keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok teknik *johari window*

Pecangaan, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S.Pd
NIP. -

Sania Nut Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PROGRAM HARIAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SATUAN LAYANAN (SATLAN)
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG (SATKUNG)

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : Oktober 2012
Minggu : III (15-20 Oktober)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1.	Senin, 15 Oktober 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Bersikap Objektif	Materi, alat tulis	Ruang Kelas XI IS 1	Sania Nur Hanifia	Pertemuan I
2.	Kamis, 18 Oktober 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Bersikap Provisional	Materi, alat tulis	Ruang Kelas XI IS 1	Sania Nur Hanifia	Pertemuan II

Pecangaan, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S.Pd
NIP. -

Sania Nut Hanifia
NIM. 1301408018

PERPUSTAKAAN UNNES

PROGRAM HARIAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SATUAN LAYANAN (SATLAN)
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG (SATKUNG)

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : Oktober 2012
Minggu : IV (22-27 Oktober)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1.	Senin, 22 Oktober 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Memahami Diri Sendiri	Materi, alat tulis	Ruang Kelas XI IS 1	Sania Nur Hanifia	Pertemuan III
2.	Kamis, 25 Oktober 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Memahami Orang Lain	Materi, alat tulis	Ruang Kelas XI IS 1	Sania Nur Hanifia	Pertemuan IV

Pecangaan, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S.Pd
NIP. -

Sania Nut Hanifia
NIM. 1301408018

PERPUSTAKAAN UNNES

PROGRAM HARIAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SATUAN LAYANAN (SATLAN)
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG (SATKUNG)

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : November 2012
Minggu : I (29 Okt.-3 Nov.)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1.	Senin, 29 Oktober 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Menerapkan Sikap Percaya	Materi, alat tulis	Ruang Kelas XI IS 1	Sania Nur Hanifia	Pertemuan V
2.	Kamis, 1 Nov. 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Menerapkan Sikap Terbuka	Materi, alat tulis	Ruang Kelas XI IS 1	Sania Nur Hanifia	Pertemuan VI

Pecangaan, November 2012

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S.Pd
NIP. -

Sania Nut Hanifia
NIM. 1301408018

PERPUSTAKAAN UNNES

PROGRAM HARIAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SATUAN LAYANAN (SATLAN)
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG (SATKUNG)

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : Oktober 2012
Minggu : II (5-10 November)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1.	Senin, 5 Nov. 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Menumbuhkan Kemampuan Menyesuaikan Diri	Materi, alat tulis	Ruang Kelas XI IS 1	Sania Nur Hanifia	Pertemuan VII
2.	Kamis, 8 Nov. 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Menerapkan Sikap Percaya Diri	Materi, alat tulis	Ruang Kelas XI IS 1	Sania Nur Hanifia	Pertemuan VIII

Pecangaan, November 2012

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S.Pd
NIP. -

Sania Nut Hanifia
NIM. 1301408018

PERPUSTAKAAN UNNES

PROGRAM HARIAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SATUAN LAYANAN (SATLAN)
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG (SATKUNG)

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : November 2012
Minggu : III (12-17 Oktober)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1.	Senin, 12 Nov. 2012	07.00-07.45	Siswa Kelas XI IS 1	Aplikasi Instrumentasi	*Post Test*	Skala Psikologi Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya	Ruang Kelas XI IS 1	Sania Nur Hanifia	*Post test* dilakukan untuk mengukur kembali bagaimana keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya melalui bimbingan kelompok teknik *johari window*

Pecangaan, November 2012

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S.Pd
NIP. -

Sania Nut Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik pembahasan : Keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya
B. Bidang bimbingan : Pribadi
C. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI IS 1
F. Metode layanana : *Pre test* dilakukan kepada 10 siswa yang telah terjaring dalam proses seleksi subyek untuk mengukur bagaimana keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*
G. Media Pendukung : Alat tulis
H. Tempat : Kelas XI IS 1
I. Hari/Tanggal/Waktu : Senin, 9 Oktober 2012 pukul 07.00-07.45
J. Materi layanan : -
K. Penyelenggara : Sania Nur Hanifia
L. Evaluasi :
   a. Penilaian hasil :
      Mengamati keaktifan dan keterlibatan klien selama proses pemberian layanan berlangsung.
   b. Penilaian proses :
      Menilai hasil dari kegiatan sesuai dengan masalah yang telah dibahas.

M. Catatan

.....

.....

Pecangaan, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S. Pd
NIP. -

Sania Nur Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik pembahasan : Keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya
B. Bidang bimbingan : Pribadi
C. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI IS 1
F. Metode layanana : *Post test* dilakukan untuk mengukur kembali bagaimana keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *johari window*
G. Media Pendukung : Alat tulis
H. Tempat : Kelas XI IS 1
I. Hari/Tanggal/Waktu : Senin,12 November 2012 pukul 07.00-07.45
J. Materi layanan : -
K. Penyelenggara : Sania Nur Hanifia
L. Evaluasi :
   a. Penilaian hasil :
      Mengamati keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pemberian layanan berlangsung.
   b. Penilaian proses :
      Menilai hasil dari kegiatan sesuai dengan masalah yang telah dibahas.
M. Catatan
   .....
   .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pecangaan, November 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S. Pd
NIP. -

Sania Nur Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik pembahasan : Bersikap Objektif
B. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial
C. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Tujuan layanan :
- Memberikan pengertian bersikap objektif kepada siswa
- Memberikan pemahaman kepada siswa dan pentingnya bersikap objektif
- Melatih siswa untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan menghargai orang lain
- Siswa menerapkan sikap objektif dalam kehidupan sehari-hari

F. Sasaran layanan : Siswa kelas XI IS 1
G. Indikator : Siswa bersikap objektif
H. Metode layanan : Diskusi
I. Media Pendukung : Alat tulis dan materi
J. Tempat : Kelas XI IS 1
K. Hari/Tanggal/Waktu : Senin, 15 Oktober 2012 pukul 13.00-14.00
L. Materi layanan : Terlampir
M. Penyelenggara : Sania Nur Hanifia
N. Uraian Kegiatan :

Berikut merupakan uraian pelaksanaan pemberian layanan selama 60 menit berlangsung.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan ▪ Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan salam ▪ Mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas kedatangannya ▪ Memimpin doa	15 menit

	▪ Menjelaskan pengertian, fungsi, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok ▪ Menetapkan kontrak waktu ▪ Mengadakan permainan "Kelipatan Dot" agar suasana bimbingan kelompok menjadi akrab dan hangat	
2.	Peralihan ▪ Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya ▪ Mengamati kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya ▪ Menjelaskan kembali mengenai tujuan dan cara pelaksanaannya	3 menit
3.	Kegiatan ▪ Memberikan pengantar mengenai topik tugas yang dibahas yaitu " Bersikap Objektif" ▪ Memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai topik bahasan ▪ Memancing anggota kelompok untuk membahas topik secara mendalam ▪ Memberikan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan "Penghargaan" agar anggota saling bertukar umpan balik yang positif ▪ Memberikan evaluasi dan refleksi latihan teknik *johari window*	30 menit
4.	Pengakhiran ▪ Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri ▪ Menyampaikan kesimpulan dari topik yang dibahas ▪ Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *understanding, comfort* dan *action (UCA)* ▪ Mengucapkan terima kasih dan menentukan jadwal pertemuan berikutnya ▪ Memimpin doa ▪ Menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam	10 menit

O. Evaluasi dan Tindak Lanjut :

a. Penilaian proses : Mengamati siswa dalam proses pemberian layanan

b. Penilaian hasil

- *Understanding* : menanyakan pemahaman yang diperoleh siswa terhadap topik yang dibahas

- *Comfort* : menanyakan perasaan dan kenyamanan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok
- *Action* : menanyakan hal-hal yang akan dilakukan siswa atau komitmen untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas

c. Tindak Lanjut : memberikan perhatian dan dorongan yang lebih besar kepada anggota kelompok yang masih pasif saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mengkonsultasikannya dengan guru pembimbing

P. Catatan

.....

.....

Pecangaan, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S. Pd

NIP. -

Sania Nur Hanifia

NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik pembahasan : Bersikap Provisional
B. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial
C. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Tujuan layanan :
- Memberikan pengertian bersikap provisional kepada siswa
- Memberikan pemahaman kepada siswa dan pentingnya bersikap provisional
- Melatih siswa untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan menghargai orang lain
- Sikap menerapkan sikap provisional dalam kehidupan sehari-hari

F. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI IS 1
G. Indikator : Siswa bersikap provisional
H. Metode layanan : Diskusi
I. Media Pendukung : Alat tulis dan materi
J. Tempat : Kelas XI IS 1
K. Hari/Tanggal/Waktu : Kamis, 18 Oktober 2012 pukul 13.00-14.00
L. Materi layanan : Terlampir
M. Penyelenggara : Sania Nur Hanifia
N. Uraian Kegiatan :

Berikut merupakan uraian pelaksanaan pemberian layanan selama 60 menit berlangsung.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan ▪ Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan salam ▪ Mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas kedatangannya ▪ Memimpin doa	15 menit

	▪ Menjelaskan pengertian, fungsi, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok ▪ Menetapkan kontrak waktu	
2.	Peralihan ▪ Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya ▪ Mengamati kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya ▪ Menjelaskan kembali mengenai tujuan dan cara pelaksanaannya	3 menit
3.	Kegiatan ▪ Memberikan pengantar mengenai topik tugas yang dibahas yaitu " Bersikap Provisional" ▪ Memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai topik bahasan ▪ Memancing anggota kelompok untuk membahas topik secara mendalam ▪ Memberikan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu "Raja yang Tersinggung", agar anggota kelompok dapat mengutarakan kritik terhadap orang lain dan menerima kritik dari orang lain serta untuk mengungkapkan reaksi terhadap kritik-kritik tersebut ▪ Memberikan evaluasi dan refleksi latihan teknik *johari window*	30 menit
4.	Pengakhiran ▪ Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri ▪ Menyampaikan kesimpulan dari topik yang dibahas ▪ Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *understanding, comfort* dan *action (UCA)* ▪ Mengucapkan terima kasih dan menentukan jadwal pertemuan berikutnya ▪ Memimpin doa ▪ Menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam	10 menit

O. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

a. Penilaian proses : Mengamati siswa dalam proses pemberian layanan

b. Penilaian hasil

- *Understanding* : menanyakan pemahaman yang diperoleh siswa terhadap topik yang dibahas

- *Comfort* : menanyakan perasaan dan kenyamanan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok
- *Action* : menanyakan hal-hal yang akan dilakukan siswa atau komitmen untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas

c. Tindak Lanjut : memberikan perhatian dan dorongan yang lebih besar kepada anggota kelompok yang masih pasif saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mengkonsultasikannya dengan guru pembimbing

P. Catatan

.....

.....

Pecangaan, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing	Praktikan
Siti Hanifah, S. Pd	Sania Nur Hanifia
NIP. -	NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik pembahasan : Memahami Diri Sendiri
B. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial
C. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Tujuan layanan :
- Memberikan pengertian memahami diri sendiri kepada siswa
- Memberikan pemahaman kepada siswa dan pentingnya memahami diri sendiri
- Melatih siswa untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan menghargai orang lain
- Siswa mampu memahami dirinya sendiri

F. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI IS 1
G. Indikator : Siswa memahami diri sendiri
H. Metode layanan : Diskusi
I. Media Pendukung : Alat tulis dan materi
J. Tempat : Kelas XI IS 1
K. Hari/Tanggal/Waktu : Senin, 22 Oktober 2012 pukul 13.00-14.00
L. Materi layanan : Terlampir
M. Penyelenggara : Sania Nur Hanifia
N. Uraian Kegiatan :

Berikut merupakan uraian pelaksanaan pemberian layanan selama 60 menit berlangsung.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan ▪ Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan salam ▪ Mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas kedatangannya ▪ Memimpin doa	15 menit

	▪ Menjelaskan pengertian, fungsi, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok ▪ Menetapkan kontrak waktu	
2.	Peralihan ▪ Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya ▪ Mengamati kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya ▪ Menjelaskan kembali mengenai tujuan dan cara pelaksanaannya	3 menit
3.	Kegiatan ▪ Memberikan pengantar mengenai topik tugas yang dibahas yaitu "Memahami Diri Sendiri" ▪ Memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai topik bahasan ▪ Memancing anggota kelompok untuk membahas topik secara mendalam ▪ Memberikan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu "Ciri-ciri Kepribadian Saya", agar anggota kelompok dapat belajar mengenal dirinya sendiri lebih baik, yaitu dengan cara melihat diri dari kacamata orang lain (anggota kelompok lain) ▪ Memberikan evaluasi dan refleksi latihan teknik *johari window*	30 menit
4.	Pengakhiran ▪ Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri ▪ Menyampaikan kesimpulan dari topik yang dibahas ▪ Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *understanding, comfort* dan *action (UCA)* ▪ Mengucapkan terima kasih dan menentukan jadwal pertemuan berikutnya ▪ Memimpin doa ▪ Menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam	10 menit

O. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

a. Penilaian proses : Mengamati siswa dalam proses pemberian layanan

b. Penilaian hasil

- *Understanding* : menanyakan pemahaman yang diperoleh siswa terhadap topik yang dibahas

- *Comfort* : menanyakan perasaan dan kenyamanan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok
- *Action* : menanyakan hal-hal yang akan dilakukan siswa atau komitmen untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas

c. Tindak Lanjut : memberikan perhatian dan dorongan yang lebih besar kepada anggota kelompok yang masih pasif saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mengkonsultasikannya dengan guru pembimbing

P. Catatan

.....

.....

Pecangaan, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S. Pd

NIP. -

Sania Nur Hanifia

NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik pembahasan : Memahami Orang Lain
B. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial
C. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Tujuan layanan :
- Memberikan pengertian memahami orang lain
- Memberikan pemahaman kepada siswa dan pentingnya memahami orang lain
- Melatih siswa untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan menghargai orang lain
- Siswa mempunyai kesadaran untuk memahami orang lain

F. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI IS 1
G. Indikator : Siswa memahami orang lain
H. Metode layanan : Diskusi
I. Media Pendukung : Alat tulis dan materi
J. Tempat : Kelas XI IS 1
K. Hari/Tanggal/Waktu : Kamis, 25 Oktober 2012 pukul 13.00-14.00
L. Materi layanan : Terlampir
M. Penyelenggara : Sania Nur Hanifia
N. Uraian Kegiatan :

Berikut merupakan uraian pelaksanaan pemberian layanan selama 60 menit berlangsung.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan ▪ Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan salam ▪ Mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas kedatangannya ▪ Memimpin doa	15 menit

	▪ Menjelaskan pengertian, fungsi, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok ▪ Menetapkan kontrak waktu	
2.	Peralihan ▪ Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya ▪ Mengamati kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya ▪ Menjelaskan kembali mengenai tujuan dan cara pelaksanaannya	3 menit
3.	Kegiatan ▪ Memberikan pengantar mengenai topik tugas yang dibahas yaitu "Memahami orang lain" ▪ Memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai topik bahasan ▪ Memancing anggota kelompok untuk membahas topik secara mendalam ▪ Memberikan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu "Siapa yang Mempunyai Sifat Seperti Itu", agar anggota kelompok dapat mengenali anggota kelompok lain dengan lebih baik, sekaligus juga meneliti sifat-sifat mereka ▪ Memberikan evaluasi dan refleksi latihan teknik *johari window*	30 menit
4.	Pengakhiran ▪ Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri ▪ Menyampaikan kesimpulan dari topik yang dibahas ▪ Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *understanding, comfort* dan *action (UCA)* ▪ Mengucapkan terima kasih dan menentukan jadwal pertemuan berikutnya ▪ Memimpin doa ▪ Menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam	10 menit

O. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

a. Penilaian proses : Mengamati siswa dalam proses pemberian layanan

b. Penilaian hasil

- *Understanding* : menanyakan pemahaman yang diperoleh siswa terhadap topik yang dibahas
- *Comfort* : menanyakan perasaan dan kenyamanan siswa

mengikuti layanan bimbingan kelompok

- *Action* : menanyakan hal-hal yang akan dilakukan siswa atau komitmen untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas

c. Tindak Lanjut : memberikan perhatian dan dorongan yang lebih besar kepada anggota kelompok yang masih pasif saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mengkonsultasikannya dengan guru pembimbing

P. Catatan

.....

.....

Pecangaan, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S. Pd
NIP. -

Sania Nur Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik pembahasan : Menerapkan Sikap Percaya
B. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial
C. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Tujuan layanan :

- Memberikan pengertian makna sikap percaya dan dapat dipercaya
- Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menerapkan sikap percaya kepada orang lain
- Melatih siswa untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan menghargai orang lain
- Siswa mampu menerapkan sikap percaya kepada orang lain

F. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI IS 1
G. Indikator : Siswa menerapkan sikap percaya
H. Metode layanan : Diskusi
I. Media Pendukung : Alat tulis dan materi
J. Tempat : Kelas XI IS 1
K. Hari/Tanggal/Waktu : Senin, 29 Oktober 2012 pukul 13.00-14.00
L. Materi layanan : Terlampir
M. Penyelenggara : Sania Nur Hanifia
N. Uraian Kegiatan :

Berikut merupakan uraian pelaksanaan pemberian layanan selama 60 menit berlangsung.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan ▪ Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan salam ▪ Mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas kedatangannya ▪ Memimpin doa	15 menit

	▪ Menjelaskan pengertian, fungsi, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok ▪ Menetapkan kontrak waktu	
2.	Peralihan ▪ Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya ▪ Mengamati kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya ▪ Menjelaskan kembali mengenai tujuan dan cara pelaksanaannya	3 menit
3.	Kegiatan ▪ Memberikan pengantar mengenai topik tugas yang dibahas yaitu "Menerapkan Sikap Percaya" ▪ Memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai topik bahasan ▪ Memancing anggota kelompok untuk membahas topik secara mendalam ▪ Memberikan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu "Saya Percaya Kepadamu", tujuannya agar para anggota kelompok menyadari apa yang membuat mereka percaya, was-was ataupun tidak percaya pada teman-teman kelompok ▪ Memberikan evaluasi dan refleksi latihan teknik *johari window*	30 menit
4.	Pengakhiran ▪ Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri ▪ Menyampaikan kesimpulan dari topik yang dibahas ▪ Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *understanding, comfort* dan *action (UCA)* ▪ Mengucapkan terima kasih dan menentukan jadwal pertemuan berikutnya ▪ Memimpin doa ▪ Menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam	10 menit

O. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

a. Penilaian proses : Mengamati siswa dalam proses pemberian layanan

b. Penilaian hasil

- *Understanding* : menanyakan pemahaman yang diperoleh siswa terhadap topik yang dibahas

- *Comfort* : menanyakan perasaan dan kenyamanan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok
- *Action* : menanyakan hal-hal yang akan dilakukan siswa atau komitmen untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas

c. Tindak Lanjut : memberikan perhatian dan dorongan yang lebih besar kepada anggota kelompok yang masih pasif saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mengkonsultasikannya dengan guru pembimbing

P. Catatan

.....

.....

Pecangaan, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing	Praktikan
Siti Hanifah, S. Pd	Sania Nur Hanifia
NIP. -	NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik pembahasan : Menerapkan Sikap Terbuka
B. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial
C. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Tujuan layanan :
- Memberikan pengertian makna sikap terbuka kepada siswa
- Memberikan pemahaman kepada siswa dan pentingnya bersikap terbuka
- Melatih siswa untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan menghargai orang lain
- Siswa mampu menerapkan sikap terbuka dalam kehidupan sehari-hari

F. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI IS 1
G. Indikator : Siswa menerapkan sikap terbuka
H. Metode layanan : Diskusi
I. Media Pendukung : Alat tulis dan materi
J. Tempat : Kelas XI IS 1
K. Hari/Tanggal/Waktu : Kamis, 1 November 2012 pukul 13.00-14.00
L. Materi layanan : Terlampir
M. Penyelenggara : Sania Nur Hanifia
N. Uraian Kegiatan :

Berikut merupakan uraian pelaksanaan pemberian layanan selama 60 menit berlangsung.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan ▪ Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan salam ▪ Mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas kedatangannya ▪ Memimpin doa ▪ Menjelaskan pengertian, fungsi, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok	15 menit

	▪ Menetapkan kontrak waktu	
2.	Peralihan ▪ Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya ▪ Mengamati kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya ▪ Menjelaskan kembali mengenai tujuan dan cara pelaksanaannya	3 menit
3.	Kegiatan ▪ Memberikan pengantar mengenai topik tugas yang dibahas yaitu "Menerapkan Sikap Terbuka" ▪ Memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai topik bahasan ▪ Memancing anggota kelompok untuk membahas topik secara mendalam ▪ Memberikan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu "Siapakah Kamu", yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling berkenalan dan bersedia mengambil resiko atas keterbukaan sikap dalam berkomunikasi dengan orang lain ▪ Memberikan evaluasi dan refleksi latihan teknik *johari window*	30 menit
4.	Pengakhiran ▪ Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri ▪ Menyampaikan kesimpulan dari topik yang dibahas ▪ Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *understanding, comfort* dan *action (UCA)* ▪ Mengucapkan terima kasih dan menentukan jadwal pertemuan berikutnya ▪ Memimpin doa ▪ Menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam	10 menit

O. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

a. Penilaian proses : Mengamati siswa dalam proses pemberian layanan

b. Penilaian hasil

- *Understanding* : menanyakan pemahaman yang diperoleh siswa terhadap topik yang dibahas
- *Comfort* : menanyakan perasaan dan kenyamanan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok

- *Action* : menanyakan hal-hal yang akan dilakukan siswa atau komitmen untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas

c. Tindak Lanjut : memberikan perhatian dan dorongan yang lebih besar kepada anggota kelompok yang masih pasif saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mengkonsultasikannya dengan guru pembimbing

P. Catatan

.....

.....

Pecangaan, November 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing | Praktikan

Siti Hanifah, S. Pd | Sania Nur Hanifia

NIP. - | NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik pembahasan : Menumbuhkan Kemampuan Menyesuaikan Diri
B. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial
C. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Tujuan layanan :
- Memberikan pengertian penyesuaian diri kepada siswa
- Memberikan pemahaman kepada siswa dan pentingnya kemampuan menyesuaikan diri
- Melatih siswa untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan menghargai orang lain
- Siswa mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari

F. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI IS 1
G. Indikator : Siswa menerapkan sikap terbuka
H. Metode layanan : Diskusi
I. Media Pendukung : Alat tulis dan materi
J. Tempat : Kelas XI IS 1
K. Hari/Tanggal/Waktu : Senin, 5 November 2012 pukul 13.00-14.00
L. Materi layanan : Terlampir
M. Penyelenggara : Sania Nur Hanifia
N. Uraian Kegiatan :

Berikut merupakan uraian pelaksanaan pemberian layanan selama 60 menit berlangsung.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan ▪ Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan salam ▪ Mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas kedatangannya ▪ Memimpin doa	15 menit

	▪ Menjelaskan pengertian, fungsi, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok ▪ Menetapkan kontrak waktu	
2.	Peralihan ▪ Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya ▪ Mengamati kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya ▪ Menjelaskan kembali mengenai tujuan dan cara pelaksanaannya	3 menit
3.	Kegiatan ▪ Memberikan pengantar mengenai topik tugas yang dibahas yaitu "Menumbuhkan Kemampuan Menyesuaikan Diri" ▪ Memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai topik bahasan ▪ Memancing anggota kelompok untuk membahas topik secara mendalam ▪ Memberikan latihan yang menunjang teknik *johari window* "Identitas yang Baru", agar anggota kelompok dapat mencoba beberapa peranan yang biasanya sulit dilakukan dalam kehidupan sehari-hari ▪ Memberikan evaluasi dan refleksi latihan teknik *johari window*	30 menit
4.	Pengakhiran ▪ Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri ▪ Menyampaikan kesimpulan dari topik yang dibahas ▪ Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *understanding, comfort* dan *action (UCA)* ▪ Mengucapkan terima kasih dan menentukan jadwal pertemuan berikutnya ▪ Memimpin doa ▪ Menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam	10 menit

O. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

a. Penilaian proses : Mengamati siswa dalam proses pemberian layanan

b. Penilaian hasil

- *Understanding* : menanyakan pemahaman yang diperoleh siswa

terhadap topik yang dibahas

- *Comfort* : menanyakan perasaan dan kenyamanan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok
- *Action* : menanyakan hal-hal yang akan dilakukan siswa atau komitmen untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas

c. Tindak Lanjut : memberikan perhatian dan dorongan yang lebih besar kepada anggota kelompok yang masih pasif saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mengkonsultasikannya dengan guru pembimbing

P. Catatan

.....

.....

Pecangaan, November 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S. Pd
NIP. -

Sania Nur Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik pembahasan : Menerapkan Sikap Percaya Diri
B. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial
C. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Tujuan layanan :
- Memberikan pengertian percaya diri kepada siswa
- Memberikan pemahaman kepada siswa dan pentingnya percaya diri
- Melatih siswa untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan menghargai orang lain
- Siswa mampu menerapkan sikap percaya diri dalam kehidupa sehari-hari

F. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI IS 1
G. Indikator : Siswa menerapkan sikap terbuka
H. Metode layanan : Diskusi
I. Media Pendukung : Alat tulis dan materi
J. Tempat : Kelas XI IS 1
K. Hari/Tanggal/Waktu : Kamis, 8 November 2012 pukul 13.00-14.00
L. Materi layanan : Terlampir
M. Penyelenggara : Sania Nur Hanifia
N. Uraian Kegiatan :

Berikut merupakan uraian pelaksanaan pemberian layanan selama 60 menit berlangsung.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan ▪ Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan salam ▪ Mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas kedatangannya ▪ Memimpin doa ▪ Menjelaskan pengertian, fungsi, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok	15 menit

	▪ Menetapkan kontrak waktu	
2.	Peralihan ▪ Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya ▪ Mengamati kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya ▪ Menjelaskan kembali mengenai tujuan dan cara pelaksanaannya	3 menit
3.	Kegiatan ▪ Memberikan pengantar mengenai topik tugas yang dibahas yaitu "Menerapkan Sikap Percaya Diri" ▪ Memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai topik bahasan ▪ Memancing anggota kelompok untuk membahas topik secara mendalam ▪ Memberikan latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu "Umpan Balik yang Kreatif", agar anggota kelompok menjadi lebih percaya pada diri sendiri kalau dirinya dapat mngetahui tentang kesan yang diperoleh orang lain mengenai dirinya ▪ Memberikan evaluasi dan refleksi latihan teknik *johari window*	30 menit
4.	Pengakhiran ▪ Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri ▪ Menyampaikan kesimpulan dari topik yang dibahas ▪ Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *understanding, comfort* dan *action (UCA)* ▪ Mengucapkan terima kasih dan menentukan jadwal pertemuan berikutnya ▪ Memimpin doa ▪ Menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam	10 menit

O. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

a. Penilaian proses : Mengamati siswa dalam proses pemberian layanan

b. Penilaian hasil

- *Understanding* : menanyakan pemahaman yang diperoleh siswa terhadap topik yang dibahas

- *Comfort* : menanyakan perasaan dan kenyamanan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok
- *Action* : menanyakan hal-hal yang akan dilakukan siswa atau komitmen untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas

c. Tindak Lanjut : memberikan perhatian dan dorongan yang lebih besar kepada anggota kelompok yang masih pasif saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mengkonsultasikannya dengan guru pembimbing

P. Catatan

.....

.....

Pecangaan, November 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing	Praktikan
Siti Hanifah, S. Pd	Sania Nur Hanifia
NIP. -	NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 4

OPERASIONALISASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *JOHARI WINDOW* SMA WALISONGO PECANGAAN JEPARA

No	Komponen	Bimbingan Kelompok	Uraian kegiatan
1.	Perencanaan	a. Mengidentifikasikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok teknik *johari window*	• Pemimpin kelompok (PK) menentukan topik tugas yang akan dibahas berdasarkan variabel dalam penelitian yaitu keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya • Topik tugas yang dibahas adalah bersikap objektif, bersikap provisional, memahami diri sendiri, memahami orang lain, menerapkan sikap percaya, menerapkan sikap terbuka, menumbuhkan kemampuan menyesuaikan diri dan menerapkan sikap percaya diri • Latihan teknik *johari window* yang digunakan adalah latihan penghargaan, latihan raja yang tersinggung, latihan ciri-ciri kepribadian saya, latihan siapa yang mempunyai sifat seperti itu, latihan saya percaya kepadamu, latihan siapakah kamu, latihan identitas yang baru dan latihan umpan balik yang kreatif
		b. Membentuk kelompok	• Membentuk anggota kelompok berdasarkan analisis pre test yaitu siswa-siswi yang memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi
		c. Menyusun jadwal bimbingan kelompok teknik *johari window*	• Menyusun jadwal bimbingan kelompok teknik *johari window* yaitu setelah jam pulang sekolah agar tidak mengganggu jam pelajaran • Mengatur jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

			window selama delapan kali pertemuan yaitu pada awal Oktober - tengah November
		d. Menetapkan prosedur layanan	• Memberitahukan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik johari window pada anggota • Menentukan peraturan yang disepakati bersama • Mengumumkan waktu dan tempat pelaksanaan
		e. Menetapkan fasilitas layanan	• Menyiapkan ruang kelas untuk tempat pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* • Menggunakan kursi dan meja dengan posisi duduk melingkar
		f. Menyiapkan kelengkapan administrasi	• Menyiapkan alat tulis dan daftar hadir anggota kelompok • Menyediakan lembar resume • Menyiapkan materi topik tugas
2.	Pelaksanaan	a. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*	• Memberitahukan kepada anggota mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan • Memastikan kesiapan dan kelengkapan kelompok
		b. Mengorganisasi kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*	• Memastikan kelengkapan saran dan prasarana berupa lembar resume, daftar hadir, dan ruangan • Mengatur posisi duduk anggota dan pemimpin kelompok melingkar
		c. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok teknik *johari window* melalui tahap-tahap: c.1 Pembentukan	• Berdoa dan mengucapakan terima kasih pada anggota kelompok • Mengadakan permainan dan mengungkapkan pengertian, asas, tujuan, dan cara pelaksanaan BKp
		c.2 Peralihan	• Mengamati kesiapan anggota kelompok • Menjelaskan bahwa kegiatan inti akan segera dimulai
		c.3 Kegiatan	• Menyampaikan topik tugas yang akan di bahas

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

			• Setiap anggota mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang dibahas • Memberikan penguatan • Mengadakan latihan yang menunjang teknik *johari window* • Memberikan evaluasi dan refleksi latihan teknik *johari window*
		c.4 Pengakhiran	• Menyampaikan kesimpulan • Setiap anggota menyampaikan kesan-kesan (UCA) setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* • Mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok dan berdoa
3.	Evaluasi	a. Menetapkan materi evaluasi	• Evaluasi proses (pada waktu kegiatan) • Evaluasi segera (di akhir layanan) • Evaluasi hasil
		b. Menetapkan prosedur evaluasi	• Menggunaakan prosedur evaluasi yang direncanakan atau dengan tanya jawab
		c. Menyusun instrumen evaluasi	• Menyusun pertanyaan secara tertulis (laiseg BKp) • Membuat resume dari hasil kegiatan
		d. Mengoptimalkan instrumen evaluasi	• Mengaplikasikan instrumen evaluasi yang dibuat
		e. Mengolah hasil aplikasi instrumen	• Hasil evaluasi kemudian dianalisis/ diintepretasi
4	Analisis hasil evaluasi	a. Menetapkan norma/ hasil evaluasi	• Pemimipin kelompok menetapkan norma dalam mengevaluasi
		b. Melakukan analisis	• Mengintepretasikan hasil bimbingan kelompok teknik *johari window* kemudian ditulis
		c. Menafsirkan hasil analisis	• Membuat kesimpulan hasil analisis kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window*
5	Tindak Lanjut	a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut	• Jenis tindak lanjut disesuaikan dengan permasalahan dan diarahkan pada anggota yang memiliki fokus masalah tersebut (konseling individu/ konseling kelompok)
		b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut	• Memberitahukan kepada pihak yang terkait mengenai tindak lanjut (guru

		kepada pihak yang terkait	pembimbing)
		c. Melaksanakan rencana tindak lanjut	• Tindak lanjut dilaksanakan sesuai permasalahan yang dihadapi, misalnya melakukan konseling individu/ kelompok
6	Laporan	a. Menyusun laporan layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*	• Mengumpulkan semua data selama kegiatan untuk menyusun laporan (hasil pembahasan, evaluasi, satlan, resume, dll)
		b. Menyampaikan kepada pihak yang terkait	• Mendiskripsikan proses pada tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran secara tertulis • Menyusun laporan secara sistematis
		c. Mendokumentasikan laporan layanan	• Laporan hasil bimbingan kelompok teknik johari window disampaikan kepada guru pembimbing dan dosen pembimbing • Menggandakan hasil laporan untuk disimpan dan bila ada keperluan yang terkait

Pecangaan, Okober 2012
Praktikan

Sania Nur Hanifia
NIM. 1301408018

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 5

BERSIKAP OBJEKTIF

A. Pengertian Bersikap Objektif

Sikap objektif adalah yaitu suatu sikap yang menilai suatu objek sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dari objek tersebut. Sikap objektif yaitu melihat sesuatu sebagaimana adanya obyek itu, menjauhkan bias pribadi dan tidak dikuasai oleh pikirannya sendiri. Dengan kata lain mereka dapat mengatakan secara jujur dan menjauhkan kepentingan dirinya sebagai subjek.

B. Manfaat Bersikap Objektif

a. Seseorang yang bersikap objektif akan berusaha menempatkan diri dalam posisi yang netral (tidak berpihak).
b. Dengan melihat persoalan secara objektif, tidak selalu kritik itu bermaksud negatif, justru kritiklah yang bisa memperbaiki kesalahan.
c. Sikap objektif dapat menjadikan sesorang bisa membangun kearifan berpikir, tidak egois dan tidak mau benar juga menang sendiri.

C. Contoh yang Dapat Ditunjukkan dari Sikap Objektif

a. Mampu menyatakan suatu ketentuan hukum benar atau salah dengan argumentasi yang baik.
b. Memberi penjelasan yang netral dan dapat diterima akal sehat bahwa suatu pelaksanaan ketentuan hukum benar atau salah.
c. Menyatakan kekurangan atau kelemahannya jika orang lain lebih baik.
d. Menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan atau profesinya.

Sumber:

http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2011/09/18/bersikap-objektif-menghasilkan-hal-yang-positif/

http://nelly-sulistyorini.blogspot.com/2010/01/bersikap-objektif.htm

BERSIKAP PROVISIONAL

Bersikap provisional artinya bersikap tentatif dan berpikiran terbuka, serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Hal inilah yang dinamakan provisionalisme, bukan keyakinan yang tidak tergoyahkan, dan dapat membantu terciptanya suasana mendukung sehingga orang lain merasa setara. provisional, artinya kebenaran yang dicari bersifat sementara tidak mutlak, dan merupakan alternatif-alternatif yang terbuka untuk segala kemungkinan. Provesionalisme adalah kesediaan meninjau kembali pendapat kita, untuk mengakui bahwa pendapat manusia adalah tempat kesalahan, karean itu wajar bahwa pendapat dan keyakinan suatu saat bisa berubah. Bila seseorang bersikap yakin tidak tergoyahkan dan berpikiran tertutup, akan mendorong perilaku *defense* pada diri pendengar. Dengan kata lain, orang yang tidak memiliki sikap provisional akan menimbulkan sifat dogmatis, ingin menang sendiri, dan melihat pendapatnya sebagai kebenaran mutlak yang tidak dapat diganggu gugat.

Sedangkan profesional adalah orang yang menyandang suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan di profesinya. Dengan demikian, jelas berbeda makna profesional dengan provisional.

Ada beberapa macam suasana yang mendorong ke arah komunikasi defensif. Pertama adalah pembicaraan yang bersifat evaluatif. Ketika atasan menanyakan kemajuan suatu tugas kerja kepada anda dengan kalimat, “Kerjaannya sesusah apa sih?”, plus mimik wajah yang cemberut, maka dalam benak anda langsung terbentuk opini bahwa sang bos sedang ‘mengadili’ kita karena perkerjaan belum beres, sehingga anda menjadi tersinggung dan harus membela diri sedapat mungkin. Sementara, jika ia bertanya dengan kalimat simpel, “Apakah tugasnya sudah selesai?” maka anda biasanya lebih lega dan jawaban yang diberikan cenderung lebih tenang.

Sikap defensif juga muncul tatkala seseorang berbicara dengan nada dan gaya yang mengontrol lawan bicaranya. Kalau sudah begini, biasanya lawan bicara justru akan berusaha mementahkan setiap hal yang disampaikan, karena ia merasa diintimidasi dan dikontrol. Ketika teman tugas satu kelompok mendominasi jalannya diskusi dan melakukan berbagai perintah serta komando dari hal kecil hingga besar, maka rekannya yang lain akan kesal dan membantah ide-idenya, meskipun banyak di antara ide itu yang brilian. Untuk mengatasinya, pembicara harusnya mengubah gaya mengontrol menjadi model orientasi problem. Dengan mengajak lawan bicara bersama-sama mengidentifikasi apa yang menjadi pokok masalah, sikap defensif akan jauh berkurang.

Tak jarang kita melihat seseorang berbicara penuh perhitungan, gayanya diatur, ucapannya dipilih, yang mengesankan ia tengah melakukan strategi tertentu. Jangan salah, sikap ini justru membuat lawan bicara akan berpikir bahwa si pembicara memiliki "hidden agenda" alias agenda tersembunyi. Karena itu, muncullah sikap defensif, karena tidak percaya akan ketulusan pembicara tentang suatu hal. Karena itu, menurut Gibb, cara terbaik adalah berbicara dengan spontan dan penuh ketulusan. Tak ada gunanya bicara dibuat-buat dan memaksa diri bersikap tertentu jika ternyata itu menimbulkan perlawanan dan antipati dari hadirin atau lawan bicara.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Sumber:

http://madhusein.multiply.com/journal/item/65?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem

http://pujirahayuphysics.blogspot.com/p/nil-voluntibus-arduum-concept-membangun.html

http://santichacan.blogspot.com/

MEMAHAMI DIRI SENDIRI

Perlukah memahami orang lain? Mengapa kita begitu repot ingin memahami orang lain? Bukankah memahami diri sendiri lebih utama? Dengan memahami diri sendiri sesungguhnya kita akan mampu memahami orang lain juga. Perjalanan hidup ini sesungguhnya hanya untuk memahami diri sendiri. Keributan terjadi saat kita berupaya untuk memaksa orang lain memahami kemauan kita.

Jika kita sudah paham akan diri sendiri, kita tidak lagi mengikuti pengaruh orang lain. Tidak perlu memaksakan agar orang lain mengikuti kemauan kita. Memahami diri sendiri berarti mengerti kemauan tubuh. Mana yang bermanfaat bagi tubuh dan mana yang akan merugikan tubuh. Bukankah tubuh memiliki intelejensia sendiri?

Ada beberapa langkah yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan kemampuan memahami dan merasakan diri sendiri. Bukan untuk menghalangi orang untuk mempunyai keyakinan diri tentu saja. Tapi mendudukkan kemampuan kita pada tempat yang patut sehingga menghasilkan sikap yang patut juga.

1. Carilah kesempatan untuk melakukan dialog dan berbicara dengan diri sendiri, tentang apa saja.
2. Bersikap objektif untuk dapat mengembangkan hal positif dan meninggalkan hal negatif.
3. Jangan abaikan obsesi keakhiratan dalam segala urusan
4. Carilah informasi seluas-luasnya.
5. Berjalan-jalan dan mengunjungi banyak tempat.
6. Membangun sikap rendah hati agar percaya diri
7. Jangan mengandalkan orang lain untuk percaya diri

Sumber :

http://www.salimah.or.id/mulai-dengan-memahami-diri-sendiri/

http://pegasuscinta.blogspot.com/2012/05/belajar-memahami-diri-sendiri.html

PERPUSTAKAAN UNNES

MEMAHAMI ORANG LAIN

Suatu hari Juli datang ke sekolah dengan wajah murung. Hanya mendung yang menggayut di wajahnya. Salah seorang teman sekelasnya, Tina, yang mejanya berseberangan tepat di depannya, bertanya ”Ada apa, Jul?”. Tidak banyak jawaban yang dia dengar dari Juli. ”Tidak ada apa-apa, hanya masalah keluarga”. Sepanjang pagi sampai waktu makan siang tiba, Juli tetap dengan wajah murungnya. Saat makan siang, rekan sekelasnya yang lain, Dini, mengajaknya ke kantin untuk makan siang. Dan Juli menolak. Masih dengan tersenyum, Dini menawarkan untuk membungkuskan makanan. Dan Juli tetap menolak. Perlahan Dini mendekat, ditariknya sebuah kursi dan langsung duduk tepat di samping Juli, tetapi tidak lagi menawarkan makan siang. Dia hanya duduk dan memperhatikan Juli. Sikap Dini membuat Juli merasa tidak enak. Ujungnya mereka pergi ke kantin untuk makan siang. Saat itulah Juli menceritakan semua yang menimpanya, tanpa diminta. Ternyata pacarnya mulai berpaling pada siswi pindahan.

Empati, apaan sih itu?

Berkaitan dengan tema kali ini, Memahami Orang Lain, yaitu bagaimana kita dapat memahami orang lain, perasaan mereka, permasalahan yang menimpa mereka. Inilah yang disebut empati. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Misalnya ketika teman kita sedang senang maka kita paham dan bisa merasakan kegembiraannya dan kita pun ikut tersenyum. Begitu pula ketika teman kita mengalami kesulitan atau sedang sedih karena kehilangan orang yang dicintainya maka kita bisa juga merasakan bagaimana perasaan kehilangan tersebut.

Bagaimana bentuk empati itu sebenarnya?

Dalam ilustrasi di atas, Dini berusaha memahami dan mengerti perasaan Juli dengan tidak bertanya langsung apa yang menjadi permasalahan Juli. Berbeda dengan apa yang dilakukan Tina yang terang-terangan bertanya apa yang menjadi masalah Juli.

Bagaimana Juli menanggapi sikap keduanya?

Jawaban singkat padat tapi tidak menjelaskan apa-apa diterima Tina dari Juli. Sedangkan Dini menjadi tahu permasalahan yang sebenarnya karena dia mencoba memahami Juli bahwa Juli mempunyai masalah. Apapun masalah yang menimpanya, Dini hanya memahami Juli sebagai teman yang sedang membutuhkan orang lain untuk berbagi. Mencoba memahami dan mengerti perasaan orang lain. Sedang yang dilakukan Juli adalah salah satu bentuk simpati. Perbedaannya, simpati hanya mengetahui apa terjadi tidak disertai pemahaman dan merasakan bagaimana perasaan orang lain.

Pada dasarnya kita akan senang berada di sekitar orang yang mau dan bisa mengerti permasalahan yang sedang kita hadapi. Seseorang akan lebih mudah bercerita ketika dia merasa aman dengan orang yang akan mendengar ceritanya. Aman dalam artian cerita tersebut hanya untuk mereka berdua (just for us, katanya), bukannya menjadi konsumsi publik (rahasia umum). Apapun masalahnya.

Kenapa kita berempati buat apa gitu loh

Selain kita bisa memahami, mengerti perasaan orang lain, empati bisa menjadi latihan supaya kita bisa lebih pandai menyesuaikan diri secara emosional. Seseorang yang bisa memahami orang lain (berempati), akan lebih mudah diterima orang lain. Sikapnya yang apa adanya, tidak dibuat-buat membuat orang lain merasa nyaman dan tidak merasa kalau dirinya sedang dinilai. Walaupun baru kenal atau di lingkungan yang cenderung baru mereka lebih cepat diterima dan disenangi orang lain dibanding mereka yang kurang memahami perasaan orang lain.

Sumber :

http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/1957490-teknik-memahami-orang-lain/#ixzz29tplv9G8

http://mulyabachtera.wordpress.com/2011/07/16/tips-memahami-orang-lain

MENERAPKAN SIKAP PERCAYA

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia harus saling berinteraksi dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk percaya dengan orang lain dan dipercaya orang lain. Kepercayaan yang dibangun antar manusia bertujuan untuk menghasilkan sebuah kerja sama dan memperoleh hasil yang lebih baik dengan kepercayaan tersebut.

Tidak mudah untuk percaya pada orang lain, ada risiko besar jika Anda bekerja sama dengan orang lain. Demikian pula halnya dengan diri Anda sendiri, belum tentu orang lain bisa menaruh kepercayaan kepada Anda untuk melakukan sesuatu. Padahal, ada banyak manfaat yang bisa Anda peroleh jika orang lain mau percaya pada Anda, salah satunya adalah kemudahan untuk kerja sama dan menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih.

Agar orang lain bisa percaya pada Anda dan kemampuan Anda, ada lima hal yang bisa Anda lakukan.

1. Percaya diri

   Orang yang percaya diri akan memancarkan aura yang menarik orang lain untuk percaya pada Anda.

2. Memiliki integritas dan mentalitas tinggi

   Sikap tahan banting dan memiliki kemampuan untuk terus memegang komitmen untuk berdisiplin tentu punya nilai lebih agar orang lain mau percaya pada Anda.

3. Ahli di bidang tertentu

   Tidak akan ada orang yang mau mempercayakan Anda tidak harus memiliki ratusan bakat, satu bakat yang menonjol akan membuat orang lain yang sealiran dengan bakat Anda melirik kemampuan Anda. Semakin baik keahlian Anda, semakin besar kepercayaan orang lain.

4. Punya Prestasi

   Hal ini terkait dengan poin no 3. Tentu orang lain akan lebih yakin dan percaya pada kemampuan Anda jika Anda memiliki sejumlah prestasi pada bidang yang menjadi keahlian Anda.

5. Mahir Dalam Komunikasi

   Semakin baik komunikasi yang Anda lakukan, orang lain akan semakin percaya bahwa Anda layak mendapat kepercayaan dari mereka.

Ada banyak keuntungan yang bisa di dapat dari percaya pada orang lain di antaranya adalah

- Meningkatkan komunikasi interpersonal kerena membuka saluran komunikasi, memperlancar pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang untuk pencapaian tujuan
- Hilangnya kepercayaan kepada orang lain akan menghambambat hungungan interpersonal yang akrab. Bila merasa teman anda tidak jujur, andapun akan member respon yang sama. Akibatnya, hubungan anda akan berlangsung dangkal (Christina Lia Uripni, dkk, 2003)

Lebih lanjut Christina Lia Uripni, dkk (2003) menjelaskan ada beberapa faktor yang menumbuhkan rasa percaya.

- Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan berusaha mengendalikan.
- Empati merupakan faktor kedua yang menumbuhkan sikap percaya diri orang lain.
- Kejujuran merupakan faktor ketiga yang menumbuhkan sikap percaya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Sumber :

http://cafemotivasi.com/membangun-rasa-percaya-pada-orang-lain/

http://www.vemale.com/inspiring/lentera/8256-membuat-orang-lain-percaya-pada-anda.html

BERSIKAP TERBUKA

Membuka diri terhadap orang lain (*self disclosure*) itu ibarat mata uang, memiliki dua sisi. Di satu sisi berarti memasuki hubungan yang lebih matang. Di sisi lain, terdapat risiko dicemooh dan dikhianati. Bagaimanapun, self disclosure merupakan isyarat berkembangnya hubungan yang sehat yang perlu dikelola. Kadang-kadang kita dibuat kagum oleh seseorang yang dengan sangat terbuka dapat menceritakan apa saja yang ia pikirkan, rasakan, dan inginkan. Kita dapat menjadi lebih nyaman berinteraksi dengan pribadi seperti itu. Karena ia terbuka, kita pun dapat menjadi lebih terbuka, dan akhirnya relasi berlangsung lebih akrab dan saling percaya. Namun, pada kesempatan lain kadang terjadi sebaliknya. Kita justru merasa muak dengan seseorang yang terlalu membuka diri sampai ke hal-hal yang sangat pribadi, yang menurut kita tidak pantas untuk diceritakan kepada orang banyak.

Ada rambu-rambu dalam pengungkapan diri agar hubungan menjadi efektif, yaitu:

1. Lebih mengungkapkan perasaan daripada fakta.
2. Semakin diperluas dan diperdalam.
3. Fokus pada masa kini, bukan masa lampau.
4. Timbal balik.

Keterbukaan diri memiliki manfaat bagi masing-masing individu maupun bagi hubungan antara kedua pihak. Dengan membuka diri dan membalas keterbukaan diri orang lain, kita dapat meningkatkan komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Secara rinci manfaatnya adalah:

1. Berbagi dengan orang lain mengenai diri atau persoalan yang kita hadapi, dapat memberikan kondisi psikologis yang meringankan.
2. Membantu validasi (menguji ketepatan) persepsi terhadap realita.
3. Mengurangi tegangan dan stres.
4. Meringankan fisik.
5. Alur komunikasi yang lebih jelas.
6. Mempererat hubungan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Penerimaan teman atau orang lain akan memudahkan anda untuk dapat menerima kondisi diri anda sendiri. Karena anda sudah dapat menerima diri sendiri dan merasa nyaman dengan kondisi tersebut, maka anda lebih mudah untuk mengungkapkan diri sehingga hubungan dengan teman anda terasa lebih menyenangkan. Selain itu pengungkapan diri pada orang atau kondisi yang tidak tepat justru akan menjadi bumerang bagi si pemberi informasi. Selain faktor risiko, faktor pola asuh juga berperan penting. Dalam keluarga atau lingkungan yang tidak mendukung semangat keterbukaan dan kebiasaan berbagi informasi maka individu akan sulit untuk bisa mengungkapkan diri secara tepat. Itulah sebabnya mengapa sebagian orang amat sulit berbagi informasi dengan orang lain, sekali pun informasi tersebut sangat positif bagi dirinya dan orang lain. pengungkapan diri (yang dilakukan secara tepat) merupakan indikasi dari kesehatan mental seseorang.

Adapun manfaat-manfaat dari pengungkapan diri antara lain, yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran diri (self-awareness).
2. Membangun hubungan yang lebih dekat dan mendalam, saling membantu dan lebih berarti bagi kedua belah pihak.
3. Mengembangkan ketrampilan berkomunikasi yang memungkinkan seseorang menginformasikan suatu hal kepada orang lain secara jelas dan lengkap.
4. Mengurangi rasa malu dan meningkatkan penerimaan diri (self acceptance).
5. Memecahkan berbagai konflik dan masalah interpersonal
6. Memperoleh energi tambahan dan menjadi lebih spontan.

Sumber :

http://nasional.kompas.com/read/2009/01/01/04511962/membuka.diri.siapa.takut

http://old.nabble.com/%28komunikasi%29-Cara-bercerita-Membuka-diri-td15706939.html

MENYESUAIKAN DIRI

Penyesuaian diri yang baik yang selalu ingin diraih setiap orang tidak akan dapat tercapai kecuali bila kehidupan orang tersebut benar–benar terhindar dari tekanan, goncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam–macam dan orang tersebut mampu untuk menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, senang, tertarik untuk bekerja dan berprestasi.

Penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (mastery), yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustasi tidak terjadi.

Pada dasarnya pembentukan penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya antara lain :

1. Lingkungan Keluarga
2. Lingkungan Teman Sebaya
3. Lingkungan Sekolah

Adapaun beberapa tips yang dapat dilakukan agar kita bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, antara lain:

1. Berpikir terbuka
2. Bangun komunikasi
3. Menebar senyum.
4. Berjabat tangan ketika bertemu dan berpisah.
5. Menghargai pendapat orang lain.
6. Berikan perhatian.
7. Jujur.
8. Selalu berpenampilan dan berprasangka baik.
9. Harus percaya diri.

Sumber :

http://belajarpsikologi.com/pembentukan-penyesuaian-diri/

http://www.bujangstress.com/7-tips-bergaul-di-lingkungan-yang-baru//

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI

Definisi percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri (citra) sendiri, termasuk percaya atas kemampuan dirinya yang diwujudkan dalam lingkungan yang semakin menantang serta percaya pada keputusan dan pendapatnya untuk mengatasi kegagalan secara konstruktif. (Spencer,1993). Sedangkan definisi kompetensi percaya diri adalah perilaku yang menunjukkan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri yang sering muncul dalam berbagai situasi dan menghasilkan kinerja yang lebih unggul.

Contoh perilaku: a) Menampilkan diri sebagai seorang yang berkuasa atau sebagai orang yang mengesankan.b) Membuat atau melaksanakan keputusan meskipun menghadapi ketidaksetujuan dari pihak lain. c) Menunjukkan keyakinan dalam mengambil keputusan atau kemampuan

Adapun langkah untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu, antara lain:

1. Berdiri tegak
2. Bersikap asertif
3. Obyektif menilai diri sendiri
4. Buang rasa takut
5. Sedikit basa basi
6. Bicara yang lugas
7. Jangan Takut Akan Kegagalan.
8. Perhatikan postur tubuh
9. Bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berpikiran positif.
10. Ingat kembali saat Anda merasa percaya diri
11. Jangan takut mengambil resiko

Sumber :

http://www.isdaryanto.com/membangun-rasa-percaya-diri

http://percayadiri.asmakmalaikat.com/tips_tampil_percaya_diri.htm

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

LATIHAN TEKNIK *JOHARI WINDOW*

Pertemuan	Latihan	Deskripsi	Tujuan	Peserta	Petunjuk
I	Penghargaan	Dalam latihan ini anggota kelompok saling mengungkapkan kebaikan sisi positif anggota kelompok lain.	Latihan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para anggota kelompok untuk saling bertukar umpan balik yang positif. Masing-masing anggota kelompok mengetahui sifat-sifatnya yang dinilai positif dan dihargai oleh orang lain, sekaligus mereka dapat belajar menerima penghargaan dari orang lain.	Semua anggota	Tempat duduk diatur melingkar. Pemimpin kelompok mengajak anggota untuk menghayati persamaan ketika mendapatkan dan memberi penghargaan dari orang lain. Pemimpin meminta kepada sukarelawan untuk maju ke tengah dan hal ini dilakukan bergiliran oleh semua anggota. Selama berada di tengah, anggota tidak boleh berkata atau berkomentar ketika anggota yang lain menanggapinya atau memberi penghargaan. Anggota yang menanggapi harus berkata jujur dalam memberi penghargaaan. Setelah latihan selesai, pemimpin mengajak anggota untuk merefleksikan latihan ini.
II	Raja yang Tersinggung	Dalam latihan ini anggota kelompok memberikan keluhan terhadap anggota kelompok lain yang berperan menjadi raja, tentang perilaku raja.	Latihan ini bertujuan untuk mempermudah setiap anggota kelompok untuk mengutarakan kriktik terhadap orang lain maupun menerima kritik dari orang lain serta untuk mengungkapkan reaksi diri kita terhadap reaksi-reaksi tersebut.	Semua	Tempat duduk diatur melingkar. Pemimpin memulai latihan dengan menjelaskan manfaat latihan ini. Pemimpin meminta sukarelawan untuk maju ke tengah untuk menjadi raja dan memilih seorang anggota kelompok untuk menjadi menteri yang bertugas memungut kritikan dari rakyat. Rakyat menuliskan kritikan kepada raja apa yang dikeluhkan atau menjengkelkan dari raja. Menteri membacakan kritikan tersebut secara keras. Setelah selesai, Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk merefleksikan latihan tersebut.

III	Ciri-ciri Kepribadian Saya	Dalam latihan ini anggota kelompok disuruh untuk saling mengisi lembar ciri-ciri kepribadian yang sudah tersedia.	Latihan ini bertujuan untuk membantu anggota kelompok mengenal dirinya sendiri lebih baik, yaitu dengan cara belajar melihat diri dari kacamata orang lain (anggota lain).	Semua	Tempat duduk diatur melingkar. Pemimpin kelompok menjelaskan manfaat latihan. Anggota kelompok memilih pasangan yang diinginkan. Anggota kelompok mengisi lembar kepribadian saya tentang ciri-ciri kepribadian pasangannya. Anggota kelompok mengisi lembar kepribadian saya tentang ciri kepribadiannya sendiri. Anggota kelompok mengisi lembar kepribadian saya tentang kemungkinan pasangannya melihat diri anggota kelompok tersebut seperti apa. Kemudian semua anggota kelompok membandingkan lembar ciri kepribadian saya tentang dirinya sendiri dengan yang diisi anggota kelompok lain tentang dirinya serta kemungkinan anggota kelompok lain memandang dirinya. Setelah selesai, Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk merefleksikan latihan.
IV	Siapa yang Mempunyai Sifat Seperti itu	Dalam latihan ini secara keseluruhan dapat membantu suatu kelompok untuk menciptakan suasana yang spontan dan terbuka.	Latihan ini bertujuan untuk membantu para anggota kelompok untuk mengenali anggota lain dengan lebih baik, sekaligus juga meneliti sifat-sifat dari mereka.	Semua	Tempat duduk diatur melingkar. . Pemimpin kelompok menjelaskan manfaat latihan. Pemimpin kelompok memberikan 1 lembar kertas dan 1 pensil pada masing-masing anggota. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memilih 3 kata sifat yang cocok untuk menggambarkan watak/kepribadian masing-masing tanpa diberi nama penulisnya. Setelah itu kertas dilipat 2 kali dan dilemparkan ke lantai di tengah lingkaran para anggota. Pemimpin kelompok meminta para anggota untuk mengambil lipatan kertas dari tumpukan dan membukanya. Kertas dibaca satu per satu dan diterka siapa pemilik kertas dengan dugaan yang beralasan, anggota lain boleh ikut membantu menerka. Pemilik kertas diharapkan dia agar dia bebas mendengarkan pendapat orang lain dan ikut pembicaraan dengan anggota lain. Berdasarkan pembicaraan dan pendapat tersebut, si

					penulis dapat mengambil kesimpulan, bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya berdasarkan kesan-kesan yang dibuatnya. Hal penting yang harus diperhatikan "penulis kertas itu sendiri yang menentukan apakah dan kapan dia akan mengaku diri atau tidak". Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk merefleksikan latihan.
V	Saya Percaya Kepadamu	Dalam latihan ini secara keseluruhan mengembangkan rasa percaya diri dalam kelompok. Setiap hubungan mempunyai dua sisi yaitu dipercaya dan tidak dipercaya orang lain.	Latihan ini bertujuan agar para anggota menyadari apa yang membuat mereka percaya, was-was ataupun tidak percaya pada teman-teman kelompok.	Semua	Tempat duduk diatur melingkar. Pemimpin kelompok meminta anggota memilih teman sebagai pasangan yang ingin dikenal lebih jauh (jika anggota kelompok ganjil boleh, satu kelompok kecil boleh beranggotakan 3 orang). Anggota kelompok dengan pasangannya memilih satu pasangan lain untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok kecil mencari tempat duduk di dalam ruangan. Salah satu siswa mulai mengucapkan kalimat berikut, yang harus dilengkapi. Demikian bunyinya; "Saya dapat bergaul denganmu, jika saya … " "Saya dapat menghindari kamu, jika saya … " "Saya percaya kepada kamu, karena …" "Saya tidak percaya kepada kamu, karena …" Kalimat ditunjukkan kepada setiap anggota kelompok kecil. Lalu teman sebelahnya dapat giliran untuk mengucapkan kalimat-kalimat itu kepada teman-teman kelompok kecil, dan seterusnya, sampai semua anggota kelompok kecil sudah dapat giliran. Pada saat anggota kelompok menyatakan pendapatnya, anggota yang lain tidak boleh memberi komentar atau menyela. Sesudah selesai dengan ke-4 kalimat di atas , maka anggota kelompok kecil boleh bertukar kesan dan pendapat. Setelah selesai latihan ini, konselor memberi pertanyaan sebagai refleksi latihan ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

VI	Siapakah Kamu	Dalam latihan ini anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk mengenal lebih jauh dengan anggota Kelompok yang lainnya melalui komunikasi yang dilakukan secara berpasangan.	Latihan ini bertujuan untuk memberi kesempatan pada setiap anggota kelompok untuk saling berkenalan dengan anggota kelompok lainnya dan bersedia mengambil resiko atas keterbukaan sikap dalam berkomunikasi dengan orang lain	Semua	duduk diatur melingkar. Pemimpin kelompok menjelaskan manfaat latihan. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk berdiri dan memilih pasangan. Anggota kelompok diberi kesempatan mnegenal lebih jauh anggota yang dapat dipilih mulai dari sekarang. Masing-masing pasangan berkomunikasi selama 5 menit. Diharapkan anggota kelompok membuka diri sebanyak mungkin kepada orang lain. oleh karena itu perlu diperhatikan bahwa anggota kelompok tidak melakukan "pembagian kerja" (yang satu mengkhususkan diri bertanya dan yang lain menjawab), tetapi saling bertanya. Anggota kelompok mengajukan pertanyaan: "Siapakah kamu? Apakah segi-segi positif/ keunggulan yang kamu punya? Apakah segi-segi kelemahamnmu? Apa yang belum kamu utarakan tentang dirimu sampai sekarang?". Setelah selesai, anggota kelompok meninggalkan partnernya dan mencari partner yang baru. Setelah wawancara pendek selesai, pemimpin kelompok meminta para anggota untuk evaluasi dan pertukaran pengalaman mengenai latihan ini.
VII	Identitas yang Baru	Dalam latihan ini keinginan-keinginan yang tersembunyi dapat muncul dalam alam kesadarn kita. Oleh sebab itu, anggota kelompok mendapat	Latihan ini bertujuan memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mencoba beberapa peranan yang biasanya sulit dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok diperbolehkan bersandiwara, mengambil sikap dan berbicara dengan	Semua	Tempat duduk diatur melingkar. Pemimpin kelompok menjelaskan manfaat latihan. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk bermain sandiwara dan memerankan tokoh yang dipilih sendiri. Tokoh tersebut boleh berasal dari khayalan belaka, dari sejarah, dari sastra dan sebagainya. Hal terpenting anggota serius memerankannya. Anggota kelompok diberi waktu 1 menit untuk memilih pasangan yang cocok dan setelah itu latihan boleh dimulai dengan saling memperkenalkan diri sebagai tokoh-tokoh yang diperankan. Berikutnya anggota kelompok boleh

		kesempatan untuk mengenal kepribadiannya dari segi-segi lain, yang biasanya ditekan atau kurang diperhatikan.	kata-kata apa saja menurut sekehendaknya.		menghampiri dan berbicara dengan tokoh-tokoh lain yang dipilih sendiri. Latihan dihentikan ketika minat anggota kelompok sudah berkurang. Terakhir anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengutarakan kesan dan penilaian mereka tentang latihan itu. Pemimpin kelompok meminta para anggota untuk evaluasi dan pertukaran pengalaman mengenai latihan ini.
VIII	Umpan Balik yang Kreatif	Dalam latihan ini anggota kelompok menjadi percaya pada diri sendiri kalau dia dapat mengetahui tentang kesan yang diperoleh orang lain mengenai dirinya.	Latihan ini bertujuan untuk member kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling memberitahukan kesan yang diperoleh terhadap anggota lain dengan cara menyenangkan dan kreatif.	Semua	Tempat duduk diatur melingkar. Pemimpin kelompok menjelaskan manfaat latihan. Pemimpin meminta kepada sukarelawan bagi siapa yang ingin mengetahui tentang kesan dirinya yang diperoleh anggota-anggota lain. pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membayangkan mereka mengarang sebuah cerita pendek, novel, cerita sandiwara atau film dengan anggota sasaran sebagai tokoh utama dalam karangan itu. Lalu anggota kelompok memberitahu kepada anggota sasaran , apa yang terpikir oleh anggota kelompok sebagai jawaban atas pertanyaan itu. Siapa yang mempunyai gagasan untuk judul yang dianggapnya cocok dengan sasaran boleh menyebutkannya. Dalam latihan ini anggota kelompok tidak boleh memberi komentar atau gagasan yang disebutkan maupun mengajukan pertanyaan dan sebagainya. Setelah latihan berakhir, anggota kelompok diberi kesempatan untuk memberi reaksi terhadap hal-hal yang dianggap penting. ppmimpin kelompok meminta para anggota untuk evaluasi dan pertukaran pengalaman mengenai latihan ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 7

Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Skala Keterbukaan Diri Siswa Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	
				+	-
Keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya	Karakteristik keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya	1. Bersikap Objektif	1.5 Menilai pesan secara obyektif, dengan keadaan yang sesungguhnya	1,2,4, 6	3,5,7, 8
			1.6 Berani menerima kritik dan saran informasi yang disampaikan	9,10, 11,12, 15	13,14, 16,17, 18
			1.7 Mencari informasi dari berbagai sumber	22,24, 26,27, 28	19,20, 21,23, 25
		2. Bersikap profesional	2.1 Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan dan bersedia mengubahnya	29,30, 33,34, 36,37	31,32, 35,38, 39,40
		3. Memahami diri sendiri	3.5 Mengetahui dan menerima kekurangan yang dimiliki	43,44	41,42
			3.6 Mengetahui dan menerima	46,48, 50,51,	45,47, 49,53,

			kelebihan yang dimiliki	52	54
		4. Memahami orang lain	4.5 Mengetahui dan menerima kekurangan yang dimiliki orang lain	55,56, 60,61	57,58, 59,62
			4.6 Mengetahui dan menerima kelebihan yang dimiliki orang lain	64,66, 67,68	63,65, 69,70
		5. Menerapkan sikap percaya	5.7 Percaya kepada orang lain dan dapat dipercaya oleh orang lain	71,73, 74,75, 76,77	72,78, 79,80, 81,82
			5.8 Mengekspresikan penerimaan, dukungan, dan bekerja sama dengan orang lain	83,84, 87	85,86, 88
			5.9 Menyatakan perasaan dan reaksi kepada orang lain	90,91, 92,93	89,94, 95,96
		6. Menerapkan sikap terbuka	6.5 Jujur menyampaikan pendapat yang dimiliki	97,98, 100	99, 101, 102
			6.6 Menunjukkan perhatian pada orang lain	103, 106	104, 105

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 8

PETUNJUK PENGISIAN SKALA KETERBUKAAN DIRI DALAM KOMUNIKASI ANTAR TEMAN SEBAYA

1. Isilah identitas diri Anda di lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Dalam skala ini terdapat 106 butir pernyataan, pada setiap pernyataan diikuti oleh lima jawaban, yaitu :

   SS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan anda.

   S : Apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan anda.

   KS : Apabila pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan anda.

   TS : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan anda.

   STS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan anda.
3. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah tersedia.
4. Apabila Anda salah memilih jawaban, lingkarilah tanda silang yang telah Anda pilih, kemudian buatlah tanda silang baru yang anda kehendaki.
5. Isilah semua pernyataan, jangan ada yang terlewati.

   Contoh:

   Lembar Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya bercerita kepada kakak atau adik ketika sedang mengalami masalah					

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama Lengkap :
Kelas :
Sekolah :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menerima masukan dari teman ketika saya melakukan kesalahan					
2.	Saya lebih banyak berbicara ketika berada dalam sebuah diskusi dibandingkan bersenda gurau dengan teman-teman					
3.	Saya merasa saran atau kritik dari teman tidak berpengaruh bagi kehidupan					
4.	Saya senang menjadi tempat curhat banyak teman					
5.	Saya menolak kritik dan saran dari teman					
6.	Saya tidak memilih-milih siapa yang saya ajak berbicara					
7.	Saya tidak butuh informasi, nasihat, dan bantuan teman					
8.	Saya menyalahkan teman walaupun tidak ada bukti nyata					
9.	Saya lebih suka mencurahkan isi hati dengan menulis buku harian kerena lebih terjaga kerahasiaannya					
10.	Saya berani menegur teman yang berani berkata kasar					
11.	Saya bersedia mendengarkan perkataan teman yang saya benci					
12.	Saya berani menolak ajakan teman apabila sedang sibuk mengerjakan PR					
13.	Bila tidak suka pada salah satu mata pelajaran, maka saya menjadi tidak suka dengan gurunya					
14.	Bila tidak suka pada salah satu guru, maka saya menjadi tidak suka dengan mata pelajaran yang diajar oleh guru tersebut					
15.	Saya bersedia menyapa terlebih dahulu teman yang saya benci					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

16.	Saya hanya akan mendengarkan nasihat dari teman daripada orang tua					
17.	Saya hanya akan mendengarkan curhat teman yang saya rasa baik kepada saya					
18.	Saya malas jika harus bekerja kelompok dengan teman-teman yang bukan teman akrab					
19.	Jika sudah benci dengan teman, maka saya akan membenci dia seterusnya					
20.	Saya tidak berani mendatangi guru BK untuk menanyakan informasi tertentu					
21.	Saya hanya berani mengungkapkan perasaan sedih maupun senang kepada teman akrab					
22.	Saya tidak membenci teman yang berbeda pendapat					
23.	Saya menganggap perbedaan pendapat selalu menimbulkan permusuhan					
24.	Saya berani menyalahkan pendapat teman yang memang terbukti salah					
25.	Saya kecewa apabila pendapat saya tidak diterima teman					
26.	Pendapat yang disampaikan teman menurut saya tidak bisa dipercaya					
27.	Saya tidak akan mempercayai siapapun kecuali keluarga dan teman akrab					
28.	Saya tidak suka berbagi informasi dengan siapa saja					
29.	Saya senang berbagi pengalaman atau keahlian dengan teman					
30.	Saya bersedia mendengarkan cerita teman yang sedang mengalami kesulitan					
31.	Saya tidak bersedia membenarkan kesalahan yang dilakukan teman					
32.	Saya tidak berani tampil di depan umum					
33.	Saya menolak informasi yang disampaikan teman yang kurang pandai					
34.	Saya berani tampil sebagai pemimpin					
35.	Saya tidak tertarik mencari kebenaran atas kesalahan yang dilakukan teman					

36.	Saya memahami apa yang saya inginkan dan mengungkapkannya kepada teman					
37.	Saya berbagi cerita kepada guru atau teman ketika sedang mengalami kesulitan					
38.	Saya bersikap tertutup ketika sedang bersama teman-teman					
39.	Saya malu jika berhadapan langsung dengan teman-teman yang asing					
40.	Saya tidak akan memaafkan kesalahan yang dilakukan teman					
41.	Saya cenderung diam dan tidak peduli dengan keadaan diri saya sendiri					
42.	Saya mudah menyalahkan diri sendiri ketika mengalami kegagalan					
43.	Saya tidak mudah putus asa walau sering mengalami kegagalan dalam hidup					
44.	Saya dapat mengenali kelebihan yang ada pada diri sendiri					
45.	Saya tidak dapat mengembangkan kemampuan diri sepenuhnya saat berdiskusi dengan teman					
46.	Saya ingin tahu pendapat teman tentang saya					
47.	Saya merasa kelebihan yang saya miliki tidak berguna bagi saya					
48.	Saya berani tampil percaya diri dengan kelebihan yang saya miliki					
49.	Saya tidak bersyukur dengan kelebihan yang saya miliki					
50.	Saya merasa bangga dengan diri saya sendiri					
51.	Saya memanfaatkan kelebihan yang saya miliki untuk hal-hal yang baik					
52.	Saya adalah anak yang menyenangkan dalam pergaulan					
53.	Orang tua saya tidak bangga pada saya					
54.	Saya merasa tidak mempunyai kelebihan					
55.	Saya sadar setiap orang memiliki kekurangan					
56.	Saya memahami kekurangan yang dimiliki teman saya					

57.	Menurut saya, orang tua adalah orang yang sempurna dan tidak memiliki kekurangan					
58.	Saya beranggapan bahwa teman harus bisa memahami diri saya					
59.	Saya mengolok teman-teman yang memiliki kekurangan misalnya dalam hal fisik					
60.	Saya berhati-hati pada saat berbicara karena takut menyinggung perasaan teman					
61.	Saya bangga dengan kelebihan yang dimiliki teman					
62.	Saya ingin menjatuhkan teman saya yang lebih pintar daripada saya					
63.	Saya iri dengan kelebihan yang dimiliki teman					
64.	Saya ingin menunjukkan bahwa saya bahagia melihat teman bahagia					
65.	Saya membenci teman yang pandai					
66.	Saya menganggap semua teman baik hati					
67.	Saya tidak bisa memanfaatkan teman atas kelebihan yang dimilikinya					
68.	Saya memusatkan perhatian ketika ada teman yang sedang berbicara					
69.	Saya iri dengan kekayaan yang dimiliki teman saya					
70.	Saya memusuhi teman yang pandai di kelas					
71.	Saya senang menjadi tempat curhat banyak teman					
72.	Saya akan memfitnah teman yang saya benci					
73.	Saya menggunakan uang yang diberikan orang tua untuk hal-hal yang seharusnya, seperti menabung, membayar SPP, dll					
74.	Saya tidak berani berbohong kepada guru dan orang tua					
75.	Saya berusaha menepati janji apabila sudah ada janji dengan teman					
76.	Saya mempercayai apa yang dikatakan teman, meskipun bukan teman dekat					
77.	Jika nilai saya jelek, saya jujur pada orang tua kalau nilai saya jelek					

78.	Saat berkumpul dengan teman-teman, saya lebih suka membicarakan orang lain					
79.	Saya berani berbohong kepada teman					
80.	Apabila saya ditunjuk menjadi pemimpin, saya akan melimpahkan tanggung jawab kepada teman					
81.	Saya berani berbohong kepada guru					
82.	Saya tidak dapat menyimpan rahasia dengan baik					
83.	Saya akrab dengan siapa saja, termasuk pada teman yang baru kenal					
84.	Saya mempunyai banyak teman, baik di rumah maupun di sekolah					
85.	Saya berteman dengan teman yang setara dengan saya misalnya dalam hal ekonomi dan fisik					
86.	Saya tidak mau belajar kelompok dengan teman yang tidak saya sukai					
87.	Saya bersedia berdiskusi dengan siapa saja walaupun bukan teman akrab					
88.	Saya akan terus terang menolak teman asing apabila dia ditunjuk sebagai pemimin atau anggota dalam kelompok saya					
89.	Saya hanya bercerita kepada kakak atau adik ketika sedang mengalami masalah					
90.	Saya lebih baik berterus terang apabila tidak menyukai teman, daripada membicarakan di belakang					
91.	Saya bisa menerima pendapat yang disampaikan teman walaupun tidak sesuai dengan pendapat saya					
92.	Saya bercerita kepada guru tentang masalah yang saya alami					
93	Saya terbuka kepada siapa saja tentang masalah yang saya alami					
94.	Saya tidak bercerita kepada teman tentang keinginan saya					
95.	Saya lebih banyak diam ketika sedang mempunyai masalah					

96.	Saya suka bercerita kepada teman lawan jenis (pacar) ketika mempunyai masalah					
97.	Saya berani mengatakan suka kepada teman lawan jenis saya					
98.	Saya tidak mengungkapkan kegagalan kepada teman					
99.	Saya berpura-pura setuju terhadap pendapat orang lain					
100.	Saya menghargai pendapat teman meskipun pendapatnya salah					
101.	Saya tidak berani menyampaikan pendapat karena takut salah					
102.	Saya tidak berani menjawab pertanyaan teman pada saat diskusi					
103.	Saya bercerita tentang hal-hal yang menurut saya pantas diceritakan					
104.	Saya menghormati teman yang lebih tua saja					
105.	Saya berpura-pura peduli terhadap masalah yang dialami teman					
106.	Saya bersedia membantu siapapun dan kapanpun teman membutuhkan saya					

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

NO	Kode Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	R - 1	4	4	2	3	4	5	2	1	2	5	1	4	3	3	1	3	4	4	5	3	5	4	5	5	4
2	R - 2	4	2	2	4	4	1	2	2	2	4	1	5	5	4	3	2	5	3	4	3	5	4	1	2	1
3	R - 3	5	4	1	5	4	5	1	1	2	4	2	5	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4
4	R - 4	4	4	2	2	4	5	1	2	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4
5	R - 5	3	4	1	4	4	4	2	1	2	1	5	5	1	4	1	1	4	1	3	1	1	1	2	2	2
6	R - 6	3	4	1	2	3	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	5	3	2	1	3	2	3	2	1
7	R - 7	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	5	4	4	3
8	R - 8	4	4	2	3	4	5	2	2	2	4	4	2	4	3	3	2	3	2	1	2	4	4	2	4	2
9	R - 9	4	3	3	5	4	5	2	1	1	3	2	3	4	4	2	1	3	2	1	4	4	3	2	3	3
10	R - 10	4	4	1	5	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3	2	1	3	4	3	4	4
11	R - 11	5	2	2	5	4	5	4	1	4	5	2	5	1	1	2	1	4	4	2	1	5	5	1	2	3
12	R - 12	4	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3
13	R - 13	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3
14	R - 14	5	3	2	5	4	5	1	1	1	4	4	5	1	1	3	1	2	1	1	2	5	5	1	3	5
15	R - 15	4	3	2	4	3	5	3	2	5	3	3	1	2	3	1	2	4	3	3	3	4	3	1	3	5
16	R - 16	4	3	3	4	3	2	1	1	3	4	4	5	2	2	4	1	3	3	1	3	5	4	4	5	3
17	R - 17	4	3	2	5	4	5	1	1	4	4	4	4	3	3	3	1	2	2	1	3	5	4	3	4	3
18	R - 18	4	5	4	2	4	2	1	5	3	4	1	4	1	2	3	1	5	4	1	5	2	2	3	4	1
19	R - 19	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	3	4	5	5	2	4	3	5	5	4	5	5	3	4	4
20	R - 20	4	5	2	5	4	4	1	1	4	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	2	3	4
21	R - 21	5	3	5	4	5	5	1	2	3	4	3	5	5	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4
22	R - 22	4	3	1	5	5	5	1	2	3	5	3	5	3	3	2	1	4	3	1	3	5	5	1	4	3
23	R - 23	4	3	3	4	2	4	1	2	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4
24	R - 24	4	3	5	4	5	4	5	1	3	4	4	5	4	5	5	4	2	4	5	4	5	5	5	4	3
25	R - 25	3	2	3	4	3	4	1	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4
26	R - 26	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	2	1	2
27	R - 27	5	3	3	5	4	5	3	1	5	4	5	4	4	2	2	1	5	3	2	3	5	3	3	2	2
28	R - 28	5	3	2	5	1	5	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	4	5	1	5	5
29	R - 29	4	5	5	3	3	5	3	3	3	3	2	5	5	5	3	3	4	3	3	3	2	5	3	2	4
30	R - 30	2	4	2	2	3	5	1	1	1	4	1	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3
31	R - 31	4	3	2	5	4	5	1	1	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	1	3	5	4	3	4	3
32	R - 32	2	4	1	2	1	2	2	2	1	2	1	5	2	2	2	2	4	3	2	1	1	2	1	2	3
33	R - 33	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	5	2	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	2	3
34	R - 34	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4
35	R - 35	2	5	3	2	2	2	1	5	1	3	1	4	1	2	3	1	5	2	1	2	2	2	3	1	1
SX		131	120	86	130	120	138	70	59	89	120	93	133	98	100	87	60	121	97	77	89	125	124	89	113	110
SX^2		523	440	258	536	448	604	186	133	271	450	301	561	338	336	259	130	455	307	219	263	511	488	273	407	388
SXY		43959	38893	29178	43598	40412	46434	23631	18976	29743	40315	31344	43922	33166	33600	29128	20253	39090	32489	26136	29894	42467	41849	29712	37620	36481
r_{xy}		0.730	0.040	0.538	0.558	0.702	0.616	0.390	0.092	0.370	0.638	0.458	0.289	0.495	0.467	0.394	0.434	0.097	0.471	0.472	0.482	0.686	0.667	0.349	0.419	0.344
r_{tabel}		**0.334**	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334
Kriteria		Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
s_b^2		0.96	0.84	1.37	1.56	1.08	1.76	1.35	0.99	1.31	1.13	1.58	1.64	1.87	1.48	1.26	0.80	1.08	1.12	1.46	1.08	1.90	1.43	1.37	1.24	1.24

X1

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53
3	3	1	5	5	3	4	5	3	4	3	4	1	2	4	2	2	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3
3	2	1	5	5	2	4	5	1	3	5	4	2	3	5	1	2	4	5	3	5	1	2	2	4	5	5	2
4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1
4	3	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1
1	5	4	5	5	1	4	4	1	3	1	5	1	1	1	4	1	1	5	1	5	1	1	1	5	5	4	1
3	3	2	3	5	2	3	3	3	1	3	4	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	4	3	2	3
2	1	3	5	5	1	3	4	2	3	4	3	2	2	1	1	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	5	1
2	2	2	5	4	1	2	3	4	2	4	4	2	3	3	2	4	5	4	3	4	3	1	1	3	5	4	2
2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	4	3	2
1	3	2	5	4	1	3	3	3	3	4	4	1	2	3	1	3	3	2	4	5	1	4	2	2	3	3	2
3	4	2	5	5	1	1	5	2	1	3	5	1	1	4	3	4	5	3	5	5	2	2	4	3	5	5	1
3	1	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	4	1	4	4	3	1
2	2	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	3	1
4	5	2	5	5	1	3	5	5	1	5	5	1	1	1	1	5	5	5	1	3	3	3	1	5	5	5	1
2	4	3	4	4	2	4	3	2	4	2	2	3	3	5	3	2	2	4	4	3	1	3	3	4	4	2	4
3	1	1	5	5	2	3	4	3	3	3	4	2	3	5	2	4	4	4	3	5	2	1	3	3	5	4	3
2	2	1	5	5	2	3	4	3	2	4	5	2	2	5	3	4	5	4	3	4	2	2	2	5	4	4	2
5	2	3	4	1	2	4	5	3	3	4	4	2	2	4	4	1	3	4	4	5	2	1	3	1	3	4	1
4	3	5	5	5	1	4	5	5	5	4	3	5	3	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5
2	1	1	4	4	1	2	5	5	2	2	4	2	1	2	1	4	4	5	2	5	1	1	1	5	4	5	1
5	5	5	4	5	1	3	4	4	5	4	3	3	5	2	5	4	4	4	3	5	2	2	2	5	4	4	5
1	4	5	5	4	1	4	3	3	3	4	5	3	4	5	3	2	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3
3	3	1	4	4	3	4	4	2	3	3	3	1	1	5	2	4	4	2	4	5	2	2	1	3	5	4	1
5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	3	2	3	1	4	4	4	2	4	3	5	4	5	5	3	5
4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4
2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	4	4	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	4	5	3	2
1	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	5	3	5	5	4	2
1	1	1	5	5	1	1	5	1	1	3	5	1	1	5	1	5	5	5	1	5	5	1	1	5	2	3	1
5	5	4	5	5	1	3	5	4	1	4	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	5	5	5	4	5
3	3	2	4	4	1	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	1	4	4	4	1
2	2	1	5	5	2	3	4	3	2	4	5	2	2	5	3	4	5	4	3	4	2	2	4	5	4	4	2
2	2	1	2	4	1	3	2	3	1	2	4	1	2	3	1	1	2	2	4	5	1	4	2	2	2	3	2
2	1	2	5	1	1	2	5	2	2	1	5	1	2	1	3	4	5	2	5	1	2	2	1	3	1	2	1
2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4
2	2	3	4	1	2	2	3	3	3	1	4	2	2	4	2	1	3	4	4	5	2	1	3	1	3	2	1
95	100	92	147	143	59	107	141	105	95	111	134	80	83	120	85	110	127	123	112	141	83	89	83	128	139	130	77
309	352	314	655	633	121	359	595	359	311	391	544	230	241	472	255	414	509	477	398	609	241	283	253	514	589	510	235
31958	34126	31486	48914	47738	19355	35727	46562	35130	32255	37141	43383	27118	27965	39896	28646	37248	42219	40773	36521	46703	28073	30154	28428	42328	46228	43176	26581
0.456	0.597	0.557	0.565	0.548	0.125	0.511	0.439	0.458	0.567	0.516	0.068	0.488	0.448	0.351	0.440	0.543	0.415	0.366	0.071	0.421	0.495	0.489	0.578	0.331	0.528	0.543	0.572
0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid
1.50	1.95	2.12	1.11	1.43	0.63	0.94	0.79	1.29	1.56	1.15	0.91	1.39	1.30	1.78	1.43	2.01	1.42	1.32	1.16	1.21	1.30	1.67	1.65	1.35	1.09	0.80	1.93

54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81
2	4	3	5	4	1	5	4	3	2	5	1	3	2	2	3	2	2	4	3	5	4	5	5	3	2	3	3
1	4	2	3	3	1	2	5	3	1	4	2	5	2	4	1	3	5	1	5	4	5	4	5	2	5	3	4
1	4	4	4	4	1	4	4	1	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4
3	4	3	5	4	3	4	4	1	1	5	1	1	3	3	3	1	3	3	5	5	4	4	4	3	3	3	3
5	4	4	5	2	1	4	5	1	2	4	3	5	1	1	1	1	5	2	3	5	5	4	4	1	5	1	1
1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	5	1	3	1	2
3	5	4	3	4	1	4	2	3	4	1	4	3	1	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	2	3	2	2
1	5	4	3	2	2	3	2	1	2	5	1	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4
2	4	3	3	2	1	3	3	1	1	4	1	4	1	2	1	2	4	2	1	5	4	4	3	3	3	2	3
1	5	3	3	2	1	2	4	1	5	4	1	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	5	5	2	3	3	3
4	5	5	5	4	1	5	5	1	1	5	1	5	3	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5
3	4	4	5	3	1	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	3	2	1
2	2	3	2	2	2	3	3	1	1	2	1	3	1	4	1	2	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3
1	5	3	4	4	1	5	4	1	1	5	1	4	1	1	1	3	5	1	5	4	5	5	5	3	3	3	4
4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	5	1	5	4	1	3	5	4	4	1	3	3	3	1
2	5	3	3	3	1	5	4	3	1	5	1	3	2	4	3	2	4	2	3	4	5	5	4	1	1	3	3
2	5	4	4	4	1	1	4	2	2	4	1	3	3	4	4	4	4	2	3	5	4	5	4	2	2	2	3
2	4	5	5	4	1	3	1	1	2	5	4	4	4	3	2	1	2	5	1	1	5	4	4	1	3	5	1
5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	3	4	5
1	4	4	5	4	1	3	4	1	1	4	1	4	1	2	1	1	2	2	3	4	4	4	4	1	2	1	3
3	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	5	5	5	3
3	5	3	3	3	1	5	5	1	3	5	1	4	2	4	1	4	5	3	4	5	3	3	4	3	3	1	4
1	5	4	3	2	4	5	3	2	4	3	3	2	3	3	3	5	4	5	2	3	4	4	4	3	4	3	2
3	5	5	5	3	1	5	4	2	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	3	5	3	4
3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	4	1	4	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1
3	3	3	5	4	2	4	4	1	1	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	2	2	5
5	5	5	5	1	1	5	5	1	1	5	1	1	1	1	1	2	5	1	5	5	5	5	5	1	1	5	5
5	5	3	5	3	1	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	3	2	2	2	1	1	5	1	5	5	5	1
1	4	4	1	2	1	4	4	1	2	4	3	3	1	2	1	2	1	2	2	4	3	4	3	1	2	3	4
2	5	4	4	4	1	1	4	2	2	4	1	3	3	4	4	3	4	2	3	5	4	5	4	2	2	2	3
1	5	3	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	1	2	4	3	3	1	2	5	2	3	3	3
2	2	3	2	2	1	5	5	1	1	3	1	2	3	3	2	2	5	3	1	2	2	2	5	3	2	3	2
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
2	4	3	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	4	3	2	1	2	5	3	2	2	2	4	1	2	2	1
85	147	124	126	106	58	127	128	65	80	138	73	119	94	111	86	101	129	99	102	129	131	135	137	86	104	97	102
263	655	464	516	354	140	519	520	165	238	584	211	445	308	397	262	349	525	325	346	537	545	563	575	254	356	315	352
28729	49000	41020	42667	35530	19708	42498	42811	21986	27031	46029	25083	39435	31887	37155	29095	34122	42829	32261	34153	43231	44133	45318	44635	29302	34780	32401	34184
0.440	0.607	0.446	0.651	0.568	0.388	0.485	0.508	0.388	0.417	0.566	0.528	0.367	0.537	0.487	0.482	0.513	0.392	0.050	0.434	0.503	0.633	0.669	0.070	0.619	0.432	0.390	0.422
0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid
1.66	1.11	0.73	1.84	0.97	1.29	1.71	1.53	1.30	1.62	1.17	1.73	1.19	1.63	1.32	1.49	1.69	1.46	1.32	1.43	1.81	1.61	1.24	1.14	1.26	1.38	1.36	1.61

82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	Y	Y^2
1	5	5	5	4	2	4	2	4	2	4	2	3	5	1	5	1	3	4	1	2	3	5	3	3	351	123201
3	5	5	4	1	5	2	2	4	5	4	5	1	2	4	5	3	4	5	2	1	2	3	2	1	335	112225
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	329	108241
3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	358	128164
1	2	1	5	1	5	4	4	5	4	5	1	5	1	5	1	1	1	5	2	5	5	5	4	5	305	93025
2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	232	53824
3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	1	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	4	327	106929
3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	1	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	4	323	104329
2	4	5	3	1	2	3	4	4	3	2	1	3	3	3	1	3	2	4	1	3	3	3	2	4	295	87025
1	3	4	1	2	2	2	1	4	3	5	5	2	2	4	4	2	4	5	1	2	5	2	1	4	311	96721
3	1	5	3	3	5	3	2	5	3	5	5	2	5	5	5	2	1	5	2	1	5	5	2	5	368	135424
1	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	4	1	2	2	1	4	1	2	4	4	1	4	304	92416
3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	232	53824
3	4	5	3	3	5	3	3	4	2	3	5	3	1	5	4	1	5	5	1	1	5	3	3	5	336	112896
2	1	3	3	3	4	3	4	4	3	1	2	3	5	2	1	4	2	5	3	4	5	5	4	3	340	115600
5	4	3	5	3	3	3	3	5	4	3	5	3	2	3	2	4	3	5	1	2	4	2	2	3	334	111556
4	4	4	1	2	4	3	3	5	4	3	5	1	2	4	3	3	4	5	2	3	4	4	2	4	340	115600
4	5	5	3	5	4	5	2	4	5	4	2	5	1	1	1	2	5	4	2	3	2	5	4	2	325	105625
5	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	2	3	5	5	3	3	5	1	5	5	5	4	4	445	198025
2	4	4	1	2	3	3	3	4	4	3	4	2	1	3	2	3	3	5	2	2	5	3	2	4	294	86436
4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	421	177241
5	4	5	1	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	4	5	5	1	3	5	3	1	5	367	134689
4	4	4	4	4	3	5	1	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	338	114244
4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	1	5	4	5	4	5	434	188356
3	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	351	123201
2	3	4	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	199	39601
3	4	5	5	3	5	2	4	5	4	3	4	4	5	4	3	3	4	5	1	4	3	4	4	5	398	158404
1	5	5	1	1	5	1	1	5	1	5	2	1	1	5	5	1	1	5	1	1	5	1	1	5	292	85264
5	5	3	1	1	5	3	2	5	4	1	3	5	4	1	5	5	5	4	1	1	5	1	2	5	389	151321
1	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	2	2	1	4	4	3	1	4	1	2	4	3	1	4	294	86436
4	4	4	5	4	4	3	3	5	4	3	5	1	2	4	3	3	4	5	2	3	4	4	2	4	348	121104
2	1	2	1	2	1	2	1	4	2	1	2	2	2	2	2	1	4	2	1	2	2	2	1	2	226	51076
3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	5	238	56644
3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	348	121104
4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	5	1	2	3	2	2	2	2	238	56644
103	121	133	105	93	121	107	102	140	115	103	111	96	94	113	112	92	110	144	60	91	131	115	84	132	11,365	3,806,415
357	471	547	391	297	469	365	340	594	425	351	423	310	326	435	426	280	410	634	122	289	541	429	244	550	Reliabilitas	
34638	40376	44347	35676	31420	40831	35783	34150	46804	38819	34356	37692	32171	31983	38112	38077	31036	36431	48398	19679	30830	44035	38778	28622	44236	k =	106
0.477	0.439	0.528	0.532	0.508	0.635	0.495	0.462	0.677	0.631	0.386	0.575	0.429	0.500	0.497	0.610	0.552	0.261	0.747	0.132	0.519	0.617	0.589	0.607	0.558	$\Sigma\alpha^2b$ =	148.21
0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	α^2t =	3412.86
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	r_{11} =	0.966
1.58	1.55	1.22	2.24	1.47	1.49	1.11	1.26	1.00	1.39	1.41	2.09	1.37	2.16	2.06	1.99	1.12	1.89	1.22	0.56	1.54	1.49	1.50	1.25	1.53		

Lampiran 10

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Butir angket Valid jika rxy > rtabel

Berikut ini merupakan perhutungan validitas pada butir nomor 1

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	4	351	16	123201	1404
2	4	335	16	112225	1340
3	5	329	25	108241	1645
4	4	358	16	128164	1432
5	3	305	9	93025	915
6	3	232	9	53824	696
7	4	327	16	106929	1308
8	4	323	16	104329	1292
9	4	295	16	87025	1180
10	4	311	16	96721	1244
11	5	368	25	135424	1840
12	4	304	16	92416	1216
13	2	232	4	53824	464
14	5	336	25	112896	1680
15	4	340	16	115600	1360
16	4	334	16	111556	1336
17	4	340	16	115600	1360
18	4	325	16	105625	1300
19	5	445	25	198025	2225
20	4	294	16	86436	1176
21	5	421	25	177241	2105
22	4	367	16	134689	1468
23	4	338	16	114244	1352
24	4	434	16	188356	1736
25	3	351	9	123201	1053
26	2	199	4	39601	398
27	5	398	25	158404	1990
28	5	292	25	85264	1460
29	4	389	16	151321	1556
30	2	294	4	86436	588
31	4	348	16	121104	1392
32	2	226	4	51076	452
33	2	238	4	56644	476
34	3	348	9	121104	1044
35	2	238	4	56644	476
Jumlah	131	11365	523	3806415	43959

Pada a = 5%
Karena r 11
dalam komu

PERHITUNGAN RELIABILITAS SKALA KETERBUKAAN DIRI DALAM KOMUNIKASI ANTAR TEMAN SEBAYA

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Kriteria :

Apabila *r* 11 > *r* tabel, maka an skala tersebut reliabel

Perhitungan :

1. Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{3806415 - 1160377{,}11}{35}$$

$$= 3412{,}86$$

2. Varians butir

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\Sigma\sigma_{b1}^2 = \frac{523 - 490{,}31}{35} = 0{,}96$$

$$\Sigma\sigma_{b2}^2 = \frac{440 - 411{,}49}{35} = 0{,}84$$

$$\Sigma\sigma_{b3}^2 = \frac{258 - 211{,}31}{35} = 1{,}37$$

$$\Sigma\sigma_{b106}^2 = \frac{550 - 497{,}83}{35} = 1{,}53$$

$$\Sigma\sigma_b^2 = \{0{,}96 + 0{,}84 + 1{,}37 + \ldots\ldots\ldots + 1{,}53\}$$

$$= 148{,}21$$

dengan n = 35, diperoleh r tabel = 0,334
> r tabel maka dapat disimpulkan bahwa skala keterbukaan diri
nikasi antar teman sebaya tersebut reliabel

$$r_{11} = \frac{106}{105}\left(1 - \frac{148{,}21}{3412{,}86}\right)$$

$$= 0{,}966$$

4. Validitas

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{35 \times 43959 - 131 \times 11365}{((35 \times 523) - 131^2) \times ((35 \times 3806415) - 11365^2)}$$

$$rxy = \frac{1538565 - 1488815}{(18305 - 17161) \times (133224525 - 129163225)}$$

$$rxy = 0.730$$

Pada a = 5% dengan N = 35 diperoleh r_{tabel} = 0,334 . Karena r_{xy} > r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa item soal no 1 Valid.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 11

INTERPRETASI HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas Instrument Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *product moment*, hasil yang diperoleh r_{xy} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan N = 35 pada taraf signifikansi 5% yaitu r_{tabel} 0,334. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *product moment*, dapat diketahui bahwa dari 106 item yang diajukan terhadap 35 responden diperoleh 12 item yang tidak valid. Dua belas item tersebut yaitu 2, 8, 12, 17, 31, 37, 45, 50, 72, 77, 99 dan 101. Item yang tidak valid tersebut kemudian dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian karena terwakili oleh item yang lain sesuai dengan indikator dalam instrumen. Jadi, instrumen skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya menjadi 94 item.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha dari 35 responden dengan taraf signifikansi 5%, skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{hitung} = 0,978 dan r_{tabel} = 0,334.

Lampiran 12

Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Skala Keterbukaan Diri Siswa Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	
				+	-
Keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya	Karakteristik keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya	1. Bersikap Objektif	1.8 Menilai pesan secara obyektif, dengan dengan keadaan yang sesungguhnya	1,3,5	2,4,6
			1.9 Berani menerima kritik dan saran informasi yang disampaikan	7,8,9, 12	10,11, 13,14
			1.10 Mencari informasi dari berbagai sumber	18,20, 22,23, 24	15,16, 17,19, 21
		2. Bersikap profesional	2.1 Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan dan bersedia mengubahnya	25,26, 27,28, 29	27,30, 32,33, 34
		3. Memahami diri sendiri	3.7 Mengetahui dan menerima kekurangan yang dimiliki	37,38	35,36
			3.8 Mengetahui dan menerima kelebihan	39,41, 43,44	40,42, 45,46

			yang dimiliki		
		4. Memahami orang lain	4.7 Mengetahui dan menerima kekurangan yang dimiliki orang lain	47,48, 52,53	49,50, 51,54
			4.8 Mengetahui dan menerima kelebihan yang dimiliki orang lain	56,58, 59,60	55,57, 61,62
		5. Menerapkan sikap percaya	5.10 Percaya kepada orang lain dan dapat dipercaya oleh orang lain	63,64, 65,66, 67	68,69, 70,71, 72
			5.11 Mengekspresikan penerimaan, dukungan, dan bekerja sama dengan orang lain	73,74, 77	75,76, 78
			5.12 Menyatakan perasaan dan reaksi kepada orang lain	80,81, 82,83	79,84, 85,86
		6. Menerapkan sikap terbuka	6.7 Jujur menyampaikan pendapat yang dimiliki	87,88	89,90
			6.8 Menunjukkan perhatian pada orang lain	91,94	92,93

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 13

PETUNJUK PENGISIAN SKALA KETERBUKAAN DIRI DALAM KOMUNIKASI ANTAR TEMAN SEBAYA

6. Isilah identitas diri Anda di lembar jawaban yang telah disediakan.
7. Dalam skala ini terdapat 94 butir pernyataan, pada setiap pernyataan diikuti oleh lima jawaban, yaitu :
   SS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan anda.
   S : Apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan anda.
   KS : Apabila pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan anda.
   TS : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan anda.
   STS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan anda.
8. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah tersedia.
9. Apabila Anda salah memilih jawaban, lingkarilah tanda silang yang telah Anda pilih, kemudian buatlah tanda silang baru yang anda kehendaki.
10. Isilah semua pernyataan, jangan ada yang terlewati.
    Contoh:
    Lembar Pernyataan

No	**Pernyataan**	**Pilihan Jawaban**				
		SS	**S**	**KS**	**TS**	**STS**
1.	Saya bercerita kepada kakak atau adik ketika sedang mengalami masalah					

PERPUSTAKAAN UNNES

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama Lengkap :
Kelas :
Sekolah :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menerima masukan dari teman ketika saya melakukan kesalahan					
2.	Saya merasa saran atau kritik dari teman tidak berpengaruh bagi kehidupan					
3.	Saya senang menjadi tempat curhat banyak teman					
4.	Saya menolak kritik dan saran dari teman					
5.	Saya tidak memilih-milih siapa yang saya ajak berbicara					
6.	Saya tidak butuh informasi, nasihat, dan bantuan teman					
7.	Saya lebih suka mencurahkan isi hati dengan menulis buku harian kerena lebih terjaga kerahasiaannya					
8.	Saya berani menegur teman yang berani berkata kasar					
9.	Saya bersedia mendengarkan perkataan teman yang saya benci					
10.	Bila tidak suka pada salah satu mata pelajaran, maka saya menjadi tidak suka dengan gurunya					
11.	Bila tidak suka pada salah satu guru, maka saya menjadi tidak suka dengan mata pelajaran yang diajar oleh guru tersebut					
12.	Saya bersedia menyapa terlebih dahulu teman yang saya benci					
13.	Saya hanya akan mendengarkan nasihat dari teman daripada orang tua					
14.	Saya malas jika harus bekerja kelompok dengan teman-teman yang bukan teman akrab					
15.	Jika sudah benci dengan teman, maka saya					

UNNES PERPUSTAKAAN

	akan membenci dia seterusnya					
16.	Saya tidak berani mendatangi guru BK untuk menanyakan informasi tertentu					
17.	Saya hanya berani mengungkapkan perasaan sedih maupun senang kepada teman akrab					
18.	Saya tidak membenci teman yang berbeda pendapat					
19.	Saya menganggap perbedaan pendapat selalu menimbulkan permusuhan					
20.	Saya berani menyalahkan pendapat teman yang memang terbukti salah					
21.	Saya kecewa apabila pendapat saya tidak diterima teman					
22.	Pendapat yang disampaikan teman menurut saya tidak bisa dipercaya					
23.	Saya tidak akan mempercayai siapapun kecuali keluarga dan teman akrab					
24.	Saya tidak suka berbagi informasi dengan siapa saja					
25.	Saya senang berbagi pengalaman atau keahlian dengan teman					
26.	Saya bersedia mendengarkan cerita teman yang sedang mengalami kesulitan					
27.	Saya tidak berani tampil di depan umum					
28.	Saya menolak informasi yang disampaikan teman yang kurang pandai					
29.	Saya berani tampil sebagai pemimpin					
30.	Saya tidak tertarik mencari kebenaran atas kesalahan yang dilakukan teman					
31.	Saya memahami apa yang saya inginkan dan mengungkapkannya kepada teman					
32.	Saya bersikap tertutup ketika sedang bersama teman-teman					
33.	Saya malu jika berhadapan langsung dengan teman-teman yang asing					
34.	Saya tidak akan memaafkan kesalahan yang dilakukan teman					
35.	Saya cenderung diam dan tidak peduli dengan keadaan diri saya sendiri					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

36.	Saya mudah menyalahkan diri sendiri ketika mengalami kegagalan					
37.	Saya tidak mudah putus asa walau sering mengalami kegagalan dalam hidup					
38.	Saya dapat mengenali kelebihan yang ada pada diri sendiri					
39.	Saya ingin tahu pendapat teman tentang saya					
40.	Saya merasa kelebihan yang saya miliki tidak berguna bagi saya					
41.	Saya berani tampil percaya diri dengan kelebihan yang saya miliki					
42.	Saya tidak bersyukur dengan kelebihan yang saya miliki					
43.	Saya memanfaatkan kelebihan yang saya miliki untuk hal-hal yang baik					
44.	Saya adalah anak yang menyenangkan dalam pergaulan					
45.	Orang tua saya tidak bangga pada saya					
46.	Saya merasa tidak mempunyai kelebihan					
47.	Saya sadar setiap orang memiliki kekurangan					
48.	Saya memahami kekurangan yang dimiliki teman saya					
49.	Menurut saya, orang tua adalah orang yang sempurna dan tidak memiliki kekurangan					
50.	Saya beranggapan bahwa teman harus bisa memahami diri saya					
51.	Saya mengolok teman-teman yang memiliki kekurangan misalnya dalam hal fisik					
52.	Saya berhati-hati pada saat berbicara karena takut menyinggung perasaan teman					
53.	Saya bangga dengan kelebihan yang dimiliki teman					
54.	Saya ingin menjatuhkan teman saya yang lebih pintar daripada saya					
55.	Saya iri dengan kelebihan yang dimiliki teman					
56.	Saya ingin menunjukkan bahwa saya bahagia melihat teman bahagia					

57.	Saya membenci teman yang pandai					
58.	Saya menganggap semua teman baik hati					
59.	Saya tidak bisa memanfaatkan teman atas kelebihan yang dimilikinya					
60.	Saya memusatkan perhatian ketika ada teman yang sedang berbicara					
61.	Saya iri dengan kekayaan yang dimiliki teman saya					
62.	Saya memusuhi teman yang pandai di kelas					
63.	Saya senang menjadi tempat curhat banyak teman					
64.	Saya menggunakan uang yang diberikan orang tua untuk hal-hal yang seharusnya, seperti menabung, membayar SPP, dll					
65.	Saya tidak berani berbohong kepada guru dan orang tua					
66.	Saya berusaha menepati janji apabila sudah ada janji dengan teman					
67.	Saya mempercayai apa yang dikatakan teman, meskipun bukan teman dekat					
68.	Saat berkumpul dengan teman-teman, saya lebih suka membicarakan orang lain					
69.	Saya berani berbohong kepada teman					
70.	Apabila saya ditunjuk menjadi pemimpin, saya akan melimpahkan tanggung jawab kepada teman					
71.	Saya berani berbohong kepada guru					
72.	Saya tidak dapat menyimpan rahasia dengan baik					
73.	Saya akrab dengan siapa saja, termasuk pada teman yang baru kenal					
74.	Saya mempunyai banyak teman, baik di rumah maupun di sekolah					
75.	Saya berteman dengan teman yang setara dengan saya misalnya dalam hal ekonomi dan fisik					
76.	Saya tidak mau belajar kelompok dengan teman yang tidak saya sukai					
77.	Saya bersedia berdiskusi dengan siapa					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	walaupun bukan teman akrab					
78.	Saya akan terus terang menolak teman asing apabila dia ditunjuk sebagai pemimin atau anggota dalam kelompok saya					
79.	Saya hanya bercerita kepada kakak atau adik ketika sedang mengalami masalah					
80.	Saya lebih baik berterus terang apabila tidak menyukai teman, daripada membicarakan di belakang					
81.	Saya bisa menerima pendapat yang disampaikan teman walaupun tidak sesuai dengan pendapat saya					
82.	Saya bercerita kepada guru tentang masalah yang saya alami					
83.	Saya terbuka kepada siapa saja tentang masalah yang saya alami					
84.	Saya tidak bercerita kepada teman tentang keinginan saya					
85.	Saya lebih banyak diam ketika sedang mempunyai masalah					
86.	Saya suka bercerita kepada teman lawan jenis (pacar) ketika mempunyai masalah					
87.	Saya berani mengatakan suka kepada teman lawan jenis saya					
88.	Saya tidak mengungkapkan kegagalan kepada teman					
89.	Saya tidak berani menyampaikan pendapat karena takut salah					
90.	Saya tidak berani menjawab pertanyaan teman pada saat diskusi					
91.	Saya bercerita tentang hal-hal yang menurut saya pantas diceritakan					
92.	Saya menghormati teman yang lebih tua saja					
93.	Saya berpura-pura peduli terhadap masalah yang dialami teman					
94.	Saya bersedia membantu siapapun dan kapanpun teman membutuhkan saya					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 14

HASIL ANALISIS *PRE TEST*

Skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya

Peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum diberi *treatment.*

Skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya menggunakan skor 1 sampai 5 dengan menggunakan jumlah item sebanyak 94. Panjang interval kriteria keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Presentase tertinggi : $^{5}/_{5}$X100%=100%

Presentase terendah : $^{1}/_{5}$ X100%=20%

Rentang : 100%-20%=80%

Kelas interval : 5

Panjang kelas interval : p = $^{80}/_{5}$ = 16%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kriteria keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Tingkat Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Interval	Kriteria
84% - 100%	Sangat Tinggi
68% - 83%	Tinggi
52% - 67%	Sedang
36% - 51%	Rendah
20% - 35%	Sangat Rendah

Analisis hasil *pre test* yang dilakukan pada Senin, 9 Oktober 2012, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil *Pre test* Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Sebelum Memperoleh Perlakuan

No.	Kode Siswa	*Pre test*		
		Jumlah	**Persentase**	**Kategori**
1.	SF	214	46%	Rendah
2.	VY	326	69%	Tinggi
3.	FH	306	65%	Sedang
4.	AK	272	58%	Sedang
5.	DR	165	39%	Rendah
6.	JH	352	75%	Tinggi
7.	NA	396	84%	Sangat Tinggi
8.	SN	261	56%	Sedang
9.	MU	156	38%	Sangat Rendah
10.	AA	214	46%	Rendah
	Rata-rata	**270**	**57.5%**	**Sedang**

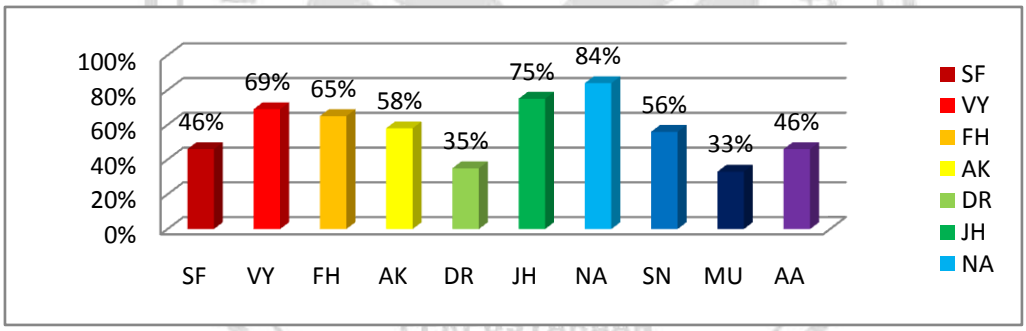

Grafik 1
Persentase skor keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum mendapatkan bimbingan kelompok teknik *johari window*

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 dan grafik 1 dapat diketahui bahwa siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test*) dengan jumlah rata-rata 270 dan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 57.5% dan termasuk dalam kategori sedang. Pada masing-masing siswa terlihat 1 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu MU, 3 siswa dengan kriteria rendah yaitu SF, DR dan AA, 3 siswa dengan kategori sedang yaitu FH, AK dan SN, 2 siswa dengan kategori tinggi yaitu JH, VY dan 1 siswa dengan kategori sangat tinggi yaitu NA.

Kesepuluh siswa tersebut nantinya akan diberikan perlakuan (*treatment*) berupa bimbingan kelompok teknik *johari window*. Berikut juga akan disajikan tabel hasil skala orientasi tujuan penguasaan pada setiap indikator setelah siswa menerima *treatment.*

Di bawah ini, dapat dilihat grafik analisis hasil *pre test* tiap indikator untuk masing-masing siswa yang di *treatment*,

1. SF

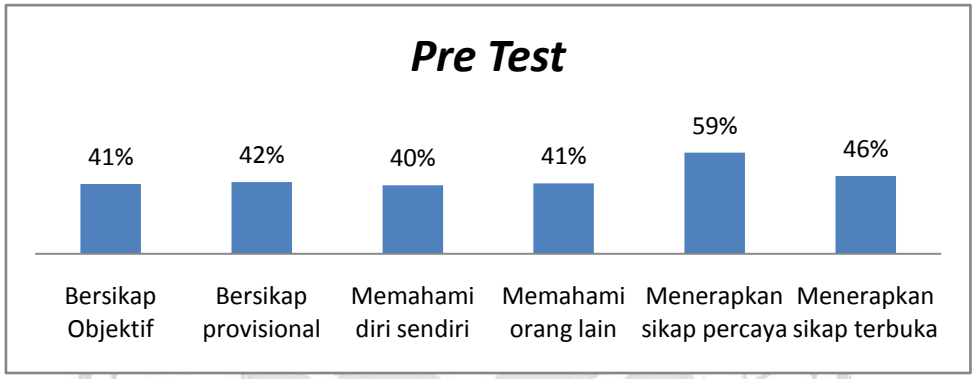

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa SF memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test)* pada indikator bersikap objektif 41% kategori rendah, bersikap provisional 42% kategori rendah, memahami diri sendiri 40% kategori rendah, memahami orang lain 41% kategori rendah, menerapkan sikap percaya 59% kategori sedang dan menerapkan sikap terbuka 46% kategori rendah.

2. VY

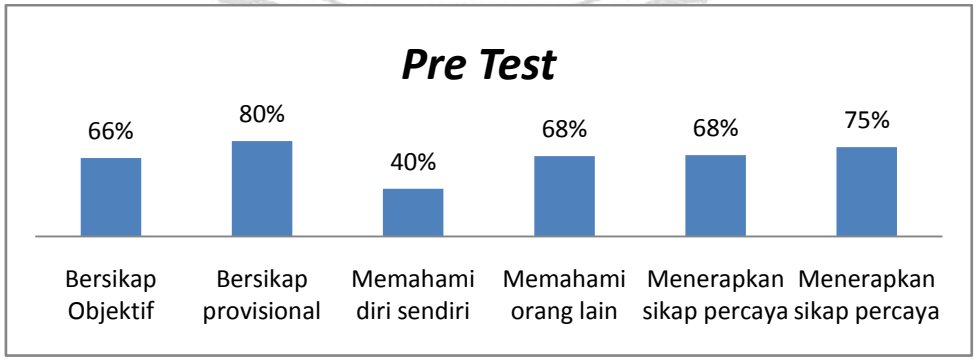

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa VY memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test)* pada indikator bersikap objektif 66% kategori sedang, bersikap provisional 80%

kategori tinggi, memahami diri sendiri 40% kategori rendah, memahami orang lain 68% kategori tinggi, menerapkan sikap percaya 68% kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka 75% kategori tinggi.

3. FH

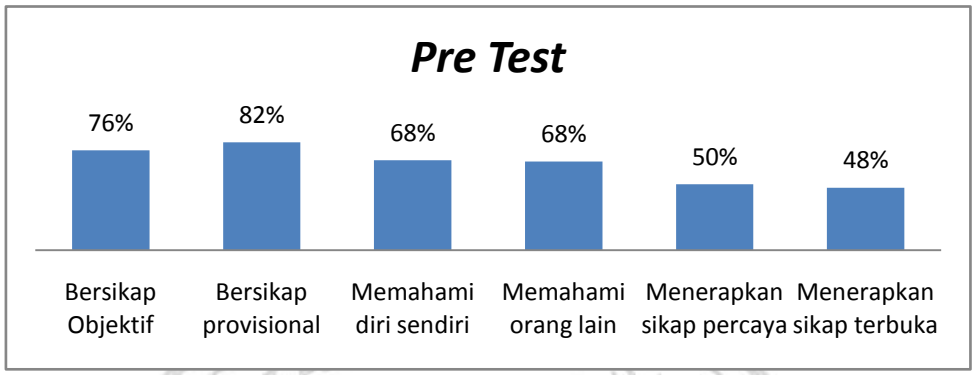

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa FH memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test)* pada indikator bersikap objektif 66% kategori sedang, bersikap provisional 80% kategori tinggi, memahami diri sendiri 40% kategori rendah, memahami orang lain 68% kategori tinggi, menerapkan sikap percaya 68% kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka 75% kategori tinggi.

4. AK

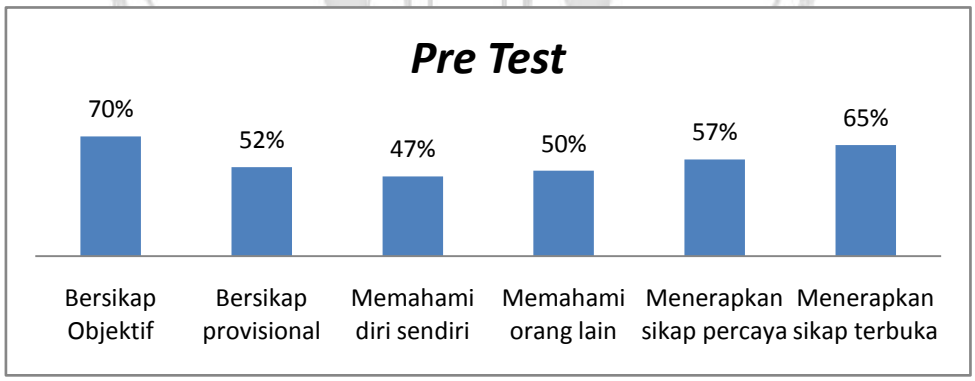

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa AK memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test)* pada indikator bersikap objektif 70% kategori sedang, bersikap provisional 52% kategori sedang, memahami diri sendiri 47% kategori rendah, memahami

orang lain 50% kategori rendah, menerapkan sikap percaya 57% kategori sedang dan menerapkan sikap terbuka 75% kategori tinggi.

5. DR

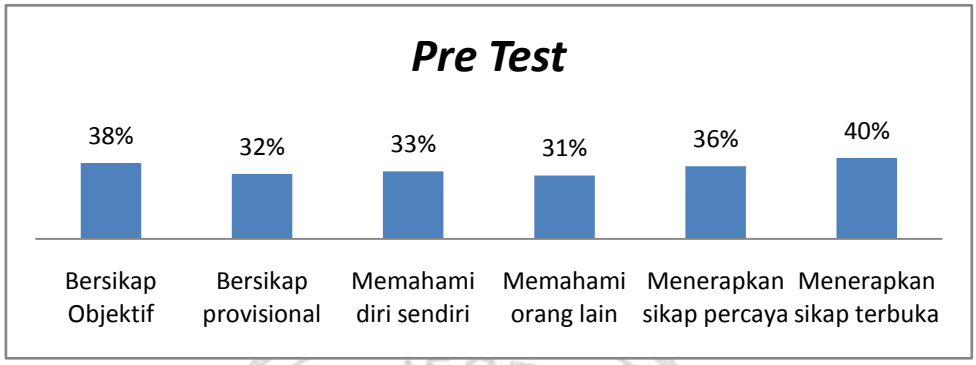

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa DR memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test)* pada indikator bersikap objektif 38% kategori rendah, bersikap provisional 32% kategori sangat rendah, memahami diri sendiri 33% kategori sangat rendah, memahami orang lain 31% kategori sangat rendah, menerapkan sikap percaya 36% kategori rendah dan menerapkan sikap terbuka 40% kategori rendah.

6. JH

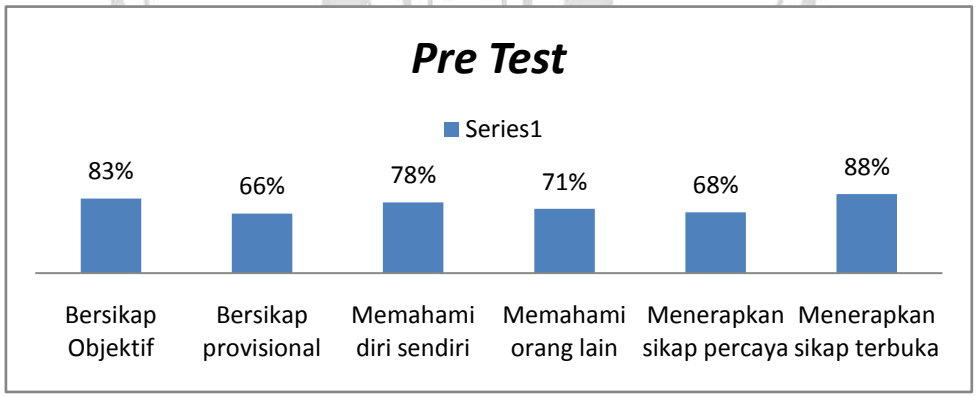

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa JH memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test)* pada indikator bersikap objektif 83% kategori tinggi, bersikap provisional 66% kategori sedang, memahami diri sendiri 78% kategori tinggi, memahami orang lain 71% kategori tinggi, menerapkan sikap percaya 68% kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka 88% kategori sangat tinggi.

7. NA

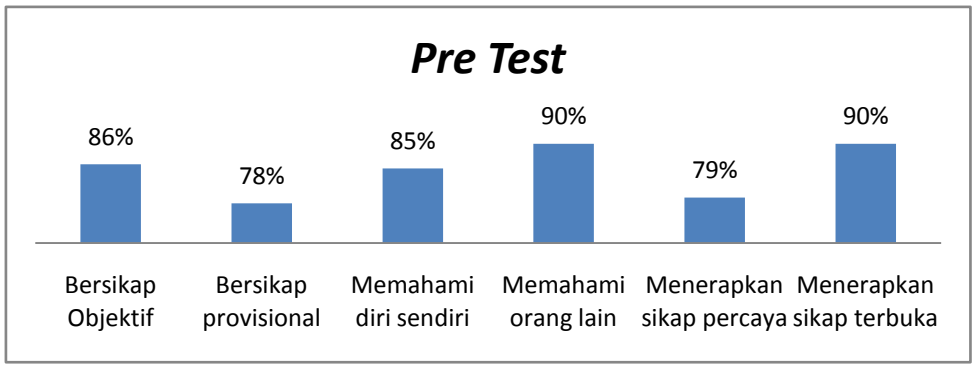

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa NA memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test)* pada indikator bersikap objektif 86% kategori sangat tinggi, bersikap provisional 78% kategori tinggi, memahami diri sendiri 85% kategori tinggi, memahami orang lain 90% kategori sangat tinggi, menerapkan sikap percaya 79% kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka 90% kategori tinggi.

8. SN

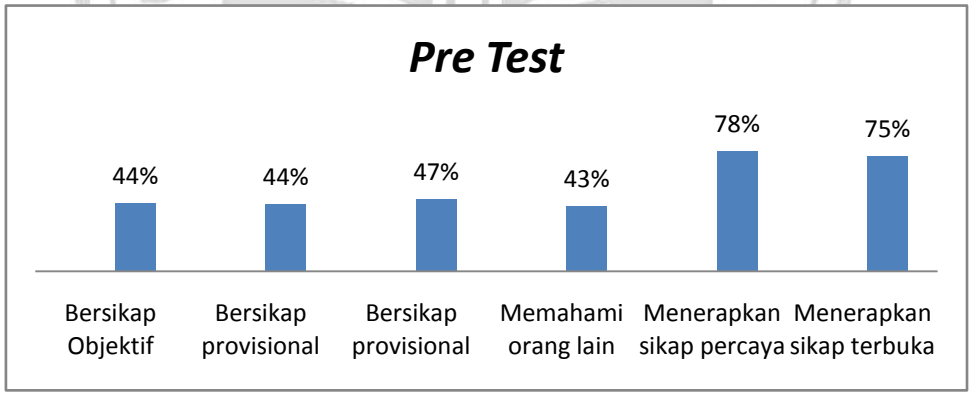

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa SN memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test)* pada indikator bersikap objektif 44% kategori rendah, bersikap provisional 44% kategori rendah, memahami diri sendiri 47% kategori rendah, memahami orang lain 43% kategori rendah, menerapkan sikap percaya 78% kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka 75% kategori tinggi.

9. MU

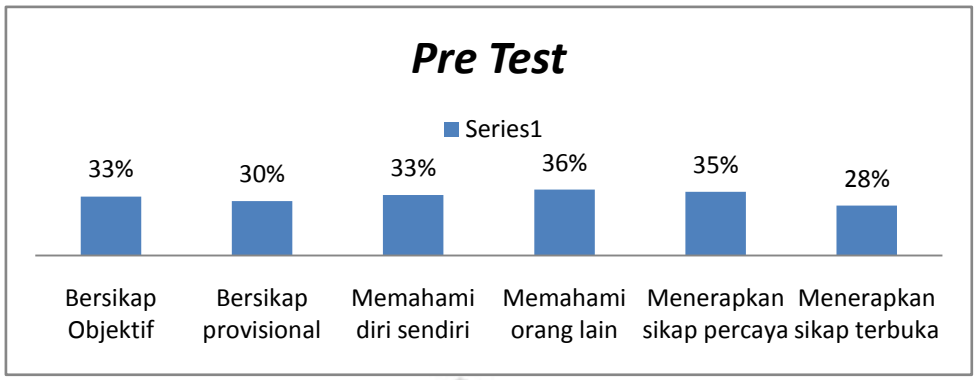

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa MU memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test)* pada indikator bersikap objektif 33% kategori sangat rendah, bersikap provisional 30% kategori sangat rendah, memahami diri sendiri 33% kategori sangat rendah, memahami orang lain 36% kategori rendah, menerapkan sikap percaya 35% kategori sangat rendah dan menerapkan sikap terbuka 28% kategori sangat rendah.

10. AA

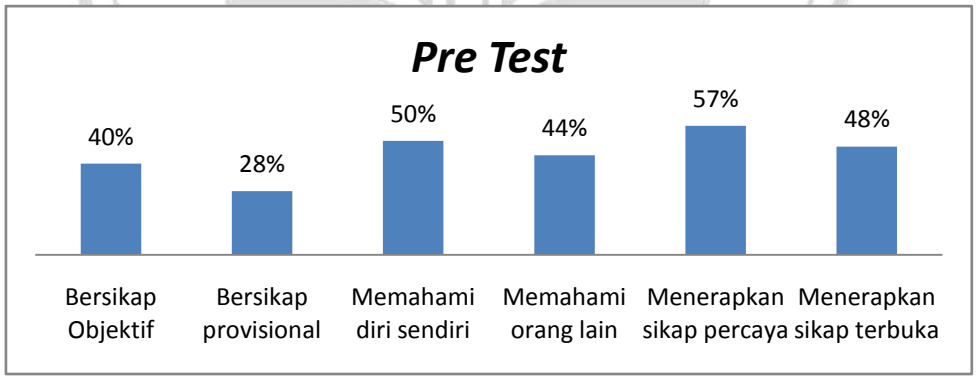

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa AA memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*pre test)* pada indikator bersikap objektif 40% kategori rendah, bersikap provisional 28% kategori sangat rendah, memahami diri sendiri 50% kategori rendah, memahami orang lain 44% kategori rendah, menerapkan sikap percaya 57% kategori sedang dan menerapkan sikap terbuka 48% kategori rendah.

HASIL ANALISIS *POST TEST*

Skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya

Peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum diberi *treatment.*

Skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya menggunakan skor 1 sampai 5 dengan menggunakan jumlah item sebanyak 94. Panjang interval kriteria keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Postsentase tertinggi : $^{5}/_{5}$X100%=100%

Postsentase terendah : $^{1}/_{5}$ X100%=20%

Rentang : 100%-20%=80%

Kelas interval : 5

Panjang kelas interval : p = $^{80}/_{5}$ = 16%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kriteria keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Tingkat Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya

Interval	Kriteria
84% - 100%	Sangat Tinggi
68% - 83%	Tinggi
52% - 67%	Sedang
36% - 51%	Rendah
20% - 35%	Sangat Rendah

Analisis hasil *post test* yang dilakukan pada Senin, 9 Oktober 2012, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil *Post test* Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Sebelum Memperoleh Perlakuan

No.	Kode Siswa	*Post test*		
		Jumlah	**Persentase**	**Kategori**
1.	SF	344	73%	Tinggi
2.	VY	402	86%	Sangat Tinggi
3.	FH	373	79%	Tinggi
4.	AK	338	72%	Tinggi
5.	DR	288	71%	Tinggi
6.	JH	376	80%	Tinggi
7.	NA	411	87%	Sangat Tinggi
8.	SN	292	69%	Tinggi
9.	MU	318	71%	Tinggi
10.	AA	356	76%	Tinggi
	Rata-rata	**350**	**76.5%**	**Tinggi**

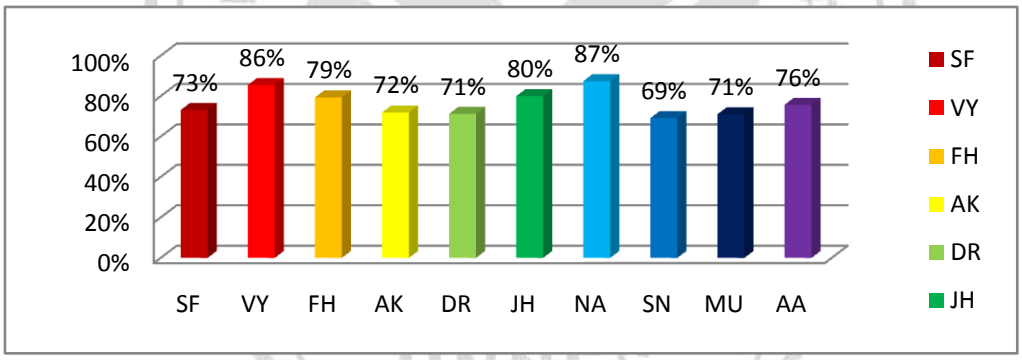

Grafik 1
Persentase skor keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya sebelum mendapatkan bimbingan kelompok teknik *johari window*

Berdasarkan hasil perhitungan *post test* pada tabel 2 dan grafik 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya yang diberikan kepada kesepuluh siswa setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik *johari window* dengan persentase rata-rata sebasar 76.5% berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik *johari*

window, keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya mengalami peningkatan.

Di bawah ini, dapat dilihat grafik analisis hasil *post test* tiap indikator untuk masing-masing siswa yang di *treatment*,

11. SF

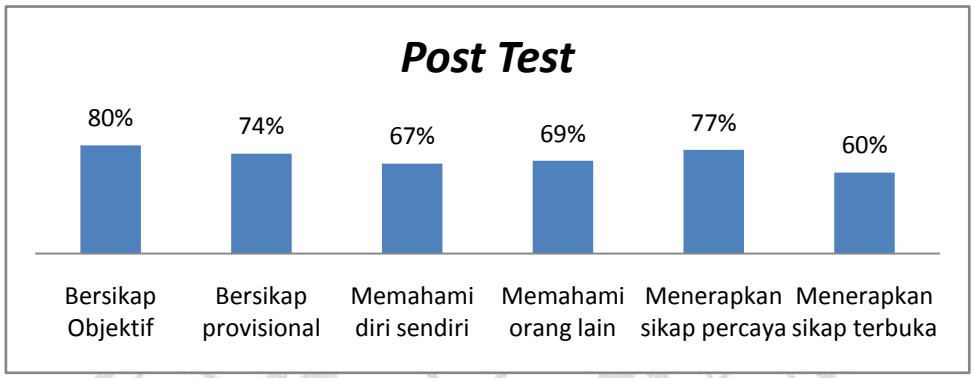

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa SF memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*post test)* pada indikator bersikap objektif 80% kategori tinggi, bersikap provisional 74% kategori tinggi, memahami diri sendiri 67% kategori sedang, memahami orang lain 69% kategori tinggi, menerapkan sikap percaya 77% kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka 60% kategori sedang.

12. VY

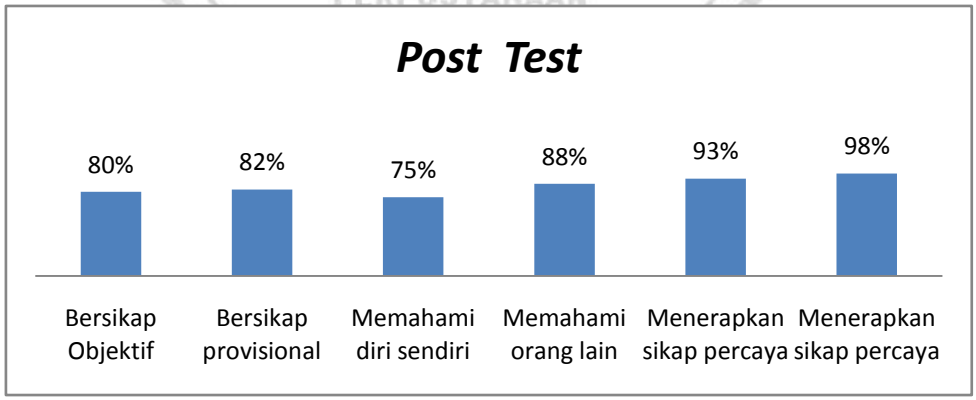

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa VY memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*post test)* pada indikator bersikap objektif 80% kategori tinggi, bersikap provisional 82% kategori tinggi, memahami diri sendiri 75% kategori tinggi, memahami

orang lain 88% kategori sangat tinggi, menerapkan sikap percaya 93% kategori sangat tinggi dan menerapkan sikap terbuka 98% kategori sangat tinggi.

13. FH

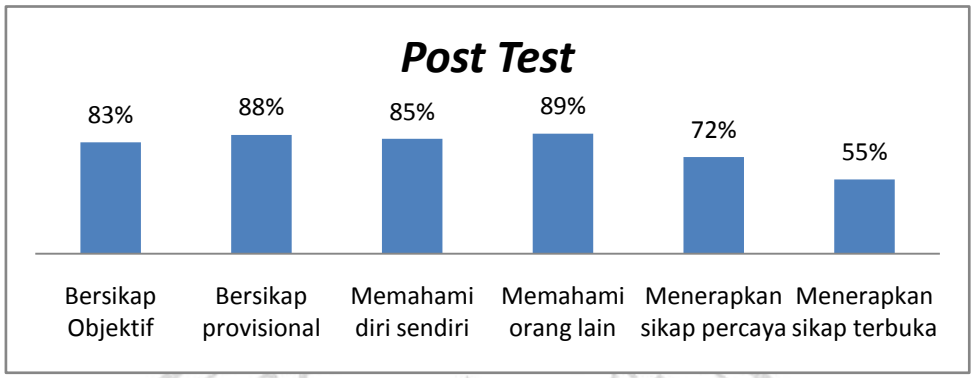

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa FH memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*post test)* pada indikator bersikap objektif 83% kategori sedang, bersikap provisional 88% kategori sangat tinggi, memahami diri sendiri 85% kategori sangat tinggi, memahami orang lain 89% kategori sangat tinggi, menerapkan sikap percaya 72% kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka 55% kategori sedang.

14. AK

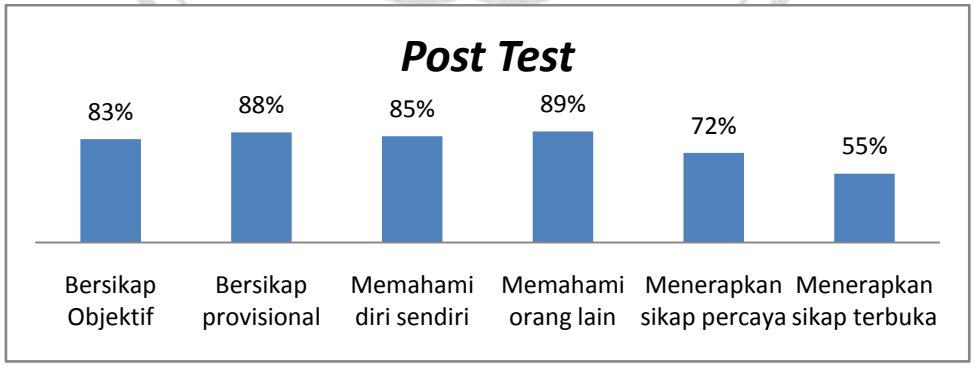

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa AK memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*post test)* pada indikator bersikap objektif 83% kategori tinggi, bersikap provisional 88% kategori sangat tinggi, memahami diri sendiri 85% kategori sangat tinggi, memahami orang lain 89% kategori sangat tinggi, menerapkan sikap

percaya 72% kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka 55% kategori sedang.

15. DR

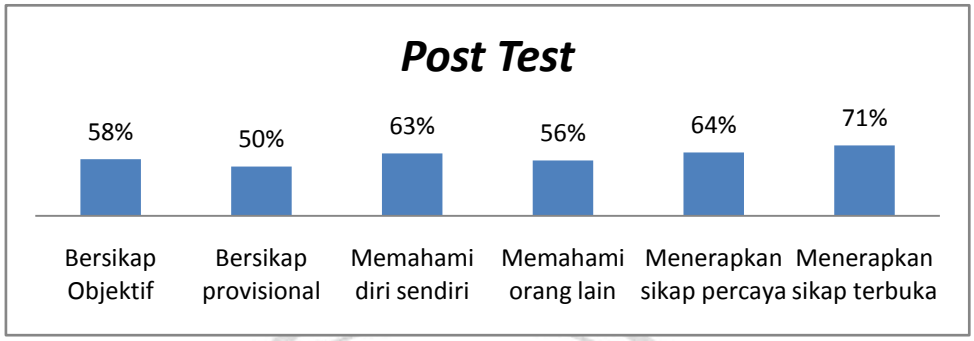

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa DR memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*post test)* pada indikator bersikap objektif 58% kategori sedang, bersikap provisional 50% kategori sangat rendah, memahami diri sendiri 63% kategori sedang, memahami orang lain 56% kategori sedang, menerapkan sikap percaya 64% kategori sedang dan menerapkan sikap terbuka 71% kategori sedang.

16. JH

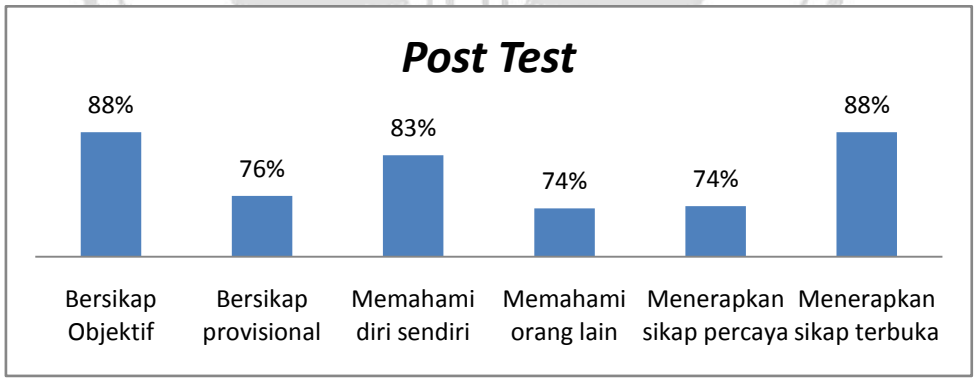

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa JH memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*post test)* pada indikator bersikap objektif 88% kategori sangat tinggi, bersikap provisional 76% kategori sedang, memahami diri sendiri 83% kategori tinggi, memahami orang lain 74% kategori tinggi, menerapkan sikap percaya 74% kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka 88% kategori sangat tinggi.

17. NA

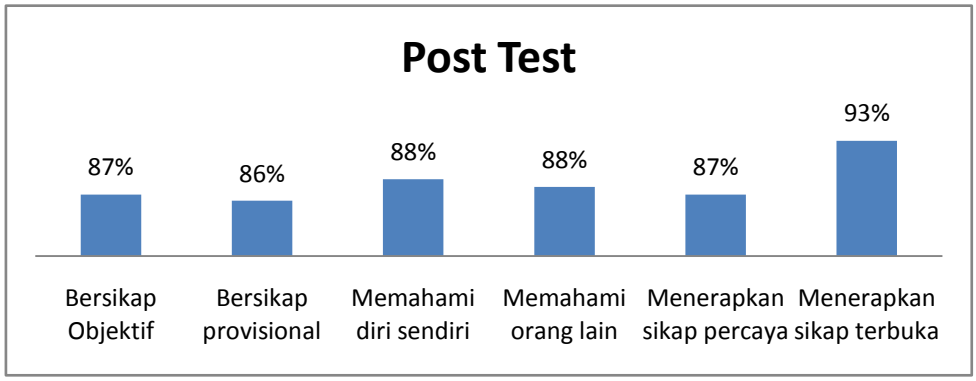

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa NA memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*post test)* pada indikator bersikap objektif 87% kategori sangat tinggi, bersikap provisional 86% kategori sangat tinggi, memahami diri sendiri 88% kategori sangat tinggi, memahami orang lain 88% kategori sangat tinggi, menerapkan sikap percaya 87% kategori sangat tinggi dan menerapkan sikap terbuka 93% kategori sangat tinggi.

18. SN

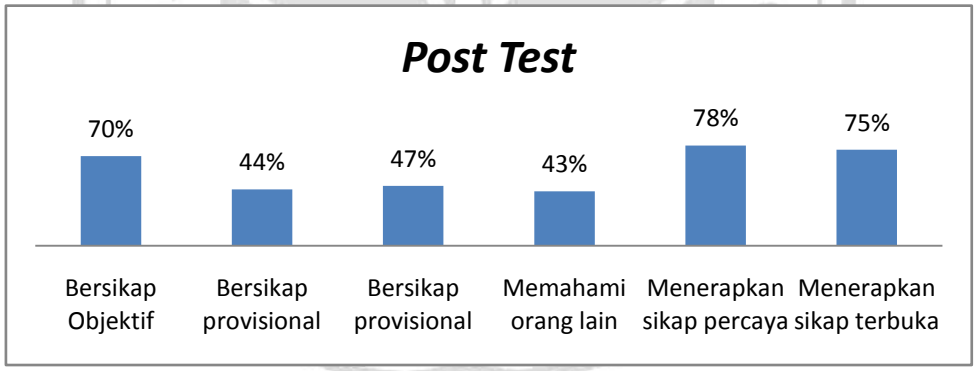

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa SN memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*post test)* pada indikator bersikap objektif 70% kategori tinggi, bersikap provisional 44% kategori rendah, memahami diri sendiri 47% kategori rendah, memahami orang lain 43% kategori rendah, menerapkan sikap percaya 78% kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka 75% kategori tinggi.

19. MU

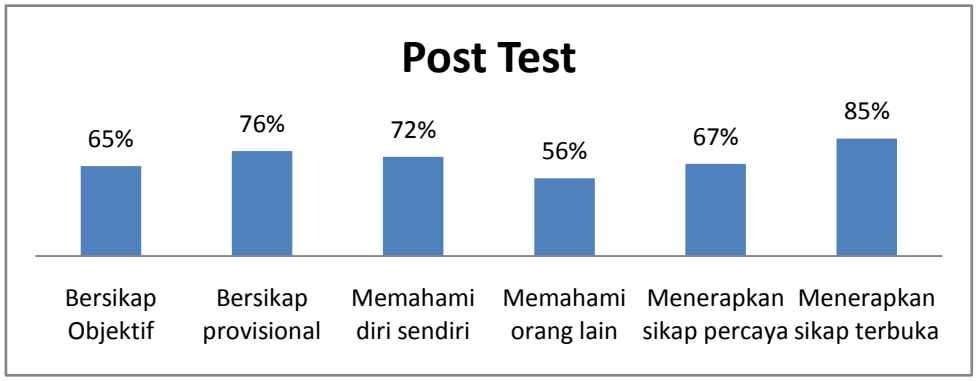

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa MU memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*post test)* pada indikator bersikap objektif 65% kategori sedang, bersikap provisional 76% kategori tinggi, memahami diri sendiri 72% kategori tinggi, memahami orang lain 56% kategori sedang, menerapkan sikap percaya 67% kategori sedang dan menerapkan sikap terbuka 85% kategori sangat tinggi.

20. AA

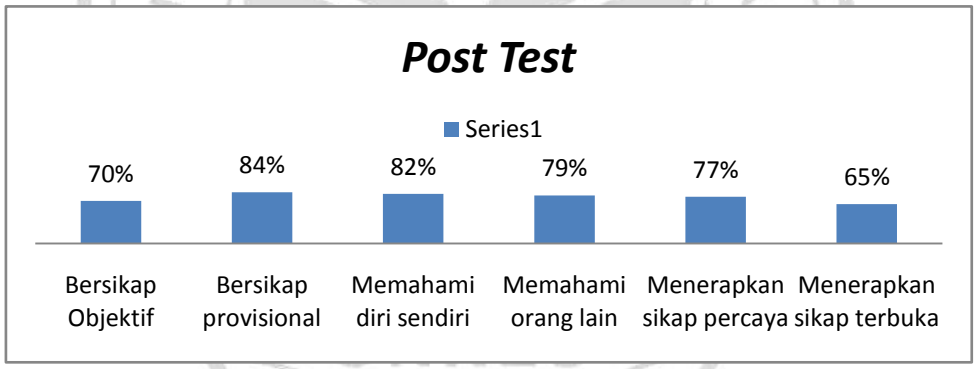

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa AA memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya (*post test)* pada indikator bersikap objektif 70% kategori tinggi, bersikap provisional 84% kategori sangat tinggi, memahami diri sendiri 82% kategori tinggi, memahami orang lain 79% kategori tinggi, menerapkan sikap percaya 77% kategori tinggi dan menerapkan sikap terbuka 65% kategori sedang.

Lampiran 15

PERHITUNGAN *WILCOXON*

Perubahan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya antara sebelum dan sesudah memperoleh bimbingan kelompok teknik *johari window*

Kode Siswa	*Pre test*	Kriteria	*Post test*	Kriteria	Perbedaan
SF	46%	R	73%	T	27%
VY	69%	T	86%	ST	17%
FH	65%	S	79%	T	14%
AK	58%	S	72%	T	14%
DR	39%	SR	71%	T	26%
JH	75%	T	80%	T	5%
NA	84%	ST	87%	ST	3%
SN	56%	S	69%	T	6%
MU	38%	SR	71%	T	35%
AA	46%	R	76%	T	30%
Rata-rata	**57.5%**	**S**	**76.5%**	**T**	**19 %**

Tabel Kerja Uji *Wilcoxon*

Siswa	X_{A1}	X_{B2}	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B2} – X_{A1}$	Jenjang	+	-
SF	46%	73%	27%	8	8	0,0
VY	69%	86%	17%	6	6	0,0
FH	65%	79%	14%	4,5	4,5	0,0
AK	58%	72%	14%	4,5	4,5	0,0
DR	39%	71%	26%	7	7	0,0
JH	75%	80%	5%	2	2	0,0
NA	84%	87%	3%	1	1	0,0
SN	56%	69%	6%	3	3	0,0
MU	38%	71%	35%	10	10	0,0
AA	46%	76%	30%	9	9	0,0
Jumlah					55	0,0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon*, jumlah jenjang yang kecil atau T_{hitung} nilainya adalah 55,0. Sedangkan T_{tabel} untuk n = 10 dengan taraf kesalahan 5 % nilainya adalah 8. Sehingga T_{hitung} 55,0 > T tabel 8,0

atau berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya bimbingan kelompok teknik *johari window* dapat meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

TABEL HARGA-HARGA KRITIS DALAM TEST WILCOXON

N	Tingkat signifikasi untuk test satu fihak (One Tail Test)		
	0,025	0,010	0,005
	Tingkat signifikasi untuk test satu fihak (one tail test)		
	0,05	0,02	0,01
6	0		
7	2	0	
8	4	2	0
9	6	3	2
10	8	5	3
11	11	7	5
12	14	10	7
13	17	13	10
14	21	16	13
15	25	20	16
16	30	24	20
17	35	28	23
18	40	33	28
19	46	38	32
20	52	43	38
21	59	49	43
22	66	56	49
23	73	62	55
24	81	69	61
25	89	77	68

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 16

DAFTAR RESPONDEN *PRE TEST*

Sabtu, 09 Oktober 2012

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Agus Priono	1.
2.	Ahmad Arzaq Zakky	2.
3.	Ahmad Hendri Ristiawan	3.
4.	Ahmad Saiful Rifkhi	4.
5.	Ali Khafid	5.
6.	Ana Nadiah	6.
7.	Ani Maghfiroh	7.
8.	Dirga Setyawan	8.
9.	Dwi Lestari	9.
10.	Eko Satrio	10.
11.	Ervin Nugroho Setiawan	11.
12.	Fajar Herbudiana	12.
13.	Farid Azis	13.
14.	Farid Manarul Irsyad	14.
15.	Feri Ardiyanto	15.
16.	Fifin Khamidah Setyawati	16.
17.	Firansyah Fikri Haikal	17.
18.	Fitri Wahyuni	18.
19.	Jeannyar Hawa Dacosta	19.
20.	Likhayati Dewi	20.
21.	Muhammad Kholid Wijaya	21.
22.	Muhammad Taufik Ismail	22.
23.	Muhammad Makhrudin	23.
24.	Muhammad Rizaful Ahya	24.
25.	Muntiani	25.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

26.	Nudiya Amburika	26.
27.	Nur Arisa	27.
28.	Putri Pujiwati	28.
29.	Saifuddin	29.
30.	Shinta Mayasari	30.
31.	Siti Nor Khafindoh	31.
32.	Sani Kaiful Khoiriyah	32.
33.	Sania Amalia	33.
34.	Susi Fatmawati	34.
35.	Via Yustiana Dewi	35.
36.	Widodo Wahyu Saputro	36.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR HADIR SISWA
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SMA WALISONGO PECANGAAN

Pertemuan :

Hari, tanggal :

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1.
2.		2.
3.		3.
4.		4.
5.		5.
6.		6.
7.		7.
8.		8.
9.		9.
10.		10.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR HADIR SISWA
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SMA WALISONGO PECANGAAN

Pertemuan :

Hari, tanggal :

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1.
2.		2.
3.		3.
4.		4.
5.		5.
6.		6.
7.		7.
8.		8.
9.		9.
10.		10.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR HADIR SISWA
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SMA WALISONGO PECANGAAN

Pertemuan :

Hari, tanggal :

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1.
2.		2.
3.		3.
4.		4.
5.		5.
6.		6.
7.		7.
8.		8.
9.		9.
10.		10.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR HADIR SISWA
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SMA WALISONGO PECANGAAN

Pertemuan :

Hari, tanggal :

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1.
2.		2.
3.		3.
4.		4.
5.		5.
6.		6.
7.		7.
8.		8.
9.		9.
10.		10.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR HADIR SISWA
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SMA WALISONGO PECANGAAN

Pertemuan :

Hari, tanggal :

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1.
2.		2.
3.		3.
4.		4.
5.		5.
6.		6.
7.		7.
8.		8.
9.		9.
10.		10.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR HADIR SISWA
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SMA WALISONGO PECANGAAN

Pertemuan :

Hari, tanggal :

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1.
2.		2.
3.		3.
4.		4.
5.		5.
6.		6.
7.		7.
8.		8.
9.		9.
10.		10.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR HADIR SISWA
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SMA WALISONGO PECANGAAN

Pertemuan :

Hari, tanggal :

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1.
2.		2.
3.		3.
4.		4.
5.		5.
6.		6.
7.		7.
8.		8.
9.		9.
10.		10.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR HADIR SISWA
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SMA WALISONGO PECANGAAN

Pertemuan :

Hari, tanggal :

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1.
2.		2.
3.		3.
4.		4.
5.		5.
6.		6.
7.		7.
8.		8.
9.		9.
10.		10.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR RESPONDEN *POST TEST*

Senin, 12 November 2012

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Agus Priono	1.
2.	Ahmad Arzaq Zakky	2.
3.	Ahmad Hendri Ristiawan	3.
4.	Ahmad Saiful Rifkhi	4.
5.	Ali Khafid	5.
6.	Ana Nadiah	6.
7.	Ani Maghfiroh	7.
8.	Dirga Setyawan	8.
9.	Dwi Lestari	9.
10.	Eko Satrio	10.
11.	Ervin Nugroho Setiawan	11.
12.	Fajar Herbudiana	12.
13.	Farid Azis	13.
14.	Farid Manarul Irsyad	14.
15.	Feri Ardiyanto	15.
16.	Fifin Khamidah Setyawati	16.
17.	Firansyah Fikri Haikal	17.
18.	Fitri Wahyuni	18.
19.	Jeannyar Hawa Dacosta	19.
20.	Likhayati Dewi	20.
21.	Muhammad Kholid Wijaya	21.
22.	Muhammad Taufik Ismail	22.
23.	Muhammad Makhrudin	23.
24.	Muhammad Rizaful Ahya	24.
25.	Muntiani	25.
26.	Nudiya Amburika	26.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

27.	Nur Arisa	27.
28.	Putri Pujiwati	28.
29.	Saifuddin	29.
30.	Shinta Mayasari	30.
31.	Siti Nor Khafindoh	31.
32.	Sani Kaiful Khoiriyah	32.
33.	Sania Amalia	33.
34.	Susi Fatmawati	34.
35.	Via Yustiana Dewi	35.
36.	Widodo Wahyu Saputro	36.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 17

RESUME KEGIATAN

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *JOHARI WINDOW*

A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

B. Pertemuan : 1

C. Hari/Tanggal : Senin, 15 Oktober 2012

D. Tempat : Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara

E. Waktu : 13.00-14.00 WIB

F. Pemimpin Kelompok : Sania Nur Hanifia

G. Topik yang dibahas : Bersikap Objektif

H. Uraian Pembahasan :

Topik yang dibahas adalah Bersikap Objektif.

Seseorang dapat mengatakan secara jujur dan menjauhkan kepentingan dirinya sebagai subjek dengan bersikap objektif. Sikap objektif terlihat pada kebiasaan menyatakan apa adanya, tanpa diikuti perasaan pribadi. Seseorang yang mengedepankan objektivitas atau rasionalitas, akan memiliki pendirian kuat dan mampu berpikir jernih dalam menghadapi berbagai persoalan sehingga tidak mudah difitnah atau terombang-ambing oleh keadaan.

Latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan penghargaan. Anggota kelompok belajar menerima penghargaan dari anggota lainnya. Setiap anggota diberi kesempatan untuk saling bertukar umpan balik yang positif. Masing-masing anggota mengetahui sifat yang dinilai positif dan dihargai oleh orang lain.

I. Beberapa pendapat dari anggota kelompok:

DR : bersikap objektif itu penting dilakukan agar senantiasa adil dalam segala hal.

SN : bersikap objektif sangat penting diterapkan agar dalam menyelesaikan perselisihan seseorang lebih efektif jika bisa bersikap objektif.

Mu : kita menjadi tidak pemilih dalam berteman apabila diterapkan sikap yang objektif.

JH : sikap objektif sangat penting diterapkan agar kita bisa adil dalam mengambil keputusan.

NA : sikap objektif dapat menumbuhkan sikap adil yang penting bagi kita agar kita bisa bijaksana dalam mengambil tindakan.

AA : dengan bersikap objektif maka kita tidak akan berbuat semena-mena kepada orang lain.

AK : apabila mampu bersikap objektif maka seseorang bisa jujur dalam tindakannya.

FH : bersikap objektif penting diterapkan bagi semua orang agar lebih tepat dalam mengambil atau menyimpulkan suatu tindakan.

VY : bersedia berbaur dengan sesama merupakan solusi agar kita dapat bersikap objerktif.

SF : bersikap objektif berarti menilai baik atau buruk, benar atau salah dan layak atau tidak layak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga lebih tepat.

J. Kesimpulan:

Dalam pembahasan topik tentang bersikap objektif, maka dapat disimpulkan bahwa agar keterbukaan diri dapat meningkat khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya maka sikap objektif perlu diterapkan. Bersikap objektif membuat kita mengatakan secara jujur dalam segala tindakan, menilai baik dan buruk sesuai kenyataan, tepat dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Selain itu, sikap objektif dapat menumbuhkan sikap adil yang penting bagi kita agar kita bisa bijaksana dalam mengambil segala tindakan.

Pecangaaan, 15 Oktober 2012

Penyelenggara Layanan

Sania Nur Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RESUME KEGIATAN

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *JOHARI WINDOW*

A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

B. Pertemuan : 2

C. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Oktober 2012

D. Tempat : Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara

E. Waktu : 13.00-14.00 WIB

F. Pemimpin Kelompok : Sania Nur Hanifia

G. Topik yang dibahas : Bersikap Provisional

H. Uraian Pembahasan :

Topik yang dibahas adalah Bersikap Provisional

Bila seseorang bersikap yakin tidak tergoyahkan dan berpikiran tertutup, akan mendorong perilaku *defense* pada diri pendengar. Dengan kata lain, orang yang tidak memiliki sikap provisional akan menimbulkan sifat dogmatis, ingin menang sendiri, dan melihat pendapatnya sebagai kebenaran mutlak yang tidak dapat diganggu gugat.

Latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan raja yang tersinggung. Latihan ini membantu para anggota untuk dapat mengutarakan kritik terhadap orang lain dan menerima kritik dari orang lain serta untuk mengungkapkan reaksi terhadap kritik dari orang lain. Di samping itu, anggota juga dapat melatih diri untuk mengutarakan kritik yang bersifat membangun dan tenggang rasa.

I. Beberapa pendapat dari anggota kelompok:

NA : bersikap provisional berarti bersikap terbuka tentang segala hal.

MU : bersikap provisional penting ditanamkan bagi seorang pemimipin, dengan begitu dia tidak akan egois terhadap keyakinannya saja dan bersedia mendengarkan anggotanya.

SN : bersikap privisonal berarti memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan kebenaran.

VY : dapat mendukung suasana yang jujur, saling menerima, empati dan hubungan yang sehat.

DR : siap mengubah pendapat sendiri, apabila memang pendapat sendiri itu terbukti salah.

AA : dapat menciptakan persamaan yang positif dalam suatu kelompok.

SF : belajar percaya orang lain apabila bisa bersikap provisional.

AK : melatih setiap orang untuk tidak menang sendiri dan mau mendengarkan orang lain.

FH : apabila kita bisa bersikap provisional maka setiap masalah yang ada dapat diselesaikan dengan mengalah terhadap kebenaran.

JH : memberikan peluang kepada setiap orang untuk bisa terbuka melalui sikap provisional. Selain itu dengan bersikap provisional kita

J. Kesimpulan:

Dalam pembahasan topik tentang bersikap provisional, maka dapat disimpulkan bahwa agar keterbukaan diri dapat meningkat khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya maka kita harus bersikap provisomal agar kita dapat bersikap terbuka, bersedia mendengarkan pendapat orang lain dan meninjau kembali pendapat kita serta merubahnya apabila pendapat kita salah. Selain itu, apabila kita bisa bersikap provisional maka setiap masalah yang ada dapat diselesaikan dengan mengalah terhadap kebenaran

Pecangaaan, 18 Oktober 2012

Penyelenggara Layanan

Sania Nur Hanifia

NIM. 1301408018

RESUME KEGIATAN

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *JOHARI WINDOW*

A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

B. Pertemuan : 3

C. Hari/Tanggal : Senin, 22 Oktober 2012

D. Tempat : Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara

E. Waktu : 13.00-14.00 WIB

F. Pemimpin Kelompok : Sania Nur Hanifia

G. Topik yang dibahas : Memahami Diri Sendiri

H. Uraian Pembahasan :

Topik yang dibahas adalah Memahami Diri Sendiri

Jika kita sudah faham akan diri sendiri, kita tidak lagi mengikuti pengaruh orang lain. Tidak perlu memaksakan agar orang lain mengikuti kemauan kita. Memahami diri sendiri berarti mengerti kemauan tubuh. Mana yang bermanfaat bagi tubuh dan mana yang akan merugikan tubuh.

Latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan ciri-ciri kepribadian saya. Melalui latihan ini, anggota kelompok dapat belajar mengenal dirinya sendiri lebih baik, yaitu dengan cara melihat diri dari kacamata orang lain (anggota kelompok lain).

I. Beberapa pendapat dari anggota kelompok:

JH : memahami diri sendiri berarti mengerti segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki diri sendiri.

SF : memahami diri sendiri berarti bisa menempatkan segala kelebihan dan kekurangan, mengetahui segala yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan.

FH : dengan memahami diri sendiri seseorang bisa mengurangi resiko terkucilkan atau terisolasi dari teman-temannya.

AK : dengan memahami diri sendiri kita bisa memahami orang lain.

SN : kita tidak akan memaksakan kepada orang lain agar mengerti kemauan kita.

NA : kita tidak akan pernah terpengaruh dengan orang lain apabila kita bisa memahami diri sendiri.

DR : memahami diri sendiri berarti mengerti kemauan tubuh, mana yang bermanfaat bagi tubuh kita dan tidak bermanfaat bagi tubuh kita.

AA : melakukan dialog di depan kaca merupakan salah satu alternatif agar kita dapat memahami diri sendiri.

MU : banyak bergaul agar melatih kepercayaan diri sehingga nantinya dapat memahami diri sendiri.

VY : memahami diri sendiri dapat membantu seseorang agar bisa memahami perasaan-perasaannya dan mengekspresikannya dengan cara-cara yang sehat.

J. Kesimpulan:

Dalam pembahasan topik tentang bersikap objektif, maka dapat disimpulkan bahwa agar keterbukaan diri dapat meningkat khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya maka memahami diri sendiri berarti mengerti kemauan tubuh, mana yang bermanfaat bagi tubuh dan tidak bermanfaat bagi tubuh serta mengukur kemampuan diri, baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki. Sehingga penting bagi kita memahami diri sendiri agar bisa memahami perasaan-perasaannya dan mengekspresikannya dengan cara-cara yang sehat.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Pecangaaan, 22 Oktober 2012

Penyelenggara Layanan

Sania Nur Hanifia

NIM. 1301408018

RESUME KEGIATAN

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *JOHARI WINDOW*

A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

B. Pertemuan : 4

C. Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2012

D. Tempat : Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara

E. Waktu : 13.00-14.00 WIB

F. Pemimpin Kelompok : Sania Nur Hanifia

G. Topik yang dibahas : Memahami Orang Lain

H. Uraian Pembahasan :

Topik yang dibahas adalah Memahami Orang Lain

Seseorang yang bisa memahami orang lain, akan lebih mudah diterima orang lain. Sikapnya yang apa adanya, tidak dibuat-buat membuat orang lain merasa nyaman dan tidak merasa kalau dirinya sedang dinilai. Walaupun baru kenal atau di lingkungan yang cenderung baru mereka lebih cepat diterima dan disenangi orang lain dibanding mereka yang kurang memahami perasaan orang lain.

Latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan siapa yang mempunyai sifat seperti itu. Latihan ini membantu anggota kelompok untuk mengenali anggota kelompok lain dengan lebih baik, sekaligus juga meneliti sifat-sifat mereka. Secara keseluruhan latihan ini dapat membantu anggota kelompok untuk menciptakan suasana yang spontan dan terbuka.

I. Beberapa pendapat dari anggota kelompok:

AK : memahami orang lain berarti memahami perasaan dan permasalahan yang dialami orang lain.

SN : memahami orang lain sama halnya dengan merasakan yang dirasakan orang lain, baik pada saat dia senang maupun sedih.

AA : kita bisa mengalah kepada orang lain jika kita bisa memahami mereka.

MU : memberikan kesempatan kepada orang lain untuk terbuka kepada kita karena kita memahami dia.

NA : dengan memahami orang lain maka orang lain bisa memberikan kepercayaan kepada kita.

JH : memahami orang lain dapat membantu kita untuk lebih mudah menyesuaikan diri.

VY : keuntungan kita memahami orang lain salah satunya kita bisa lebih peka terhadap kondisi teman maupun sekitar kita.

FH : memahami orang lain sama halnya dengan kita empati terhadap dia.

DR : orang akan lebih nyaman apabila kita mampu memahami mereka.

SF : pentingnya kita memahami orang lain adalah agar kita bisa menjadi pribadi yang supel dan mudah bergaul dengan siapa saja termasuk orang yang baru kenal.

J. Kesimpulan:

Dalam pembahasan topik tentang bersikap objektif, maka dapat disimpulkan bahwa agar keterbukaan diri dapat meningkat khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya maka memahami orang lain sangat penting manakala kita dapat mengerti perasaan orang lain, merasakan perasaannya sehingga orang lain akan merasa nyaman, percaya, terbuka kepada kita. Selain itu memahami orang lain juga mempermudah setiap orang untuk terbuka kepada kita sehingga nantinya kita mudah bergaul (supel) dan dapat menyesuiaikan diri baik dilingkungan lama maupun lingkungan baru.

Pecangaaan, 25 Oktober 2012

Penyelenggara Layanan

Sania Nur Hanifia

NIM. 1301408018

RESUME KEGIATAN

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *JOHARI WINDOW*

A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

B. Pertemuan : 5

C. Hari/Tanggal : Senin, 29 Oktober 2012

D. Tempat : Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara

E. Waktu : 13.00-14.00 WIB

F. Pemimpin Kelompok : Sania Nur Hanifia

G. Topik yang dibahas : Menerapkan Sikap Percaya

H. Uraian Pembahasan :

Topik yang dibahas adalah Menerapkan Sikap Percaya

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia harus saling berinteraksi dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk percaya dengan orang lain dan dipercaya orang lain. Kepercayaan yang dibangun antar manusia bertujuan untuk menghasilkan sebuah kerja sama dan memperoleh hasil yang lebih baik dengan kepercayaan tersebut.

Latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan saya percaya kepadamu. Latihan ini membantu anggota kelompok untuk menyadari apa yang membuat mereka percaya, was-was ataupun tidak percaya pada anggota kelompok. Melalui latihan ini juga suasana kepercayaan dalam kelompok dapat diperbaiki.

I. Beberapa pendapat dari anggota kelompok:

AA : kepercayaan yang dibangun antar manusia bertujuan untuk menghasilkan sebuah kerja sama dan memperoleh hasil yang lebih baik demgan kepercayaan tersebut.

FH : banyak manfaat yang bisa kita peroleh jika orang lain mau percaya pada kita.

MU : menerapkan sikap percaya penting agar kita bisa bersikap positif dalam menempatkan segala hal, salah satunya adalah kemudahan untuk kerja sama dan menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih.

SF : jika kita sudah percaya pada kemampuan diri kita sendiri, maka orang lain akan lebih mudah percaya pada kemampuan kita dibandingkan mereka yang pesimis dengan diri mereka sendiri.

AK : memiliki kemampuan untuk terus memegang komitmen untuk berdisiplin tentu punya nilai lebih agar orang lain mau percayai kita.

JH : menjadi pribadi yang supel, mudah bergaul, dan terbuka bisa membuat seseorang lebih mudah mempercayai kita.

VY : berempati adalah hal yang penting agar kita bisa menerapkan kepercayaan dan dipercayai orang lain.

NA : selalu mengutamakan kejujuran dalam segala tindakan merupakan hal penting agar kita bisa dipercaya orang lain.

SN : dengan menerapkan sikap percaya kepada orang lain maka akan meningkatkan komunikasi antarpribadi.

DR : dengan menerima orang lain apa adanya tanpa menilainya maka kepercayaan akan mudak tumbuh dalam hubungan antar pribadi.

J. Kesimpulan:

Dalam pembahasan topik tentang bersikap objektif, maka dapat disimpulkan bahwa agar keterbukaan diri dapat meningkat khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya maka sikap percaya penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak manfaat yang bisa kita peroleh jika kita dapat menerapkan sikap percaya, antara lain meningkatkan komunikasi antarpribadi kerena membuka saluran komunikasi, memperlancar pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang untuk pencapaian tujuan.

Pecangaaan, 29 Oktober 2012

Penyelenggara Layanan

Sania Nur Hanifia

NIM. 1301408018

RESUME KEGIATAN

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *JOHARI WINDOW*

A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

B. Pertemuan : 6

C. Hari/Tanggal : Kamis, 29 1 November 2012

D. Tempat : Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara

E. Waktu : 13.00-14.00 WIB

F. Pemimpin Kelompok : Sania Nur Hanifia

G. Topik yang dibahas : Menerapkan Sikap Terbuka

H. Uraian Pembahasan :

Topik yang dibahas adalah Menerapkan Sikap Terbuka

Membuka diri terhadap orang lain (*self disclosure*) itu ibarat mata uang, memiliki dua sisi. Di satu sisi berarti memasuki hubungan yang lebih matang. Di sisi lain, terdapat risiko dicemooh dan dikhianati. Bagaimanapun, self disclosure merupakan isyarat berkembangnya hubungan yang sehat yang perlu dikelola. Kadang-kadang kita dibuat kagum oleh seseorang yang dengan sangat terbuka dapat menceritakan apa saja yang ia pikirkan, rasakan, dan inginkan. Meskipun banyak kesulitan atau kekurangan, hidup seolah dirasa sebagai hal yang ringan, dan dilakoni tanpa beban.

Latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan siapakah kamu. Latihan ini memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling berkenalan dan bersedia mengambil resiko atas keterbukaan sikap dalam berkomunikasi dengan orang lain. Secara keseluruhan latihan ini dapat membantu anggota kelompok untuk menciptakan suasana yang spontan dan terbuka.

I. Beberapa pendapat dari anggota kelompok:

MU : bersikap terbuka berarti memberikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain, baik mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya.

AK : dengan mengungkapkan perasaan dan berbagi pengalaman maka akan dapat semakin mempererat hubungan persahabatan.

SN : bila kita menghadapi ketegangan atau stres karena suatu hal, bila tidak diungkapkan akan berkembang menjadi eksplosif (mudah meledak). Sebaliknya, bila diungkapkan kepada orang lain, kita akan menemukan jalan keluar.

NA : berbagi dengan orang lain mengenai diri atau persoalan yang kita hadapi, dapat memberikan kondisi psikologis yang meringankan.

DR : dengan menunjukkan keinginan untuk membuka diri terhadap orang lain dan menghargai pengungkapan diri orang lain, berarti kita meningkatkan kemampuan untuk memahami sudut pandang atau perspektif yang berbeda.

JH : dengan menerima orang lain kita bisa terbuka kepada orang lain dan bisa menerima kondisi diri sendiri.

FH : sudah seharusnya kita terbuka kepada orang lain dengan jujur apa adanya bukan hanya memberikan kebohongan.

AA : menerapkan sikap terbuka sangat penting agar kita tidak menjadi pribadi yang tertutup.

VY : dengan terbuka maka kita dapat mengurangi rasa malu dan meningkatkan penerimaan diri.

SF : dengan bersikap terbuka maka kita akan mudah untuk melakukan komunikasi dan hubungan dengan orang lain.

J. Kesimpulan:

Dalam pembahasan topik tentang bersikap objektif, maka dapat disimpulkan bahwa agar keterbukaan diri dapat meningkat khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya maka menerapkan sikap terbuka merupakan hal terpenting dalam keterbukaan diri, manfaatnya sangat banyak sekali, diantaranya meningkatkan kesadaran diri, membangun hubungan yang lebih dekat dan mendalam, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan mengurangi rasa malu. Selain itu memahami diri sendiri juga mempermudah setiap orang untuk terbuka kepada kita sehingga nantinya kita mudah bergaul (supel) dan

dapat menyesuaikan diri baik dilingkungan lama maupun lingkungan baru. Menerapkan sikap terbuka yaitu memberikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi yang diberikan tersebut dapat mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya.

Pecangaaan, 1 November 2012
Penyelenggara Layanan

Sania Nur Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RESUME KEGIATAN

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *JOHARI WINDOW*

A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

B. Pertemuan : 7

C. Hari/Tanggal : Senin, 5 November 2012

D. Tempat : Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara

E. Waktu : 13.00-14.00 WIB

F. Pemimpin Kelompok : Sania Nur Hanifia

G. Topik yang dibahas : Menumbuhkan Kemampuan Menyesuaikan Diri

H. Uraian Pembahasan :

Topik yang dibahas adalah Menumbuhkan Kemampuan Menyesuaikan Diri

Penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (mastery), yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustasi tidak terjadi.

Latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan identitas yang baru. Latihan ini membantu anggota kelompok untuk mencoba beberapa peranan yang biasanya sulit dilakukan salam kehidupan sehari-hari. Anggota diperbolehkan bersandiwara, mengambil sikap dan berbicara dengan kata-kata apa saja menurut kehendaknya.

I. Beberapa pendapat dari anggota kelompok:

NA : penyesuaian diri berarti kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

AK : penyesuain diri berarti perubahan perilaku seseorang agar bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

FH : penyesuaian diri penting dilakukan agar kita senantiasa percaya diri, tanggung jawab, tidak lari dari kenyataan dan tidak kecewa terhadap diri sendiri.

VY : apabila tidak bisa menyesuaikan diri maka kita akan mudah mengalami stress dan dikucilkan orang lain.

SF : penyesuaian diri dengan lingkungan teman sebaya penting kita lakukan agar kita bisa mencurahkan kepada teman-teman apa yang tersimpan di dalam hati dari angan–angan, pemikiran, dan perasaan.

JH : semakin kita bisa menyesuaikan diri maka kita akan semakin meningkat kebutuhan, berusaha menerima diri sendiri serta mengetahui kekuatan dan kelemahan diri.

SN : penyesuian diri bisa dilakukan di lingkungan sekolah, menyesuaikan diri dengan aturan sekolah, guru dan tugas yang diberikan.

MU : menghargai orang lain adalah salah satu hal penting dalam hal menyesuaikan diri, bersikap terbuka dengan siapa saja dengan begitu kita bisa menyesuaikan diri dengan mereka.

AA : selalu berpenampilan dan berprasangka baik, berpakaian bersih, rapi dan berusaha menghilangkan aroma-aroma yang tidak enak serta berfikiran positif terhadap orang lain.

DR : berkomunikasi yang baik dengan orang lain, sehingga mereka nyaman dan kita bisa menyesuaikan diri dengan mereka.

J. Kesimpulan:

Dalam pembahasan topik tentang bersikap objektif, maka dapat disimpulkan bahwa agar keterbukaan diri dapat meningkat khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya maka penyesuaian diri sangat penting dilakukan agar kita senantiasa percaya diri, tanggung jawab, tidak lari dari kenyataan dan tidak kecewa terhadap diri sendiri.

Pecangaaan, 5 November 2012

Penyelenggara Layanan

Sania Nur Hanifia

NIM. 1301408018

RESUME KEGIATAN

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *JOHARI WINDOW*

A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

B. Pertemuan : 8

C. Hari/Tanggal : Kamis, 8 November 2012

D. Tempat : Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara

E. Waktu : 13.00-14.00 WIB

F. Pemimpin Kelompok : Sania Nur Hanifia

G. Topik yang dibahas : Meningkatkan Kepercayaan Diri

H. Uraian Pembahasan :

Topik yang dibahas adalah Menumbuhkan Kemampuan Menyesuaikan Diri

Definisi percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri, termasuk percaya atas kemampuan dirinya yang diwujudkan dalam lingkungan yang semakin menantang serta percaya pada keputusan dan pendapatnya untuk mengatasi kegagalan secara konstruktif

Latihan yang menunjang teknik *johari window* yaitu latihan umapn balik yang keratif. Latihan ini memberikan kesempatan kepada para anggota kelompok untuk saling memberitahukan kesan yang diperoleh terhadap anggota lain dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Secara keseluruhan latihan ini dapat membantu anggota kelompok menjadi lebih percaya pada diri sendiri kalau dirinya dapat mngetahui tentang kesan yang diperoleh orang lain mengenai dirinya

I. Beberapa pendapat dari anggota kelompok:

JH : percaya diri adalah perilaku yang menunjukkan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri yang sering muncul dalam berbagai situasi dan menghasilkan kinerja yang lebih unggul.

VY : percaya diri yaitu percaya atas kemampuan dirinya yang diwujudkan dalam lingkungan yang semakin menantang serta percaya pada keputusan dan pendapatnya untuk mengatasi kegagalan secara konstruktif.

AA : percaya diri yaknik menampilkan diri sebagai seorang yang berkuasa atau sebagai orang yang mengesankan n.

DR : percaya diri yaknik menampilkan diri sebagai seorang yang berkuasa atau sebagai orang yang mengesankan.

SN : menunjukkan keyakinan dalam mengambil keputusan atau kemampuan.

NA : agar bisa percaya diri memerlukan latihan serta pengalaman, dan kita harus yakin bahwa kita bisa mengatasinya.

AK : untuk bisa percaya diri perlu mempunyai landasan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang cukup.

FH : seseorang harus senantiasa berusaha dalam meningkatkan kemampuan/ketrampilan, pengetahuan agar mampu bersikap percaya diri.

SF : bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berpikiran positif.

MU : dengan percaya diri maka mampu mendorong seseorang bertingkah laku baik, dan berkinerja baik

J. Kesimpulan:

Dalam pembahasan topik tentang bersikap objektif, maka dapat disimpulkan bahwa agar keterbukaan diri dapat meningkat khususnya dalam komunikasi antar teman sebaya maka penyesuaian diri sangat penting dilakukan kareba banyak manfaat yang diperoleh antara lain mampu mendorong seseorang bertingkah laku baik dan berkinerja baik

Pecangaaan, 8 November 2012

Penyelenggara Layanan

Sania Nur Hanifia

NIM. 1301408018

Lampiran 18

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : September
Minggu : IV (24-29 Oktober 2012)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No.	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Kamis, 27 September 2012	07.00-07.45	Siswa Kelas XI IS 1	Aplikasi Instrumentasi	*Try Out* Skala Psikologi Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya	*Try out* diberikan kepada 35 siswa, diambil berdasarkan rekomendasi dari Guru BK, karena peneliti percaya Guru BK sudah mengetahui bagaimana karakteristik siswa-siswanya, dan jika dilakukan proses identifikasi lebih mendalam akan memakan waktu yang lama	Hasil yang diperoleh dari uji coba soal ini diketahhui dari 106 pernyataan yang ada dalam skala psikologi yang diuji cobakan, terdapat 12 item pernyataan yang tidak valid dan 94 item dinyatakan valid pada skala psikologi yang nantinya akan dijadikan alat ukur dalam penelitian ini

Pecangaan, September 2012

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S.Pd
NIP. -

Sania Nut Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : Oktober
Minggu : II (8-13 Oktober 2012)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No.	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Selasa, 9 Oktober 2012	07.00-07.45	Siswa Kelas XI IS 1	Aplikasi Instrumentasi	*Pre Test* (penilaian sebelum dilakukan eksperimen)	*Pre test* diberikan kepada 10 siswa yang telah teridentifikasi memiliki keterbukaan diri rendah sedang tinggi saat maju di depan kelas pada saat proses seleksi subyek sebelumnya	Dari hasil *pre test* memperlihatkan bahwa siswa tersebut belum memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya yang baik sebelum dilakukan *treatment*

Pecangaan, November 2012

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S.Pd
NIP. -

Sania Nut Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : Oktober
Minggu : III (15-20 Oktober 2012)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No.	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Senin, 15 Oktober 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Menerapkan Sikap Objektif	Proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* berjalan lancar, meskipun hanya beberapa anggota yang terbuka dalam menyampaikan pendapat, praktikan mengaktifkan bimbimgan kelompok dengan memberikan pertanyaan pada semua siswa	• Laiseg : U: Siswa memahami bagaimana dan kapan siswa harus bersikap objektif C: Siswa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* A :Siswa menerapkan sikap objektif dalam segala hal • Laijapen : Siswa dapat menerapkan sikap objektif sehingga tidak merugikan dirinya dan orang lain • Laijapan : Siswa selalu objektif dalam menyikapi segalasesuatu baik itu yang bersifat mendesak maupun berupa pilihan

PERPUSTAKAAN UNNES

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : Oktober
Minggu : III (15-20 Oktober 2012)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No.	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Kamis, 18 Oktober 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Menerapkan Sikap Provisional	Proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* berjalan lancar, tetepi beberapa siswa pasif, hanya 5 siswa yang aktif berbicara, dan beberapa diantaranya masih ada yang gaduh mengejek temannya	• Laiseg : U: Siswa memahami bagaimana dan kapan siswa harus bersikap provisional C: Siswa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* A :Siswa menerapkan sikap provisional dalam meyakini sesuatu dan berusaha merubah keyakinannya yang salah • Laijapen : Siswa dapat menerapkan sikap provisional • Laijapan : Siswa dapat meningkatkan sikap provisional dengan bersedia mengubah pendapatnya dan menerima pendapat orang lain yang menurutnya memang benar

PERPUSTAKAAN UNNES

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : Oktober
Minggu : IV (22-27 Oktober 2012)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No.	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Senin, 22 Oktober 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Memahami Diri Sendiri	Proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* berjalan lancar, siswa sudah aktif mengikuti kegiatan ini, ada 2 siswa yang pasif, salah satunya sedang sakit, siswa antusias dengan latiha teknik johari window yang diberikan praktikan	• Laiseg : U: Siswa dapat menyebutkan maksud dari memahami diri sendiri dan dapat mengungkapkan hal-hal yang menjadi ciri-ciri orang yang dapat menerima dirinya dengan baik C: Siswa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* A :Siswa akan berusaha untuk dapat menerima dirinya sendiri dengan baik ciri yang telah dibahs baik yang bernilai positif maupu negatif • Laijapen : Siswa dapat menerima keadaan dirinya dengan baik, tidak mengeluh dengan kondisi yang dimiliki • Laijapan : Siswa dapat meningkatkan penerimaan terhadap orang lain sehingga dapat memahami perasaan dan apa yang dirasakan orang lain

PERPUSTAKAAN UNNES

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : Oktober
Minggu : IV (22-27 Oktober 2012)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No.	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Kamis, 25 Oktober 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Memahami Orang Lain	Proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* berjalan lancar, siswa aktif mengemukakan pendapatnya, saat diberikan latihan teknik *johari window* siswa sangat antusias mengikuti latihan sampai selesai	• Laiseg : U: Siswa dapat menyebutkan maksud dari memahami orang lain, sifat-sifat yang dimiliki orang lain C: Siswa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* A :Siswa akan berusaha untuk memahami orang lain, mengerti sifat-sifat yang dimiliki orang lain • Laijapen : Siswa dapat menerima keadaan yang dimiliki orang lain dengan baik, sehingga siswa mampu terbuka terhadap orang lain dan memahami perasaan orang lain • Laijapan : Siswa dapat meningkatkan penerimaan dirinya sendiri agar menjadi lebih baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : November
Minggu : I (29 Okt.-3 Nov. 2012)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No.	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Senin, 29 Oktobber 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Menerapkan Sikap Percaya	Proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* berjalan lancar, siswa aktif mengemukakan pendapatnya, tetapi pada saat diberi latihan teknik johari window siswa kurang terbuka pada saat proses latihan	• Laiseg : U: Siswa dapat menyebutkan maksud dari menerapkan sikap percaya kepada orang lain dan bagaimana bisa dipercaya orang lain C: Siswa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* A :Siswa akan berusaha untuk menerapkan sikap percaya baik pada diri sendiri maupun pada orang lain • Laijapen : Siswa dapat menerapkan sikapa percaya kepada diri sendiri dan orang lain serta bagaimana dipercaya orang lain • Laijapan : Siswa dapat meningkatkan sikap percaya kepada orang lain sehingga siswa bisa terbuka dengan orang lain

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : November
Minggu : I (29 Okt.-3 Nov. 2012)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No.	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Kamis, 1 November 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Menerapkan Sikap Terbuka	Proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* berjalan lancar, siswa aktif dan semakin terbuka dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing	• Laiseg : U: Siswa dapat menjelaskan cara untuk bersikap terbuka C: Siswa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* A :Siswa akan berusaha untuk bersikap terbuka • Laijapen : Siswa mampu bersikap terbuka sehingga komunikasi menjadi lebih efektif • Laijapan : Siswa dapat meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi sehingga tidak akan mengganggu perkembangan sosialnya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : November
Minggu : II (5-10 November 2012)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No.	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Senin, 5 November 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Menumbuhkan Kemampuan Menyesuaikan Diri	Proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* berjalan lancar, siswa aktif dan semakin terbuka dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing	• Laiseg : U: Siswa dapat menjelaskan cara untuk menumbuhkan kemampuan menyesuaikan diri C: Siswa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* A :Siswa akan berusaha untuk membiasakan menyesuaikan diri • Laijapen : Siswa mampu menyesuaikan diri baik dilingkungan keluarga, teman sebaya, maupun sekolah • Laijapan : Siswa dapat meningkatkan penyesuaian diri baik di lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun sekolah

PERPUSTAKAAN UNNES

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : November
Minggu : II (5-10 November 2012)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No.	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Kamis, 8 November 2012	13.00-14.00	Siswa Kelas XI IS 1 sebanyak 10 anak	Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*	Topik Tugas: Meningkatkan Kepercayaan Diri	Proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *johari window* berjalan lancar, siswa aktif dan terbuka dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing sehingga dinamika kelompok yang tercipta sangat baik	• Laiseg : U: Siswa dapat menjelaskan cara untuk tampil percaya diri di depan umum C: Siswa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *johari window* A :Siswa akan berusaha untuk tampil percaya diri • Laijapen : Siswa mampu bersikap percaya diri • Laijapan : Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri di depan umum sehingga bisa dipercaya orang lain dan mampu mengambil keputusan dalam segala tindakan

PERPUSTAKAAN UNNES

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Kelas : XI IS 1

Bulan : November
Minggu : III (12-17 November 2012)
Praktikan : Sania Nur Hanifia

No.	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Senin, 12 Oktober 2012	07.00-07.45	Siswa Kelas XI IS 1	Aplikasi Instrumentasi	*Post test* (Penilaian setelah ekperimen)	*Post test* diberikan dengan mengguanakan skala keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dengan yang diberikan pada saat *pre test*. Pelaksanaan *post test* berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan	Hasil yang diperoleh dari *post test* ini adalah dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya dapat dibantu dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik johari window

Pecangaan, November 2012

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Siti Hanifah, S.Pd
NIP. -

Sania Nut Hanifia
NIM. 1301408018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 19

Evaluasi Pemahaman Diri dan Tindakan (UCA) Anggota

Pertemuan I Topik Bersikap Objektif

No	Nama	*Understanding*	*Comfortable*	*Action*
1.	SF	Bersikap objektif penting dilakukan agar seseorang tidak sembarang dalam menilai	Senang	Berusaha untuk bersikap objektif
2.	VY	Bersikap objektif berarti menilai sesuatu apa adanya	Senang	Lebih bersikap ojektif dalam menilai suatu hal
3.	FH	Dengan bersikap jujur dan menjauhkan dari subjek sudah mencirikan sikap objektif	Senang	Lebih jujur sehingga bisa menunjukkan sikap objektif
4.	AK	Orang yang bersikap objektif biasanya paling tepat dijadikan seorang pemimpin	Senang	Bersikap objetif akan diutamakan
5.	DR	Menghargai kekurangan dan kelebihan orang lain marupakan bentuk sikap objektif	Senang	Berusaha bersikap objektif dengan menerima kekurangan dan kelebihan orang lain
6.	JH	Kita tidak boleh memilih-milih teman agar kita bisa bersikap objektif	Senang	Tidak memilih-milih teman sehingga bisa objektif
7.	NA	Menerima orang lain apa adanya adalah bentuk sikap objektif	Senang	Menerima orang lain apa adanya
8.	SN	Netral apabila diharuskan memilih sesuatu merupakan salah satu tindakan objektif	Senang	Netral sehingga dapat menunjukkan sikap objektif
9.	MU	Sikap objektif penting dilakukan agar kita mampu mempunyai pendirian yang teguh	Senang	Berusaha untuk mampu bersikap objektif
10.	AA	Dengan bersikap objektif kita tidak akan semena-mena kepada orang lain	Senang	Belajar lebih baik lagi untuk bersikap objektif

Pertemuan II Topik Bersikap Provisional

No	Nama	*Understanding*	*Comfortable*	*Action*
1.	SF	Belajar percaya orang lain apabila bisa bersikap provisioma	Senang	Akan Berusaha untuk bersikap profisional
2.	VY	Dapat mendukung suasana yang suportif dan hubungan yang sehat	Senang	Bersedia bersikap objektif agar selalu tercipta hubungan yang objektif
3.	FH	Apabila kita bisa bersikap provisional maka setiap masalah yang ada dapat diselesaikan dengan mengalah terhadap kebenaran	Senang	Belajar bersikap provisional
4.	AK	Melatih setiap orang untuk tidak menang sendiri dan mau mendengarkan orang lain	Senang	Bersikap objetif akan diutamakan
5.	DR	Siap mengubah pendapat sendiri, apabila memang pendapat sendiri itu terbukti salah	Senang	Komitmen terhadap diri sendiri itu selalu provisional dalam segala hal
6.	JH	Memberikan peluang kepada setiap orang untuk bisa terbuka melalui sikap provisional	Senang	Harus berusaha untuk bersikap provisonal
7.	NA	Bersikap provisional berarti bersikap terbuka tentang segala hal	Senang	Menunjukkan provisional dalam segala hal
8.	SN	Bersikap privisonal berarti memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan kebenaran	Senang	Berusaha untuk mampu bersikap provisional
9.	MU	Bersikap provisional penting ditanamkan bagi smua orang khusunya seorang pemimipin	Senang	Belajar bersikap provisional agar mampu memahami orang lain
10.	AA	Dapat menciptakan persamaan yang positif dalam suatu kelompok	Senang	Berusaha untuk bersikap provisonal

Pertemuan III Topik Memahami Diri Sendiri

No	Nama	*Understanding*	*Comfortable*	*Action*
1.	SF	Memahami diri sendiri berarti menempatkan segala kelebihan dan kekurangan, mengetahui segala yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan	Senang	Berusaha menerima kelebihan dan kekurangan diri
2.	VY	Memahami diri sendiri membantu seseorang mengukur kemampuan diri	Senang	Menyadari akan kelebihan dan kekurangan diri
3.	FH	Memahami diri sendiri bisa mengurangi resiko terkucilkan atau terisolasi dari teman-temannya	Senang	Berusaha untuk memahami diri sendiri
4.	AK	Dengan memahami diri sendiri kita bisa memahami orang lain	Senang	Intropeksi diri terhadap kesalahan yang dilakukan
5.	DR	Memahami diri sendiri berarti mengerti kemauan tubuh, mana yang bermanfaat bagi tubuh kita dan tidak bermanfaat	Senang	Belajar untuk memahami diri sendiri
6.	JH	Memahami diri sendiri berarti mengerti segala kekurangan, kelebihan yang dimiliki diri sendiri	Senang	Menerima kenyataan yang ada
7.	NA	Kita tidak akan pernah terpengaruh dengan orang lain apabila kita bisa memahami diri sendiri	Senang	Lebih memahami diri sendiri
8.	SN	Kita tidak akan memaksakan kepada orang lain agar mengerti kemauan kita	Senang	Mengembangkan kelebihan yang dimiliki
9.	MU	Banyak bergaul agar melatih kepercayaan diri sehingga nantinya dapat memahami diri sendiri	Senang	Mengembangkan bakat yang dimiliki
10.	AA	Melakukan dialog di depan kaca salah satu cara agar kita dapat memahami diri sendiri,	Senang	Berusaha mencari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki

Pertemuan IV Topik Memahami Orang Lain

No	Nama	*Understanding*	*Comfortable*	*Action*
1.	SF	Kita bisa menjadi pribadi yang supel dan mudah bergaul dengan siapa saja termasuk orang yang baru kenal	Senang	Menyadari kelebihan dan kekurangan orang lain
2.	VY	Keuntungan kita memahami orang lain kita bisa lebih peka terhadap kondisi teman maupun sekitar kita	Senang	Berusaha untuk memahami perasaan orang lain
3.	FH	Memahami orang lain sama halnya dengan kita empati terhadap dia	Senang	Belajar untuk memahami orang lain
4.	AK	Memahami orang lain berarti memahami perasaan dan permasalahan orang lain	Senang	Berusaha menerima kekurangan orang lain
5.	DR	Orang akan lebih nyaman apabila kita mampu memahami mereka	Senang	Berusaha untuk memahami karakter orang lain
6.	JH	Memahami orang lain dapat membantu kita untuk lebih mudah menyesuaikan diri	Senang	Menerima kelebihan yang dimliki orang lain
7.	NA	Memahami orang lain maka orang lain bisa memberikan kepercayaan kepada kita	Senang	Berusaha untuk memahami apa yang dirasakan orang lain
8.	SN	Memahami orang lain sama halnya dengan merasakan yang dirasakan orang lain dan apa yang dialami orang lain	Senang	Berusaha untuk selalu nyaman dengan orang lain
9.	MU	Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk terbuka kepada kita karena kita memahami dia	Senang	Belajar memahami perasaan orang lain
10.	AA	Kita bisa mengalah kepada orang lain jika kita bisa memahami mereka	Senang	Berusaha untuk menghargai orang lain

Pertemuan V Topik Menerapkan Sikap Percaya

No	Nama	*Understanding*	*Comfortable*	*Action*
1.	SF	Jika sudah percaya pada kemampuan diri sendiri, maka orang lain akan lebih mudah percaya kemampuan kita	Senang	Berusaha menerapkan sikap percaya pada orang lain
2.	VY	Berempati adalah hal yang penting agar kita bisa menerapkan sikap percaya dan dipercayai orang lain	Senang	Belajar untuk mempercayai orang lain
3.	FH	Banyak manfaat yang bisa kita peroleh jika orang lain mau percaya pada kita	Senang	Mengembangkan sikap percaya pada orang lain
4.	AK	Kemampuan memegang komitmen disiplin punya nilai lebih agar orang lain mau percaya pada kita	Senang	Berusaha berpikir positif tentang orang lain
5.	DR	Menerima orang lain apa adanya tanpa menilainya maka kepercayaan akan mudak tumbuh	Senang	Berusaha untuk jujur pada orang lain
6.	JH	Menjadi pribadi yang supel, mudah bergaul, dan terbuka bisa membuat seseorang lebih mudah mempercayai kita	Senang	Menghilangkan hal negatif orang lain
7.	NA	Mengutamakan kejujuran dalam segala tindakan merupakan hal penting agar kita bisa dipercaya orang lain	Senang	Berusaha untuk mempercayai orang lain
8.	SN	Menerapkan sikap percaya kepada orang lain akan meningkatkan komunikasi antarpribadi	Senang	Mengembangkan kepercayaan kepada orang lain
9.	MU	Menerapkan sikap percaya penting agar kita bisa bersikap positif	Senang	Bersikap positif pada orang lain
10.	AA	Kepercayaan yang dibangun manusia bertujuan menghasilkan kerja sama	Senang	Mengembangkan sikap percaya pada orang lain

Pertemuan VI Topik Menerapkan Sikap Terbuka

No	Nama	*Understanding*	*Comfortable*	*Action*
1.	SF	Bersikap terbuka akan memudahkan seseorang melakukan komunikasi	Senang	Belajar terbuka kepada orang lain
2.	VY	Dengan terbuka dapat mengurangi rasa malu dan meningkatkan penerimaan diri	Senang	Mengembangkan sikap terbuka pada orang lain
3.	FH	Sudah seharusnya kita terbuka kepada orang lain dengan jujur apa adanya	Senang	Berusaha untuk tidak menjadi pribadi yang tertutup
4.	AK	Mengungkapkan perasaan dapat mempererat hubungan persahabatan	Senang	Berusaha untuk membuka diri kepada orang lain
5.	DR	Menunjukkan keinginan membuka diri terhadap orang lain berarti meningkatkan kemampuan memahami sudut pandang berbeda	Senang	Menunjukkan sikap membuka diri pada orang lain
6.	JH	Menerima orang lain kita bisa terbuka kepada orang lain dan bisa menerima kondisi diri sendiri	Senang	Belajar untuk terbuka kepada orang lain
7.	NA	Berbagi dengan orang lain mengenai diri memberikan kondisi psikologis yang meringankan	Senang	Mengembangkan sikap terbuka pada orang lain
8.	SN	Bila menghadapi stres bila tidak diungkapkan akan berkembang menjadi emosi	Senang	Belajar terbuka pada orang lain bila mempunyai masalah
9.	MU	Bersikap terbuka berarti memberikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain	Senang	Bersikap terbuka pada orang lain
10.	AA	Menerapkan sikap terbuka penting agar kita tidak menjadi pribadi yang tertutup	Senang	Berusaha bersikap terbuka pada orang lain

Pertemuan VII Topik Menumbuhkan Kemampuan Menyesuaikan Diri

No	Nama	*Understanding*	*Comfortable*	*Action*
1.	SF	Penyesuaian diri dengan teman sebaya penting agar kita bisa mencurahkan isi hati kepada teman-teman	Senang	Belajar menyesuaikan diri di lingkungan teman sebaya
2.	VY	Apabila tidak bisa menyesuaikan diri maka mudah mengalami stres	Senang	Berusaha melakukan penyesuaian diri di lingkungan
3.	FH	Penyesuaian diri penting dilakukan agar kita senantiasa percaya diri dan tanggung jawab	Senang	Mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri
4.	AK	Penyesuain diri berarti perubahan perilaku seseorang agar bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan	Senang	Belajar menyesuaikan diri dengan masyarakat
5.	DR	Komunikasi yang baik dengan orang lain, sehingga mereka nyaman dan kita bisa menyesuaikan diri	Senang	Membiasakan untuk menyesuaikan diri dengan siapa saja
6.	JH	Semakin kita bisa menyesuaikan diri maka kita akan meningkat kebutuhan dan berusaha menerima diri sendiri	Senang	Mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah
7.	NA	Penyesuaian diri berarti kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri	Senang	Belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
8.	SN	Penyesuian diri bisa dilakukan di lingkungan sekolah	Senang	Berusaha untuk membiasakan menyesuaikan diri
9.	MU	Menghargai orang lain adalah salah satu hal penting dalam hal menyesuaikan diri	Senang	Belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya
10.	AA	Selalu berpenampilan dan berprasangka baik, berpakaian bersih merupakan contoh penyesuaian diri	Senang	Menumbuhkan kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah

Pertemuan VIII Topik Menerapkan Sikap Percaya Diri

No	Nama	*Understanding*	*Comfortable*	*Action*
1.	SF	Bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berpikiran positif	Senang	Berusaha untuk tampil percaya di depan umum
2.	VY	Percaya diri yaitu percaya atas kemampuan dirinya yang diwujudkan dalam lingkungan	Senang	Mengembangkan sikap percaya diri
3.	FH	Seseorang meningkatkan ketrampilan agar mampu bersikap percaya diri	Senang	Berusaha untuk selalu percaya diri dengan kemampuan
4.	AK	Untuk bisa percaya diri perlu mempunyai landasan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang cukup	Senang	Bersikap percaya diri dengan kekurangan yang dimiliki
5.	DR	Percaya diri berarti berani membuat atau melaksanakan keputusan meskipun menghadapi ketidaksetujuan dari pihak lain,	Senang	Menunjukkan sikap percaya diri di depan umum
6.	JH	Percaya diri adalah perilaku yang menunjukkan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri	Senang	Belajar untuk percaya diri
7.	NA	Agar bisa percaya diri memerlukan latihan serta pengalaman	Senang	Mengembangkan sikap percaya diri di masyarakat
8.	SN	Menunjukkan keyakinan dalam mengambil keputusan atau kemampuan	Senang	Berusaha percaya diri dengan kekurangan yang dimiliki
9.	MU	Bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan positif	Senang	Belajar percaya diri dihadapan teman-teman
10.	AA	Percaya diri yakni menampilkan diri sebagai seorang yang berkuasa	Senang	Berusaha percaya diri di depan umum

Lampiran 21

Lampiran 20

FOTO PENELITIAN

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*

Lampiran 21

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel:

No. : 3822/UN37.1.1/PP/2012
Lamp : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. SMA Walisongo Pecangaan Jepara
di Pecangaan Jepara

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SANIA NUR HANIFIA
NIM : 1301408018
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Topik : Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window Pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2012/ 2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 20 September 2012
Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

1301408018

...:: FM-05-AKD-24/Rev. 00 ::...

Halaman 1 / 1

printed by arif_hartanto_sv on 20 Sep 12 10:53:30

Lampiran 22

YAYASAN WALISONGO PECANGAAN
SMA WALISONGO PECANGAAN
STATUS : TERAKREDITASI "A"
JL. Raya Jepara-Kudus Gg.Kemantren No.9 Pecangaan Jepara 59462 ☎ (0291) 754731,
E-mail : smaw9pecg@yahoo.co.id & http/ : www.smawali9.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 074 /I03.20/SMA.WS/XI/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA WALISONGO PECANGAAN Kabupaten Jepara, menerangkan bahwa :

N a m a	: SANIA NUR HANIFIA
N I M	: 1301408018
Fakultas/Progdi	: Bimbingan dan Konseling
Universitas	: UNNES

Telah melakukan penelitian di SMA WALISONGO PECANGAAN mulai tanggal 25 September s.d 12 November 2012 guna menyusun skripsi untuk melengkapi tugas studi tingkat sarjana (S1). Dengan judul **"MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI DALAM KOMUNIKASI ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK JOHARI WINDOW PADA SISWA KELAS XI IS 1 SMA WALISONGO PECANGAAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013 "**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 20 November 2012
Kepala Sekolah,

YAYASAN "WALISONGO" PECANGAAN SMA SEKOLAH MENENGAH ATAS WALISONGO PECANGAAN JEPARA TERAKREDITASI

H.Muwassaun Ni'am, S.Ag.